TIM PENYUSUN :
DKW CBP KPP JAWA TIMUR

Modul DIKLAT CBP KPP

MODUL

DIKLAT

CBP-KPP

Tim Penyusun DKW CBP KPP Jatim

1. Zaki Gufron Alfian
2. Rifki Awatiz Zahro
3. Ahmad Zainudin
4. Miftahul Jannah
5. M. Ainun Najib
6. Iftahul Awaludin
7. M. Amru Khoirus Soni
8. M. Fauzi Setiawan

MODUL DIKLAT CBP-KPP

Penyusun:
Tim DKW CBP-KPP Jatim

Desain & Layout
Dimas Fauzi SR
Toif nizar

Editor
Anggita Putri N
Ahmad Khoiri

Penerbit
PW IPNU JATIM
Gedung PWNU JATIM,Jl. Masjid Al-Akbar Timur
No. 09 Surabaya

Surabaya, Mei 2017

Pengantar

Oleh : **Haikal Atiq Zamzami**
(Ketua PW IPNU JATIM 2015-2018)

Tulisan ini selayaknya adalah sebuah pengantar. Namun tak lengkap rasanya bila buku yang berisi muatan yang sangat penting untuk dibaca, dipahami dan diimplentasi ini, kemudian hanya diantar dengan pengantar yang tidak penting. Maka penulis pengantar berikhtiyar membubuhkan beberapa hal, diluar kebiasaan pengantar pada umumnya. Berharap tulisan singkat ini mampu mengantarkan pembaca pada makna penting buku ini.

Rekam Jejak Pasukan Elite IPNU

"Semper paratus!" adalah ungkapan berbahasa latin yang berarti "Selalu Siap!". Kiranya ungkapan ini *pass* untuk menggambarkan Corps Brigade Pembangunan (CBP). Mengingat sejak lahirnya, CBP memang telah dinisbahkan pada sebuah sejarah yang menuntut kesiapan sediaan dalam segala kondisi. Tak lain adalah momentum sengketa politik antara RI dan Malaysia merebutkan daerah Kalimantan Utara (serawak) 1963. Dimana seluruh elemen bangsa temasuk pelajar disiap-siagakan untuk melawan Malaysia. Saat itu IPNU baru seumur jagung, namun terbukti mampu memprakarsai sebuah gerakan yang sangat strategis.

Sebagai badan semi otonom di tubuh IPNU, CBP tidak hanya telah menorehkan tinta emas dalam catatan sejarah. Tapi juga terbukti mampu mengambil posisi dan peran strategis dalam momentum yang tepat. Paling tidak hal dimulai dari metamorfosa nama dari Sukarelawan Pelajar berganti Corps Brigade Pembangunan. Ditandai dengan parade militer dalam kesiapan "mengganyang" Malaysia, pemilihan Corps Brigade Pembngunan sebagai nama adalah langkah yang sangat strategis khususnya dalam memposisikan pelajar waktu itu. Tak hanya itu, lahirnya CBP saat itu juga merupakan ikhtiyar dalam menghadapi ancaman PKI (1965).

Kiprah CBP sejak awal berdiri tak lepas dari andil sosok kader visioner IPNU yaitu Asnawi Latief, Ketua Umum IPNU (1963-1970) *alm*. Melalui tangan dinginnya peran strategis CBP mampu melampaui zaman dimana ia dilahirkan. Eksistensi CBP semakin menguhkan peran *crusial*-nya dalam penanaman dan pembentukan militansi dan loyalitas kader. Meski ada masa dimana CBP terpaksa harus menghilang seakan tinggal nama, dikarenakan represi –baca: tekanan—dari rezim penguasa (orde baru). Dimana seluruh organisasi pelajar saat itu diamputasi, yang ada hanya OSIS sebagai organisasi tunggal di tinggal pelajar, dan Pramuka sebagai organisasi kepanduan.

Corps adalah kata berbahasa inggris yang berarti kesatuan dalam komando, sedang brigade berasal dari bahasa Prancis yang berarti pasukan yang disiapkan untuk berperang. Kedua kata tersebut diikat oleh kata Pembangunan, yang berarti siap membangun mengisi kemeredekaan. Atas dasar ini lah CBP mampu beradaptasi menembus zaman. Sehingga peranan CBP saat ini telah mencakup Kepanduan, Kepalang-merahan, SAR, dan Cinta Alam. Dimana segmen ini sangat lekat aktifitas yang digemari pelajar secara umum, (tak hanya segmen santri).

Dengan kata lain, CBP pada dasarnya mampu menembus kantong-kantong kader potensial yang notabene juga berada di sekolah-sekolah umum. Dimana sangat dibutuhkan skill khusus dalam merumuskan pola pendekatan dan pembinaan yang sesuai dan dapat diterima. Yang tak jarang, sekolah-sekolah umum "sangat selektif" dalam memberikan izin untuk organisasi yang bersifat ekstra. Tak hanya itu, aktifitas yang bemuatan advokasi, edukasi, hingga mitigasi kebencaan mampu diperankan oleh CBP. Maka layak jika CBP dapat kita juluki sebagai pasukan elite IPNU. Dimana tugas pokok dan fungsinya telah menempati posisi baris depan kaderisasi di tubuh IPNU. Selayaknya pasukan elite, CBP mampu bertindak cepat dan tepat dalam mencapai target organisasi khususnya dalam kaderisasi, edukasi, dan advokasi.

Tanggap Zaman atau Ditelan

Membaca peran strategis CBP/KPP tak bisa lepas dari *ta'rif "esprit de corps"* . Merujuk pada Meriam Webster yang mengartikan esprit de corps : "*the common spirit existing in the*

members of a group and inspiring enthusiasm, devotion, and strong regard for the honor of the group".

Dengan kata lain *Esprit de corps* adalah loyalitas dan kebanggaan yang merupakan buah dari semangat terhadap kesatuan yang diperlihatkan oleh anggota-anggotanya. Hal ini menyangkut pengabdian kepada kesatuan, rasa tanggung jawab perseorangan, dan menjaga nama baik kesatuannya. *Esprit de corps* bergantung kepada kepuasan yang diperoleh perseorangan karena ia menjadi anggota kesatuan, sikap mereka kepada anggota lain dalam kesatuannya, dan kepercayaan kepada komandannya.

Statement diatas bukanlah hal yang berlebihan jika merujuk pada beberapa indikator yang dapat dipertimbangkan dalam mengevaluasi esprit de corps dalam kesatuan, diantaranya:

1. Pencerminan dari anggota yang memperlihatkan antusiasme dan rasa bangga akan kesatuannya;
2. Nama baik di antara kesatuan-kesatuan (departemen-lembaga) lainnya;
3. Semangat bersaing yang kuat;
4. Kesediaan anggota untuk mengikuti kegiatan kesatuan;
5. Bangga akan tradisi dan sejarah kesatuan;
6. Kepercayaan bahwa unitnya lebih baik dari unit-unit lain;
7. Kesiapsiagaan anak buah di dalam tolong-menolong;
8. Tingginya pendaftaran dalam kesatuan.

Dalam CBP semua faktor tersebut dapat kita temukan dan jumpai bersama. Dimana hal ini merupakan modal sosial yang besar yang dimiliki oleh CBP. Pada gilirannya nanti modal social ini harus mampu menjadi kekuatan dalam menjawab tantangan dan kebutuhan zaman.

Paling tidak dalam 1-2 dekade ke depan, Indonesia akan menghadapi ledakan demografi. Diamana jumlah usia produktif akan lebih besar dari usia tidak produktif. Tentu momentum ini juga akan melahirkan beragam varian masalah sosial yang kian kompleks. Maka tugas besar CBP yang kiranya layak terpetakan sajak saat ini adalah:

1. Menyiapkan pola kaderisasi yang terstruktur, sistematis dan massiv untuk guna mencetak kader-kader ideal

2. Melakukan pelebaran sayap jaringan terhadap institusi-institusi (pemerintah/non) yang strategis guna optimalisasi distribusi kader
3. Melakukan pemetaan sekaligus gerakan tanggap terhadap isu-isu strategis yang berkaitan dengan peran dan posisi pelajar, dalam cakupan bidang grap CBP.

'*Ala kulli hal*, apresiasi yang setinggi-tingginya kami haturkan pada DKW CBP (2015-2018) di bawah koordinasi Rekan Zaki Gufron Alfian yang telah melahirkan karya yang sangat penting bagi masa depan CBP. Sekaligus sebagai titik tumpu dalam meneguhkan jawa timur sebagai barometer pengkaderan Nasional. Oleh karena itu buku ini haruslah terlebih dahulu terimplementasi di level jatim sebagai piloting area. Namun demikian buku ini dilahirkan pada satu masa beserta konteks dan tantangan yang berlaku saat ini. Dengan kata lain buku ini tetap membuka ruang bagi pembaharuan yang nantinya sesuai dengan kontekstualisasi perkembangan zaman, semoga.

> *"A learning organization is a group of people who are continually enhacing their capabilities to create what they want to create"*
> "Sebuah organisasi pembelajar adalah sekelompok orang yang terus meningkatkan kemampuan mereka untuk menciptakan apa yang ingin mereka ciptakan"
> ----Peter Senge, The Fifth Discipline

Ketua PW IPNU
Jawa Timur 2015-2018

Haikal Atiq Zamzami

Daftar Isi

PENDAHULUAN

Penddikan dan latihan (DIKLAT) dalam ruang lingkup Corps Brigade Pembanunan (CBP) merupakan sebuah proses pematangan seorang kader. Melalui dilat inilah seorang CBP memulai debutnya. Berdasarkan peraturan CBP yang sering kali disebut juklak jenjang diklat dalam CBP terdapat 3 tahapan yaitu Diklatama (Pendidikan dan Latihan pertama), Diklatmad (Pendidikan dan Latihan Madya) dan diklatnas (Pendidikan dan Latihan Nasional). Ketiga jenjang tersebut sudah muncul sejak diaktifkanya kembali CBP di tahun 2000-an. Namun Selama perjalanan mulai diaktifkannya kembali lembaga ini belum ada pedoman standarisasi yang diterbitkan oleh Dewan Koordinasi Nasional (sebagai struktur teratas dalam internal CBP) yang dapat dijadikan acuan secara nasional.

Seiring berjalan waktu lembaga CBP mulai berkembang pesat di Jawa Timur, aktifasi CBP dilakukan di hampir seluruh Pimpinan Cabang IPNU se Jawa Timur. Ditandai dengan Diklatama tingkat DKC (Dewan Koordinasi Cabang) dari situlah CBP mulai berkembang dan menghasilkan kader-kader yang mempunyai militansi yang cukup kuat walaupun tanpa panduan yang cukup jelas. Memang terdapat juklak CBP namun Juklak hanya menyebutkan sejauh kisi-kisi dari konten materi yang terdapat dalam masing –masing diklat. Kemudian bagaimana rekan-rekan di Cabang melaksanakan Diklat sedangkan pedoman standarisasi belum pernah ada.

Menganalisa dari diklat yang sudah dilakukan oleh seluruh DKC se Jawa Timur dari tahun ke tahun memunculkan beberapa hal yang menjadi motivasi kami khusunya DKW CBP Jawa Timur untuk menyusun sebuah standarisasi Diklat yaitu,

1. **Standarisasi Pendidikan dan Latihan**

   Proses pelaksanaan diklat selama ini menganut kearifan lokal daerah masing-masing. Termasuk pada ranah materi beserta kontenya. Sehingga terdapat pebedaan antara Dewan Koordinasi Cabang yang satu dengan yang lainya. Tentunya dengan tetap ada monitoring dari kepengurtusan satu tingkat di atasnya yakni DKW. Memang kearifan lokal daerah tak boleh dihilangakan untuk arah pengembangan kader. Namun untuk konten materi terutama yang menyangkut skill lapangan seyogyanya harus bertumpu pada suatu standart. Sehingga tidak akan ditemui ketimpangan yang tajam mengenai skill kader-kader CBP antara cabang satu dengan yang lain.

2. **Meruncingkan Ujung Tombak Kaderisasi CBP**

   Melihat peraturan tentang Diklat CBP, Jenjang kaderisasi pertama di CBP harusnya dilakukan oleh Dewan Koordinasi Anak Cabang di tingkat PAC IPNU. Hal ini bukanlah suatu yang sulit karena akhir-akhir ini sudah mulai digalakkan diklatama oleh DKAC di beberapa Cabang. Sudah bukan musim lagi DKW harus mengawal **setiap** event Diklatama, apalagi Diklatama DKAC. Lalu siapa yang harusnya (mampu) menjadi bidan untuk lahirnya kader-kader CBP? Maka disaat itulah DKC mulai mengambil peran.

   Kaderisasi CBP kedepan yang akan berjalan cukup masif di tataran anak cabang menuntut DKC menjadi ujung tombak dari kaderisasi tersebut. Untuk itu ujung tombak ini perlu diperuncing agar benar-benar dapat menembus sasaran dengan tepat.

Berbicara mengenai CBP rasanya terlalu hambar jika tak menyinggung rekanan setia KPP (Korp Pelajar Putri) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Walaupun secara administrasi dan koordinasi terpisahkan oleh induk masing-masing namun pada dasarnya arah perjuangan CBP KPP adalah sama. Sehingga

kebutuhan CBP KPP dapat dikatakan sama, khususnya dalam ranah kaderisasi. Maka Setelah melalui proses panjang dengan menganalisa kebutuhan sesuai realita di lapangan. Maka DKW CBP IPNU Jawa Timur bersama DKW KPP IPPNU Jawa Timur bekerja sama menyusun buku ini sebagai pegangan agar pelaksanaan lembaga CBP KPP dapat bergerak sinergis di semua tingkatan. Baik dalam berkoordinasi maupun dalam peningkatan mutu dan kualitas personil CBP di seluruh wilayah Jawa Timur khususnya hingga nasional.

Perihal apapun mengenai materi yang masih dirasa kurang akan diatur selanjutnya dan diberikan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Semoga buku pedoman ini dapat mengantarkan kader-kader CBP dalam dinamika organisasi lebih maju terdepan depan dalam peran eksistensinya sebagai pelopor pengabdian dan pilar kaderisasi yang senantiasa mengibarkan panji-panji NU yang berbasis keterpelajaran yang dipersiapkan untuk mengabdi kepada masyarakat serta membangun bangsa dan negara.

BAB I
MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN LATIHAN

DKW CBP KPP JATIM

A. Perencanaan dan Persiapan

Keberhasilan sebuah perjalanan kegiatan tidak terlepas dan bagaimana cara kita secara bijaksana mempersiapkan (persiapan dan perencanaan serta perbekalan yang tepat) dan menyikapi kondisi alam yang akan terjadi.

Ada rumusan sederhana dalam merencanakan suatu kegiatan, yakni dengan 5W+1H, yakni:

1. **What (Apa)**

   Saat diprogramkan untuk mengagendakan suatu pendidikan dan latihan, maka hal yang perlu dimasukan dalam perencanaan adalah

   a. Menentukan tema besar dalam suatu pelatihan tersebut, kaderisasi, silatrurahmi atau peningkatan SDM

b. Menentukan apa saja yang harus dipersiapkan; logistik perlengkapan, peralatan dan juga pendanaan.
c. Menentukan apa saja yang perlu diketahui dan dikuasai atau dimiliki sesuai kebutuhan kegiatan

2. **Why (Mengapa)**
   a. Latar belakang dilaksanakanya pendidikan dan latihan
   b. Menentukan tujuan yang menjadi kebutuhan organisasi
   c. Target yang ingin dicapai
   d. Indikator keberhasilan yang akan menjadi bahan evaluasi setelah kegiatan yang menyatakan sukses dan tidaknya suatu pelatihan
3. **Who (Siapa): Pelaksana dan peserta/anggota**
   a. Menenentukan tim pelaksana; koordinator kegiatan (leader/ketua tim) dan sub koordinasi (bidang pendanaan, perlengkapan dan seterusnya)
   b. Menetapkan sasaran dan jumlah peserta.
   c. Menentukan pemateri/narasumber, pelatih lapangan dan juga pendamping jika dibutuhkan
   d. Fasilitator

Mengenai tim pelaksana Kegiatan/Pelatihan dapat dipegang langsung oleh struktural dewan koordinasi yang ada atau pun dapat membentuk tim pelaksana/panitia. Berikut ini adalah contoh susunan tim pelaksana pendidikan dan pelatihan Dalam membentuk tim pelaksana setidaknya dibutuhkan susunan sebagai berikut

Penanggung Jawab	:	Ketua IPNU Ketua IPPNU
Steering Committe	:	
Organizing Committe		
Ketua	:	
Wakil ketua	:	
Sekretaris	:	
Bendahara	:	
Divisi – Divisi		
– Divisi Kesekretariatan		– Divisi Pub.Dek.Dok
– Divisi Acara		– Divisi Transportasi
– Divisi Kesehatan		– Divisi Logistik &

–	Divisi Konsumsi		Perlengkapan
–	Divisi Keamanan	–	Divisi Humas dan Protokoler

Contoh Format Susunan Tim Pelaksana Diklat CBP KPP

Susunan tim pelaksana dapat ditambahi dan dirubah dan disesuaikan dengan kebutuhan.

4. When (Kapan) : Waktu

Mengenai waktu pelaksanaan perlu dipertimbangkan kondisi cuaca ataupun musim agar proses pendidikan dan latihan dapat berjalan lebih kondusif, mengingat kegiatan diklat banyak dilakukan di alam bebas. Sedangkan untuk lamanya kegiatan ini berkaitan juga dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan

5. Where (Dimana) : Tempat atau lokasi

Untuk melakukan suatu kegiatan kita harus mengetahui lokasi atau jenis medan yang akan kita hadapi. Kegiatan di alam bebas beragam bentuknya tergantung dan bentuk alam yang kita hadapi. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan *survey* ke lokasi yang akan dijadikan tempat pelatihan. Sebaikanya survey dilakukan tidak hanya satu tempat. Diperlukan beberapa opsi (pilihan) sebelum menentukan tempat yang akan dipakai.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan CBP–KPP merupakan kegiatan yang lebih banyak menerapkan aktifitas dilapangan dari pada di dalam ruangan. Dalam pemilihan tempat untuk kegiatan diklat seyogyanya dapat mempertimbangkan beberapa aspek berikut

a. Keamanan

Lokasi kegiatan merupakan tempat yang aman dari kondisi lingkungan yang ekstrim seperti dibawah tebing, tepi jurang dan kawasan hewan berbahaya.

b. Kondusif

Kriteria lokasi kegiatan hendaknya merupakan lokasi yang cukup kondusif untuk melakukan kegiatan dimana lokasi tidak terlalu gaduh sehingga materi dapat tersampaikan tanpa ada gangguan.

c. Ruangan yang memadai

Selain memiliki tanah lapang yang cukup untuk area tenda peserta setidaknya lokasi kegiatan juga memiliki ruangan yang memadahi untuk beberapa hal seperti ruang panitia, ruang terima tamu dan ruang untuk penyampaian materi. Selain itu alangkah lebih baiknya mempunyai antisipasi untuk evakuasi peserta yang sakit dan evakuasi peserta bila terjadi gangguan cuaca seperti hujan.

Untuk memenuhi ketersediaan ruangan tersebut dapat menggunakan tenda sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan jika tidak terdapat fasilitas ruangan/gedung permanen.

d. MCK yang memadai

Hal yang tak kalah penting adalah fasilitas MCK. Sesuaikan kebutuhan MCK dengan jumlah perkiraan peserta yang mengikuti kegiatan.

6. How (Bagaimana)

Dalam tahap ini pemimpin kegiatan Iangsung mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan. Pimpinan harus menekankan kepada seluruh tim dan anggota untuk bekerjasama. Pada setiap kesempatan lakukan pertemuan untuk mengadakari evaluasi dan diskusi mengenai hal yang akan dan telah dilaksanakan, sehingga semua dapat mengetahui pencapaian keberhasilan proses acara selama kegiatan. Selalu chek tugas di masing. masing divisi yang bertugas. jika ada kekurangan dan kesulitan dapat diatasi secara bersama-sama.

Dalam satu tim harus dibangun komitmen kebersamaan saling percaya dan tidak meremehkan satu dengan yang lain. Tidak dibenarkan jika dalam satu tim merasa benar dan saling menyalahkan atau mencan alasan mengkambing hitamkan orang lain. Pada hakikatnya kesuksesan adalah milik kita bersama. Jangan sekali-kali melimpahkari tugas dan tanggung jawab kepada orang lain yang memang bukan tugas dan tanggung jawabnya. Jika ada sesuatu hal mengenai adanya perubahan rencana atau pelimpahan tugas, maka hams berkoordinasi atau sepengetahuan pimpinan atau tim. Dengan demikian mekanisme kegiatan

dapat berjalan dengan baik dan bila nantinya ada kendala agar dapat diatasi lebih dini.

Memasuki tahap persiapan kegiatan maka hal yang perlu dipersiapkan dan dipastikan ketersedianya. Kebutuhan masing-masing tempat dan kegiatan tentu berbeda, namun setidaknya persiapan yang dilakukakan mencakup beberapa hal berikut :

a. Bidang administrasi
   - Proposal kegiatan
   - Kerangka acuan / *Term Of Reference* (TOR)
   - Surat Perizinan tempat
   - Surat pemberitahuan dan permohonan peserta
   - Surat permohonan pemateri/narasumber/fasilitator
   - Surat pemberitahuan kepada aparat terkait ; kades/lurah, kepolisian, puskesmas dll
   - Surat undangan (jika diperlukan)
   - Absensi/daftar hadir ; peserta, narasumber, tamu
   - Sertifikat peserta

b. Bidang perlengkapan
   - Perlengkapan/peralatan kesekretariatan ; printer, Alat Tulis Kantor (ATK)
   - Media pelatihan ; kertas plano, spidol, LCD proyektor, laptop
   - Listrik dan Penerangan
   - Tenda
   - Dll

c. Bagian kesehatan
   - Obat-obatan/ P-3.K

d. Bagian transportasi dan mobilisasi
   - Armada ; mobil atau sepeda motor
   - Distribusi surat

e. Bagian publikasi dekorasi dan dokumentasi
   - Banner/Spanduk
   - *Backdrop* acara
   - Bendera dan pataka
   - Tiang bendera ; lapangan dan jalan
   - Denah area dan tata ruang
   - Kamera

f. Bagian Konsumsi
   - Perlengkapan dapur umum
   - Logistik konsumsi

B. Proses Pendidikan dan Latihan

1. Pendekatan Latihan

a. Pendekatan Latihan Partisipatif

Adalah salah satu bentuk kegiatan proses belajar mengajar yang melibatkan peserta secara aktif dan dinamis, dalam hal ini latihan diarahkan pada proses membantu peserta agar terlatih dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki. Latihan sebagai laboratorium informasi sehingga informasi dan peristiwa yang ditangkap kemudian direfleksikan oleh peserta untuk diproses menjadi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkannya. Pendekatan ini mengeterapkan prinsip, konsep pendidikan yang berimbang pada Andragogi (pendidikan ala orang dewasa), Pedagogi (pendidikan ala anak-anak) Sosiologi (pendidikan kemasyarakatan) dan Psikologi (pendidikan kejiwaan). Pendekatan ini mendasarkan pada :

1) Prinsip " Pengalaman adalah guru yang terbaik "
   a. Saya dengar ....maka saya lupa
   b. Saya lihat .... maka saya ingat
   c. Saya lakukan .... maka saya faham
2) Daur pengalaman berstruktur
   a. Peserta melakukan atau mengalami
   b. Peserta mengungkapkan pengalamannya
   c. Peserta menganalisis
   d. Peserta menyimpulkan
   e. Peserta menerapkan kembali
3) Pendekatan Doktriner (kondisional/ diarahkan sesuai dengan kebutuhan)

b. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik adalah merupakan sintesa dari pendekatan paedagogi dengan pengertian :

1) Sumber belajar adalah pengalaman peserta itu sendiri. Pelatih membantu menyimpulkan dan mensistematisir

pengalamannya itu. Karena orientasinya ditekankan pada proses belajar dan isi makna proses itu.

2) Perencanaan Materi Latihan dipusatkan oleh peserta, pelatih membantu menyusun dalam sekian urutan penyajian dan menempatkannya dalam konfigurasi latihan sesuai dengan identifikasi kebutuhan dan tujuan latihan.

Belajar dipandang sebagai pemahaman masalah (problem solving) dan membulatkan pengetahuan serta pengalaman dengan informasi dari nara sumber atau pelatih. Dengan demikian proses latihan merupakan proses penemuan dan pemecahan masalah serta sekaligus proses tranformasi pengetahuan dan pengalaman.

2. Briefing

Lakukan *briefing* sebelum pemberangkatan atau sebelum pelaksanaan kegiatan kepada seluruh anggota kegiatan baik tim pelaksana maupun peserta dan tentunya dilakukan secara terpisah untuk tim pelaksana dan juga peserta. Briefing bertujuan untuk menyampaikan penjelasan segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan, antara lain : tujuan, lokasi, kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi, teknis dan strategi di lapangan dan sebagainya. Kalau perlu diadakan ceramah oleh para ahli untuk menjelaskan hal ihwal kondisi medan dan keadaan lokasi. Pada kesempatan ini juga dapat dilakukan penguatan mental/pembekalan, menyamakan persepsi, membangun komitmen, ikatan emosional dan berdoa. Briefing juga dilakukan setelah usai kegiatan untuk memastikan semua peserta dan peralatan kegiatan sebelum meninggalkan lokasi.

3. Pembagian Kelompok Peserta (Dinamika Kelompok)

Sebelum memasuki materi pelatihan perlu membagi peserta ke dalam kelompok-kelompok. Kelompok tersebut dibentuk secara acak dan sedapat mungkin hindari persamaan secara geografis wilayah. Jumlah anggota kelompok berkisar antara 3-7 orang atau lebih.

Pembentukan kelompok bertujuan antara lain untuk :

a. Membentuk perilaku individu, nilai-nilai personal, sikap dan perilaku peserta melalui penempatan posisi dirinya di dalam kelompok
b. Menciptakan interaksi antara satu kelompok dengan kelompok lainya sehingga akan berpengaruh kepada suasana pelatihan secara menyeluruh.
c. Membantu pelatih /fasilitator /trainer memahami prilaku peserta

Tahapan Pembagian Kelompok :

a. Membagi ke dalam kelompok/regu
b. Menunjuk pimpinan kelompok/regu
c. Memberi nama kelompok/regu

Dalam proses dinamika kelompok, pimpinan kelompok dituntut untuk dapat bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya. Setiap waktu seorang pemimpin harus mengetahui keadaan seluruh anggotanya; kesiapan mengikuti jadwal kegiatan, lengkap dan tidaknya jumlah anggota, kondisi fisik/kesehatan dan lain-lain.

Sebaliknya demikian, sebagai anggota kelompok memiliki kewajiban untuk melaporkan segala keadaan yang sedang dialami berkaitan dengan pelatihan sehingga tidak menghambat tujuan dan tanggung jawab kelompok dalam pelatihan.

4. Peraturan (Qonun) Diklat

Di dalam pelatihan CBP KPP berlaku adanya peraturan (qonun) bukan kontrak belajar. Karena dalam CBP KPP dituntut adanya suatu komitmen yang tinggi dari seorang anggota kepada organisasinya, yang hal itu mulai dibentuk dari kegiatan pendidikan dan latihan. Dalam penyusunan dan penerapan qonun sangat tidak dibenarkan adanya poin atau pasal pembodohan terhadap peserta. Jika terdapat sangsi saat peserta melakukan pelanggaran maka sangsi ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama diawal. Berdasarkan kesepakan tersebut maka peserta dituntut/dirangsang untuk melaksanakan apa yang sudah menjadi kesepakatan bersama dengan sadar dan penuh tanggung jawab tanpa intruksi.

Qonun Diklatmad

1. Disiplin dan wajib mengikuti semua kegiatan secara konsekuen
2. Menyiapkan/Menyediakan kerelaan sepenuhnya dalam mengikuti kegiatan
3. Jangan memposisikan diri sebagai peserta, melainkan sebagai trainer
4. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
5. Menjaga ketertiban dan tidak membuang sampah sembarangan
6. Wajib membawa perlengkapan kegiatan, perlengkapan pribadi, sesuai dengan ketentuan
7. Barang bawaan peserta bukan tanggung jawab panitia
8. Dilarang memakai perhiasan dan atau sesuatu yang tidak ada hubungannya dangan kegiatan
9. Dilarang membawa, menyimpan, memakai atau mengkonsumsi rokok, obat psikotropika, miras atau benda berbahaya lainnya.
10. Waktu yang berlaku adalah waktu panitia
11. Keluar-masuk adanya keperluan atau udzur harus sepengetahuan panitia serta yang tidak berkepentingan dilarang masuk dalam area
12. Tidak ada perbedaan gender dan HAM untuk sementara dihapus selama kegiatan
13. Bentuk pelanggaran terhadap proses kegiatan diberi konsekwensi 1 paket kesadaran
14. Bentuk pelanggaran terhadap ketentuan dipersilahkan meninggalkan kegiatan diklat
15. Jika ada hal atau aturan yang kurang akan diberitahukan selanjutnya

Contoh Peraturan (Qonun)
Diklat CBP-KPP

5. Metode Latihan

a. Metode Ceramah

Adalah penyampaian informasi yang sifatnya searah. Penceramah memberikan keterangan dan peserta mendengarkan.

b. Metode Diskusi

Adalah suatu cara penyampaian materi dimana terjadi percakapan tentang suatu topik pembahasan dan saling mengoreksi diantara peserta dengan nara sumber.

c. Diskusi Kelompok

Adalah suatu jenis diskusi dimana peserta diskusi itu hanya berkelompok-kelompok (antara 4 – 7) orang.

d. Metode Curah Pendapat (Brainstorming)

Adalah suatu bentuk diskusi dimana prosesnya adalah satu orang atau pelatih memberikan atau melontarkan permasalahan dan peserta memberikan ide-ide baru tanpa diberikan komentar, yang dilakukan secara bebas dan spontan. Diskusi ini melatih keberanian berpendapat, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

e. Metode Bermain (Role Playing)

Adalah suatu kejadian tertentu yang dirancang dengan pelaku yang diambil dari peserta latihan. Berbagai watak dimunculkkan oleh tokoh-tokoh yang telah ditetapkan untuk kemudian dibahas dan disarikan sebagai pelajaran. Hendaknya permainan peran dipersiapkan lebih matang dan tidak memaksakan peran pada peserta.

f. Metode Kasus

Adalah bentuk diskusi dengan suatu kasus nyata.

g. Simulasi Metode (Game/Permainan)

Adalah menciptakan suasana tertentu dari kenyataan hidup yang sesungguhnya dalam bentuk permainan melalui instrumen tertentu.

h. Diskusi Reflektif

Adalah merupakan diskusi secara spontan/bebas untuk mengutarakan pengalaman dan pendapatnya.

i. Metode Demontrasi

Adalah merupakan metode peragaan, dimana peserta mempraktekkan sesuatu yang telah direncanakan.

j. Metode Angket / Kuis

Adalah metode pengamatan dalam bentuk pertayaan tertulis

k. Metode Lokakarya

Adalah diskusi sampai menghasilkan hasil karya nyata.

l. Metode Praktek Kerja

Adalah mempraktekkan sesuatu dalam wujud kerja lapangan.

m. Metode Observasi

Adalah mengamati sesuatu secara langusng ke lapangan.

6. Koordinasi Tim

Koordinasi tim dilakukan sesering mungkin dan *se*-efisien mungkin serta tidak melangkahi wewenang. Gambar berikut akan membantu menjelaskan tentang bagaimana jalanya koordinasi dalam pendidikan dan latihan CBP-KPP
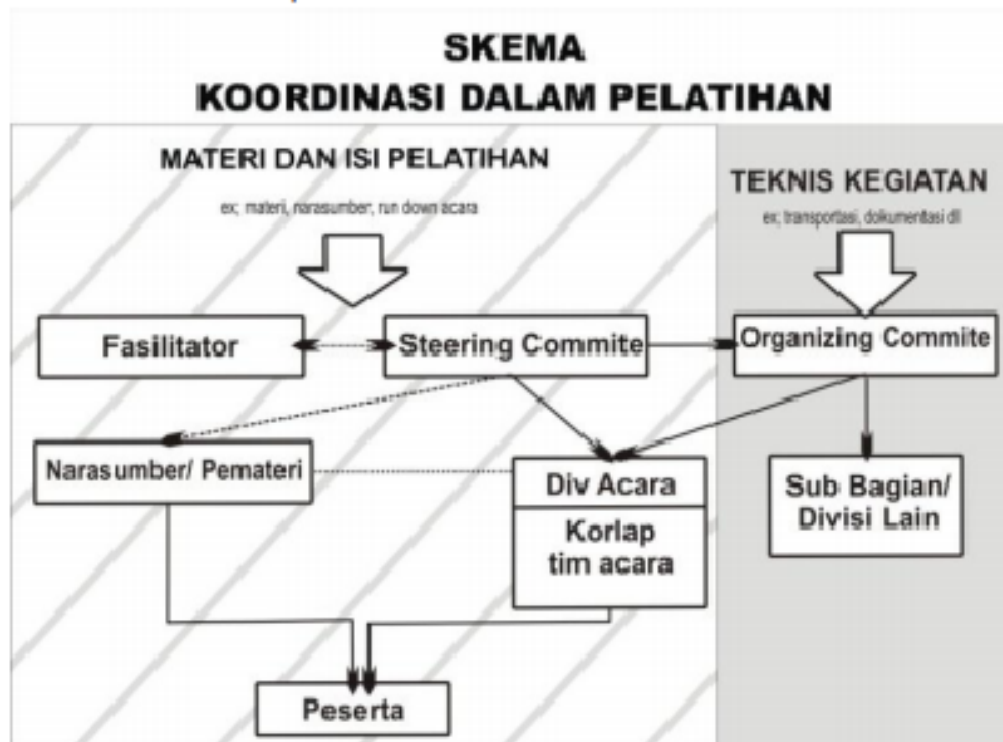
Secara garis besar pembagian *job* dalam suatu diklat terbagi menajdi 2 bagian yakni

a. Mengenai materi dan isi pelatihan; berkenaan dengan kualitas materi, psikologi peserta dan hasil akhir dari kualitas peserta. Bagian ini dikendalikan penuh oleh *steering commite*

b. Teknis kegiatan pelatihan; berkenaan dengan hal yang bersifat teknis seperti bidang logistik, transportasi. Pada bagian ini dikendalikan penuh oleh *organizing commite*

Steering Commite

- Terdiri dari sebuah tim
- Bertanggung jawab terhadap alur pelaksanaan pelatihan dan mekanisme pelatihan
- Menyusun dan menentukan materi beserta narasumbernya
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan jadwal pelatihan
- Memperbaiki run down acara kegiatan jika terjadi perubahan

Organizing Commite

- Terdiri dari sebuah tim dan beberapa divisi/sub bagian/sub koordinasi
- Bertanggung jawab pada area teknis pelaksanaan
- Memimpin dan mengadakan koordinasi untuk menjamin terlaksananya pelatihan
- Mempertanggung jawabkan segala tugas kepada komandan dan SC

Divisi Acara/ Instruktur

- Terdiri dari sebuah tim acara ; dipimpin seorang korlap dan anggota tim
- Berfungsi sebagai *time keeper;* Melaksanakan jadwal kegiatan pelatihan atas arahan SC (bukan menyusun jadwal)
- Melakukan pengkondisian kepada peserta sesuai jadwal dan memberikan ice breaking bila diperlukan
- Berkordinasi kepada OC, SC dan nara sumber terkait sesi materi
- Mengajukan pertimbangan jika terjadi perubahan jadwal
- Mempertanggungjawabkan tugasnya kepada ketua OC

Fasilitator Pelatihan

- Terdiri dari tim atau perseorangan
- Ditentukan berdasarkan permintaan SC atau Pengurus
- Memilki keterampilan komunikasi dan pengetahuan tentang diklat
- Selalu siap memberikan gagasan, solusi permasalahan dan masukan tentang materi diklat kepada pelaksana diklat atas permintaan pelaksana

Narasumber/ Pemateri

- Terdiri dari tim atau perseorangan
- Ditentukan berdasarkan permintaan SC atau Pengurus
- Memiliki kompetensi terhadap materi yang disampaikan
- Berhak melakukan koordinasi dengan divisi acara

7. Evaluasi

Evaluasi terbagi menjadi 2 bagian:

a. Evaluasi Tim Pelaksana

Setelah pelaksanaan kegiatan perhari lakukan pertemuan seluruh tim untuk mengevaluasi kegiatan mulai dan perencanaan hingga pelaksaan dan dilanjtkan dengan

pembagian/penegasan tugas selanjutnya. Evaluasi baik tim pelaksana maupun peserta juga dilakukan secara general di ujung waktu kegiatan.

b. Evaluasi Peserta

Evaluasi terhadap peserta dapat dilakukan bersama dengan caraka/ perjalanan/ jelajah medan secara general dengan membagi berdasarkan pos-pos tertentu. Hal ini harus dilakukan sebelum prosesi doktrinisasi dan bai'at.

1) Prinsip Evaluasi

Sebelum melakukan evaluasi latihan perlu dipahami beberapa prinsip dasar evaluasi, antara lain :

a) Evaluasi dalam latihan partisipatif merupakan bagian integral proses belajar dari semua pihak yang terlibat, terutama bagi peserta latihan, pelatih dan penyelenggara latihan.

b) Evaluasi merupakan bagian integral proses belajar, arahan evaluasi adalah demi perbaikan (yang bersifat formatif) dan demi pertanggungjawaban (yang bersifat sumatif). Jadi bukan untuk menghakimi atau menentukan siapa yang benar, siapa yang salah atau siapa pandai dan siapa bodoh.

c) Evaluasi arahan demi perbaikan dan demi pertanggung jawaban, maka pelaksanaannya dapat dilakukan :
   - dengan saling mengevaluasi
   - melakukan evaluasi diri atau mengadakan refleksi.

d) Evaluasi dilaksanakan secara berkala, maksudnya kalau ada penyimpangan yang merugikan segera dapat dikoreksi dan diperbaiki.

e) Pada dasarnya evaluasi dilaksanakan baik pada tahap pra-latihan, tahap pelaksanaan latihan dan tahap pasca latihan. Karena tugas yang harus ditunaikan disetiap tahap berbeda satu sama yang lain, maka pertanyaan evaluasi serta tujuannya juga berbeda diantara tahap yang satu dengan tahap yang lain.

2) Manfaat Evaluasi

Evaluasi memberikan konstribusi dan manfaat yang besar bagi sebuah latihan, adapun manfaat itu adalah :

1) Sebagai masukan bagi proses latihan yang sedang berlangsung.
2) Untuk masukan bagi penyempurnaan pelaksanaan latihan dimasa yang akan datang.
3) Untuk menyajikan fakta tentang tingkat keberhasilan latihan kepada berbagai pihak dalam rangka memberikan pertanggung jawaban terhadap pelaksanaan latihan.

3) Tujuan Evaluasi

Selama kurun waktu latihan, evaluasi dilaksanakan berulang kali untuk berbagai tujuan. Dengan demikian setiap kali melaksanakan evaluasi pada dasarnya mempunyai tujuan sendiri-sendiri, tetapi secara umum dapatlah dikatakan bahwa tujuan evaluasi latihan adalah :

1) Untuk mengetahui tingkat perubahan sikap serta tingkah laku peserta latihan.
2) Untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan latihan.

4) Sasaran Evaluasi

1) Prestasi belajar, peserta dengan titik berat pada perkembangan sikap/tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan.
2) Efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan latihan.

8. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Rangkaian akhir dari suatu pelatihan adalah perencanaan tindak lanjut, dimana RTL akan dilaksanakan setelah pelatihan.

Rencana tindak lanjut adalah suatu perencanaan pertemuan alumni diklat untuk memperdalam dan menambah materi yang telah disampaikan pada saat diklat.

Tahapan RTL

a. RTL dipimpin oleh pelatih/fasilitator

b. Penunjukan koordinator alumni diklat (masing-masing, CBP – KPP oleh seluruh peserta
c. Memberi nama alumni diklat
d. Pelatih/fasilitator melimpahkan kepada koordinator alumni untuk memimpin diskusi singkat dengan agenda penentuan pertemuan pertama untuk membahas teknis RTL

9. Baiat

Baiat dilakukan dalam suasana *se-khidmad* mungkin. Yang paling berwenang untuk membai'at adalah pimpinan organisasi dimana kader akan berproses nantinya setelah diklat.

BAIAT

Bismillahirrohmaanirrohim
Asyhadu allaa ilaaha illAllah
Wa asyhadu anna Muhammadar rasuulullah
Dengan ikhlas, sadar dan penuh tanggung jawab, dengan ini saya berjanji :

1) Senantiasa menjunjung tinggi martabat dan nama baik agama Islam , serta berusaha mewujudkan terlaksananya ajaran Islam *ahlus sunnah wal jamaah* di tengah tengah masyarakat
2) Senantiasa mempertahankan dan mengamalkan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen
3) Senantiasa menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk menunjang program pembangunan menuju masarakat adil dan makmur yang diridloi Alloh SWT.
4) Senantiasa setia melaksanakan tugas dan kewajiban organisasi IPNU-IPPNU dan CBP-KPP dengan tulus ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab
5) Senantiasa taat dan patuh kepada Peraturan Dasar Dan Peraturan Rumah Tangga Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama- Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Dan Peraturan Organisasi CBP-KPP

Contoh Teks/Naskah Baiat

10. Kelulusan Diklat

Tanda kelulusan dalam diklat yang dapat diberikan diantaranya berupa

a. Serifikat

b. Scarft dan/atau
c. PDL

Tanda kelulusan dapat diberikan secara langsung setelah diklat ataupun secara berkala sesuai kebijakan penyelenggara diklat. Tanda kelulusan diutamakan berupa sertifikat dan PDL (jika Diklatama) .

Tanda kelulusan diberikan kepada peserta yang benar-benar mengkuti rangkaian diklat secara penuh dari awal hingga akhir dan memenuhi seluruh persyaratan; *administrasi, kelengkapan, tidak terdapat catatan negative* dan hal-hal lain sesuai ketentuan penyelenggara

C. Pasca Pendidikan dan latihan

1. Laporan Kegiatan Diklat

Buat laporan secara lengkap sebagai bentuk pertanggung jawban yang harus diketahui oleh seluruh tim, jika perlu buat laporan dalam bentuk narasi atau laporan secara tertulis. Berikan apresiasi positif kepada semua pihak yang membantu terselenggaranya kegiatan, atas bantuannya yang telah diberikan baik material, moril maupun spirituil. Gunanya penulisan laporan adalah:

a. Laporan pertanggung jawaban dibuat sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilaksanakan oleh penyelenggara kegiatan
b. Laporan memuat informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan atau pembelajaran dan data yang diperlukan.
c. Bentuk dan kualitas laporan merupakan indikasi faktor perientu dan hasil kerja yang dibahas dalam laporan.
d. Informasi laporan dapat dijadikan pedoman sebagai acuan untuk kegiatan-kegiatan mendatang (selanjutnya).
e. Bahwa penulisan laporan akan dinhlai sampai batas-batas tertentu berdasarkan mutu karya tulisannya.
f. Standardisasi dibuat untuk menciptakan keseragaman penyajian sehingga dapat dipahami, diperbandingkan,

dan dapat digunakan untuk memudahkan prosedur audit oleh pihak-pihak yang berkepentingan

Kerangka Laporan Pertanggung Jawaban

Isi laporan kegiatan secara umum terdiri atas empat bagian yaitu:

a. Pendahuluan. Bagian mi memuat hal sebagai berikut:
   - Menjelaskan tujuan laporan
   - Menguraikan metode yang digunakan dalam kegiatan yang merupakan subyek laporan.

b. Bagian Inti. Terdiri dan sejumlah bab atau bagian dalam urutan yang logis subyek demi subyek.
   - Deskripsi kegiatan. Menyajikan laporan secara deskriptif dan runut, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan selesai. Dilengkapi dengan memuat notulensi rapat dan presensi rapat, han, waktu. dan tempat, dan seterusnya.
   - Analisa SWOT kegiatan dan evaluasi parameter kebertiasilan kegiatan
   - Pencapaian atau hasil yang diperoleh dalam kegiatan Out put peserta atau Rencana Tindak Lanjut kegiatan/RTL).
   - Laporan keuangan. Realita dana atau biaya yang telah digunakan dalam kegiatan dan sumber dana

c. Penutup
   - Evaluasi general, yakni evaluasi kepanitiaan *(job description)* dan kegiatan (Pra, hari- H, dan pasca kegiatan)
   - Saran dan rekomendasi untuk kepanitiaan di masa mendatang atau berikutnya
   - Ucapan terima kasih pada pihak yang terlibat atau yang mendukung terselenggaranya kegiatan

d. Lampiran-lampiran.
   - Proposal kegiatan. Yang memuat tujuan kegiatan, waktu dan tempat. susunan kepanitiaan, sasaran peserta, anggaran dana dan usaha, dan seterusnya.
   - Rekap Surat keluar dan surat masuk
   - Daftar Peserta atau Presensi (daftar hadir) peserta dan panitia

- Daftar tamu undangan
- Daftar nara sumber dan pembicara atau juri beserta curriculum vitae
- Materi Nara Sumber atau pembicara atau Trainer
- Materi publikasi (misal; poster, *flyer*, tiket. spanduk). dan lain-lain Sertifikat dan ID Card
- Dokumen bukti transaksi
- Nota atau kwitansi pengeluaran
- Dokumentasi kegatan.

Ketentuan Umum Penyusunan LPJ

a. Format pengetikan Ukuran kertas A4 (menggunakan Kop Surat), *font: Arial 11, line spacing 1,5 margin (left 4; top rigth bottom 3)* menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mudah dimengerti

   Ketentuan format pengetikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan

b. Salnan Laporan Pertanggung Jawaban dbuat 3 atau 4 salnan untuk dserahkan kepada IPNU, CBP, dan Arsip. Atau IPNU, IPPNU, CBP KPP Serta pihak yang perlu untuk menerima LPJ tersebut.

c. Penyelesaian Laporan Pertanggung Jawaban diselesaikan 3 minggu setelah kegiatan

d. Pembuatan Laporan Pertanggung Jawaban d buat dalam 2 bentuk, yakn *soft copy* (CD) dan *Hardcopy* (buku jilid).

2. Pelaksanaan Tindak Lanjut

Pelaksanaan tindak lanjut sepenuhnya difasilitatori oleh kepengurusan Dewan Koordinasi terkait, yang telah menyelenggarakan diklat. Pengawalan pengurus terhadap alumni diklat adalah hal yang wajib dan tak terlepaskan dari pelaksanaan diklat.

Pelaksanaan tindak lanjut dilakukan secara berkala sesuai prioritas / arah pendalaman materi. Pembahasan materi difokuskan terhadap 1-2 materi setiap kali pertemuan. Materi RTL tercantum di BAB II pada masing-masing diklat.

BAB II
KETENTUAN DALAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN CBP- KPP

A. Pendidikan dan Latihan Pertama (Diklatama)

1. Pengertian Diklatama

Diklatama adalah pendidikan dan latihan yang memilki sasaran untuk memperkenalkan IPNU – IPPNU secara umum dan khususnya CBP-KPP kepada para anggota baru CBP-KPP dan sekaligus membangun komitmen dan watak kader dalam kebersamaan membangun bangsa.

Diklatama merupakan jenjang kaderisasi yang pertama dalam CBP-KPP. Sebelum dilaksanakan Diklatama alangkah lebih baiknya calon peserta diberikan orientasi (pengenalan) CBP-KPP terlebih dahulu. Orientasi dapat dikemas dengan kegiatan yang menyenangkan sesuai

dengan bidang garap CBP-KPP dan sesuai dengan minat calon anggota CBP-KPP. Misalnya kegiatan outbond, bhakti sosial atau berkemah. Kemudian pada saat orientasi tersebut dapat disisipi dengan memperkenalkan CBP-KPP

2. Tujuan Diklatama

a. Membentuk watak dan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat.
b. Membangun watak dengan mengembangkan nilai-nilai pengabdian pada kegiatan sosial kemanusiaan.
c. Menambah wacana tentang wawasan kebangsaan
d. Memahami Ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah
e. Memahami eksisitensi IPNU-IPPNU
f. Memahami CBP-KPP
g. Memiliki rasa kepedulian dan kepekaan sosial yang tinggi

3. Peserta Diklatama

a. Anggota IPNU-IPPNU atau calon anggota CBP-KPP
b. Usia 15 – 23 Tahun
c. Patuh dan Taat kepada organisasi IPNU-IPPNU & CBP-KPP

4. Pelaksanaan Diklatama

a. Diklatama dilaksanakan oleh Dewan Koordinasi Cabang atau Dewan Koordinasi Anak Cabang dan diikuti oleh sekurang kurangnya 15 orang.
b. Diklatama juga dapat diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang/ Anak Cabang yang belum atau baru akan mendirikan lembaga CBP-KPP dengan petunjuk Dewan Koordinasi yang ada di kepengurusan di atasnya.
c. Diklatama dilaksanakan antara 3 -4 hari

5. Kisi –Kisi Materi Diklatama

Jenis Materi	Materi	Kisi-Kisi	Metode
Materi Ideologi	**1. Aswaja dan ke-Nu-an**	– Pengertian dan dalil-dalil aswaja – Prinsip-prinsip Islam Aswaja – Sejarah kelahiran Aswaja	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat

		– Sejarah kelahiran NU dan perkembaganya – Sejarah berdirinya NU lokal – Bentuk dan system organisasi NU – Pengertian dan kedudukan ulama dalam NU dan Indonesia	
	2. Ke-IPNU IPPNU-An	– Latar belakang sejarah kelahiran IPNU IPPNU – Perjalanan IPNU IPPNU dari masa ke masa – Sejarah IPNU IPPNU local	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat
	3. Ke-CBP-KPP-an	– Sejarah berdirinya CBP-KPP – Pengenalan atribut CBP-KPP dan artinya – Tujuan, fungsi dan peran CBP-KPP – Struktur dan tingkatan organisasi – Sejarah CBP (lokal)	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat
Materi Skill Lapangan	**4. LBB dan Tata Laksana Upacara**	– Upacara Pembukaan dan Upacara Penutupan – Upacara Bendera – Upacara Indoor	- Demontrasi - Praktek Kerja
	5. SAR dan SER NU	– Pengenalan dan Sejarah SAR – SAR *Equipment* – Pengenalan SER NU – Etika relawan	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat - Demontrasi

	6. PPGD dan PK (Perawatan Keluarga)	– Medical First Responder – Dasar-dasar PK – Merawat Diri	- Demontrasi - Praktek Kerja - Simulasi Metode
	7. Orientasi Alam Bebas	– Pengenalan Medan/Survei – Packing – Pionering – Management Perjalanan	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat - praktek kerja
	8. Tenik Dasar Bela Diri	– Teknik Kuncian – Kuda-Kuda – Teknik Pukulan/Tendangan – Teknik Tangkisan	- Demontrasi - Praktek Kerja
Materi Wawasan Dan Penunjang	**9. Komunikasi dan Kerja Sama Tim**	– Pengertian komunikasi dan kerja sama tim – Tujuan komunikasi dan kerja sama tim – Tekhnik komunikasi dan kerja sama tim	- Metode Bermain *(Role Playing)* - Simulasi Metode (*Game*/ Permainan)
	10. Wawasan Kebangsaan	– Pengertian – Penjelasan Makna bangsa Indonesia	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat
	11. Kepemimpinan dan Organisasi	– Standart MAKESTA – Teknis Koordinasi – Komunikasi CBP-KPP	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat
(Muatan Lokal)	**12. Sosiologi Perdesaan/ Perkotaan**	– Metode dan Teknik Interaksi Dengan Masyarakat – Karakteristik Masyarakat	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat -Obsevasi

	13. Kebijakan Pengelolaan Lingkungan	– Potensi Daerah – Peningkatan SDA – Penghijauan – Mitigasi – Pengelolaan Sampah (Daur Ulang)	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat -Obsevasi - Lokakarya

6. Materi Tindak Lanjut Diklatama

a. Tata Laksana Upacara
b. PPGD-PK (lanjutan)
   1) MFR (Medical First Responder) dan RJP (Resusitasi Jantung dan Paru-Paru)
   2) Penanganan Korban
      - Pingsan
      - Asma
      - Pusing/vertigo
      - Mual Maag
      - Mimisan
      - Lemah Jantung
      - Cidera jaringan Lunak/Luka
      - Penutup Luka dan Pembalut
      - Luka bakar api/panas
   3) Triage
   4) Merawat Orang sakit Dirumah
c. Orientasi Alam Bebas
   1) Supranatural
   2) Navigasi Darat
   3) Rope/Knot/Pionering
   4) Management Perjalanan dan Kegiatan
   5) Survival (pengenalan)
d. Mulok Sesuai Kearifan Lokal Masing-masing daerah.

7. Tanda kelulusan diklatama

a. Sertifikat

Sertifkat diklatama ditandatangani oleh Dewan Koordinasi Cabang Setempat. Sebaiknya sertifikat dibuat administrasi secara terpisah antara CBP-KPP mengingat masing-masing lembaga juga mempunyai aturan

administrasi terpisah atau sesuai kesepakatan bersama dengan berpedoman pada Peraturan administrasi.

SERTIFIKAT

No : 015 -........../DKC/A/IX/64/VIII/16

Diberikan Kepada :

____

Sebagai peserta dalam Pendidikan dan Latihan Pertama (Diklatama)
yang diselenggarakan oleh ....
Pada tanggal ....s/d.................................. ...... di ....

Surabaya, 1 Agustus 2016 M
27 Syawal 1437 H

Dewan Koordinasi Cabang
Corps Brigade Pembangunan
Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama

Komandan

Divisi Administrasi

Mengetahui,

Ketua IPNU

Contoh sertifikat Diklatama CBP

SERTIFIKAT

No : 015-........./DKC/A/IX/64/VIII/16

Diberikan Kepada :

____

Sebagai peserta dalam Pendidikan dan Latihan Pertama (Diklatama) yang diselenggarakan oleh .... Pada tanggal ....s/d.................................., di ....

Surabaya, 1 Agustus 2016 M
27 Syawal 1437 H

Dewan Koordinasi Cabang
Korp Pelajar Putri
Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama

Komandan — Sekretaris

Mengetahui,

Ketua IPPNU

Contoh sertifikat Diklatama KPP

b. *Scraft* Diklatama

Desain scraft dapat disamakan antara CBP-KPP ataupun terpisah sesuai dengan kesepakatan.

Contoh Scraft Diklatama
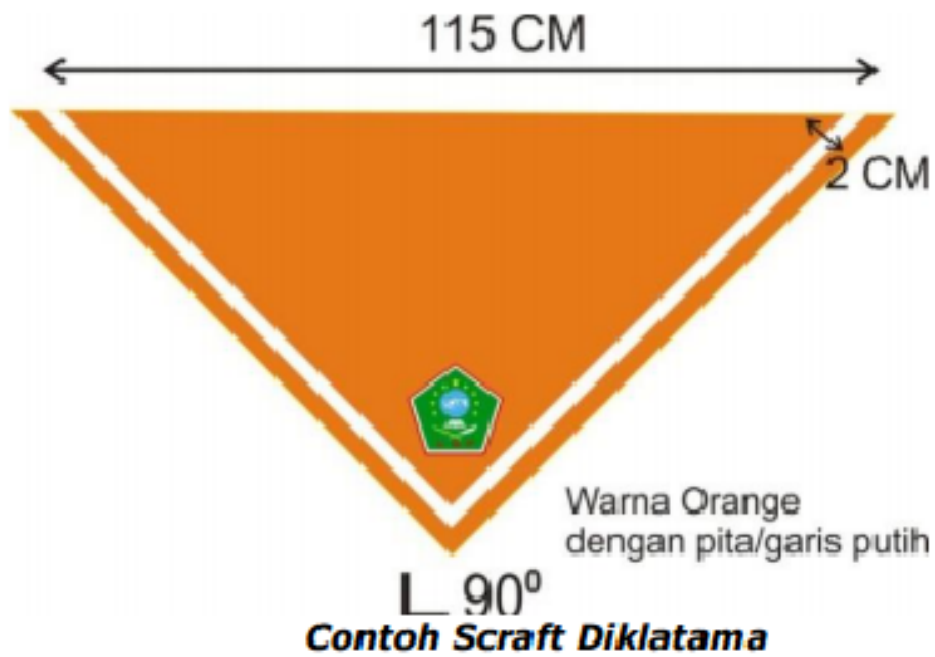
c. Pakaian Dinas Lapangan (PDL)

PDL antara CBP dan KPP tidak diperkenankan untuk disamakan.

Contoh PDL CBP

Contoh PDL KPP

8. Contoh Jadwal Diklatama

Hari/ Tanggal	Waktu	Materi / Kegiatan	Narasumber/ Petugas	Keterangan/ PJ
Jumat	14.00-14.30	Regristrasi peserta	Div. Kesekretariatan	Mifta
	14.30-15.30	Pendirian tenda	Div acara	Sony
	15.30-16.30	Pembukaan	Div acara	Sony
	16.30-17.00	Jamaah sholat ashar	Imam	Rosyidi
	17.00-17.30	Pembacaan qonun & pembagian kelompok	Div acara (korlap)	Iftah
	17.30-18.30	Jamaah maghrib & istighosah	Imam	Rosyidi
	18.30-19.30	Istirahat - sholat	Imam	Rosyidi
	19.30-21.30	**Materi I Aswaja & Ke-NU-an**	**PCNU**	Zaki Moderator : Anggita
	21.30-04.00	Istirahat	-	

Sabtu	04.00-05.00	Jamaah sholat shubuh	Imam	Zainudin
	05.00-06.00	Mempersiapkan Kebutuhan Pribadi (MKP) – Apel Pagi	-	
	06.00-07.30	**Materi II (Olahraga - Teknik Dasar Bela Diri)**	**Pelatih Silat**	Zaki
	07.30-09.00	**Materi III LBB – tata laksana upacara**	**Polsek**	zaki
	09.00-10.30	**Materi IV Ke IPNU IPPNU an**	**PC. IPNU-IPPNU**	Rifky Moderator : Anggita
	10.30-12.00	**Materi V Ke CBP-KPP an**	**DKC. CBP- KPP**	Rifky Moderator : Anggita
	12.00-13.00	Ishoma	-	
	13.00-14.30	**Materi VI PPGD & PK**	**PMI Kabupaten**	Dimas
	14.30-16.00	**Materi VII SAR / SER NU**	**BASARNAS SER NU Jatim**	Dimas
	16.00-16.30	Jamaah sholat shar		
	16.30-18.00	**Materi VIII Komunikasi dan kerjasama tim** (game)	**DKC. CBP -KPP**	Anggita
	18.00-19.30	Sholat MKP	-	
	19.30-21.00	**Materi IX Kepemimpinan dan organisasi**	**Alumni Bpk iki iku**	Zaky Moderator : luluk
	21.00-22.30	**Materi X Wawasan kebangsaan**	**PC. GP. Ansor**	Zaky Moderator : luluk
	22.30-23.00	Evaluasi-apel malam	Korlap	Iftah
	23.00-04.00	Istirahat	-	
Ahad	04.00-05.00	Jamaah sholat shubuh	Imam	Zainudin
	05.00-06.00	MKP-Apel pagi	Korlap	Iftah
	06.00-07.30	Olahraga/out bond	DKC CBP KPP	
	07.30-09.00	**Materi XI Orientasi alam bebas**	**Koramil**	Dimas
	09.00-10.30	**Materi XII Sosiologi pedesaan***	**Camat**	Dimas

	10.30 -12.00	**Materi XIII Kebijakan pengelolaan linkungan***	**Perhutani**	Dimas
	12.00-13.00	MKP-Sholat	imam	Zainudin
	13.00-14.00	Pembongkaran tenda Bersih bersih	Div Acara	Sony
	14.00-15.00	Evaluasi-RTL	Korlap	Iftah
	15.00-16.00	Penutupan	Div. Acara	Sony

**Materi muatan lokal dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kearifan lokal*

Contoh Jadwal Diklatama

B. Pendidikan dan Latihan Madya (Diklatmad)

1. Pengertian Diklatmad :

Diklat Madya adalah pendidikan dan latihan yang memiliki sasaran untuk meningkatkan kualitas kader IPNU-IPPNU secara umum dan CBP-KPP khususnya kepada para anggota yang pernah melaksanakan tugas CBP-KPP dan memperkokoh komitmen kader dalam kebersamaanya membangun bangsa.

Diklatmad merupakan jenjang kaderisasi tingkat ke dua dalam CBP-KPP. Dalam proses pelaksanaan Diklatmad pola pendekatan pelatihan lebih ditekankan pada prinsip Andragogi (pendidikan ala orang dewasa), Sosiologi (pendidikan kemasyarakatan) dan Psikologi (pendidikan kejiwaan) sehingga peserta diklatmad lebih dituntut untuk mempunyai kepekaan terhadap lingkungan sekitar dirinya, nalar yang kuat dan sadar dengan disiplin waktu.

2. Tujuan Diklatmad

a. Menambah wacana dan membentuk watak pengabdian terhadap lingkungan dan masyarakat
b. Menambah wacana dan membentuk watak dengan mengembangkan nilai-nilai pengabdian pada kegiatan sosial kemanusiaan
c. Mampu mengidentivikasi dan memahami problem organisasi
d. Menyiapkan tenaga pelatih yang handal di tingkat cabang

e. Menyiapkan kader kader CBP yang mampu menjadi konseptor dan generator organisasi

3. Peserta Diklatmad

a. Telah mengikuti Diklatama
b. Usia 17 – 25 tahun
c. Sehat jasmani dan rohani
d. Tidak pernah mempunyai catatan negatif pada organisasi
e. Patuh dan taat kepada organisasi CBP-KPP & IPNU-IPPNU

4. Pelaksanaan Diklatmad

a. Diklatmad dilaksanakan oleh Dewan Koordinasi Wilayah atau Dewan Koordinasi Cabang yang memperoleh rekomendasi dari DKW CBP-KPP untuk melaksanakan Diklatmad.
b. Diklatmad dilaksanakan antara 4 -5 hari

5. Kisi- Kisi Materi Diklatmad

Jenis Materi	Materi	Kisi-Kisi	Metode	Durasi (dalam menit)
Materi Ideologi	**1. Aswaja dan ke-Nu-an**	- Pengertian madzhab dan system bermadzhab - Pengertian taqlid, ittiba', ijtihad dan istinbat dalam NU - Memahami karakteristik 4 madzhab dalam fikih - Pandangan aswaja terhadap jihad - Pengerrtian mabadi khoiro ummah - Pengertian panca gerakan NU - Pengertian Khittah NU - Analisa Nu dalam	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat	120

		perkembangan dinamika perjuangan		
	2. Ke-IPNU IPPNU-An	- Tinjauan sosiologis dan strategis kelahiran IPNU IPPNU - Peristiwa penting dan keputusan dari kongres ke kongres - Kebijakan strategis IPNU IPPNU kedepan - Posisi dan peran IPNU IPPNU dalam konteks keterpelajaran dan kemasyarakatan	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat	90
	3. Ke-CBP-KPP-an	- Mekanisme dan Peraturan-Peraturan Organisasi - Perencanaan Program Kegiatan CBP-KPP - Kepribadian Anggota CBP-KPP	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat -Diskusi Kelompok	120
Materi Skill Lapangan	**4. SAR**	- Navigasi Darat Dan GPS - Teknik Pencarian Korban - Triage - Water Rescue	- Ceramah - Diskusi - Demontrasi - simulasi metode - Metode bermain	240
	5. PPGD	- Penanganan Dalam Kedaruratan Medis - Balut/ Bidai - Evakuasi Dan	- Ceramah - Diskusi - Demontrasi - simulasi	240

		Transportasi	metode - Metode bermain	
	6. Survival	- Mencari Makanan - Mencari Air - Membuat Api - Mendirikan Bivoack - Membuat Trap/Jebakan	- Ceramah - Diskusi - Demontrasi - simulasi metode	180
	7. Keprotokolan	- Performance - Master Of Ceremony	- Ceramah - Diskusi - Demontrasi - simulasi metode - metode bermain	90
	8. Perawatan Bayi dan Gejala penyakit	- Perawatan Bayi - Kesehatan dan Kebersihan Keluarga - Penyakit Menular Dan Penyakit Tidak Menular	- Ceramah - Diskusi - Demontrasi	120
	9. Management Kebencanaan/ kedaruratan	- Infokom - Assistsment - Managemen Posko - Managemen DU	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat	90
Materi Wawasan Dan Penunjang	**10. Komunikasi Massa**	- Pengertian Komunikasi Massa - Psikologi Komunikasi - Publik Opinion Dan Propaganda	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat	90

	11. Kepemimpinan dan problem solving	- Sifat - Tugas dan - Syarat seorang pemimpin - Langkah penyelesaian masalah seorang pemimpin	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat	120
	12. Tekhnik diskusi dan persidangan	- Teknik memimpin sidang di lingkup IPNU IPPNU - Mekanisme Sidang - Tekhnik penertiban sidang - Perlatan dan kebutuhan sidang	- Ceramah - Demontrasi - simulasi metode - Metode bermain - Metode kasus	120

6. Materi RTL Diklatamad

a. Managemen Kebencanaan
   1) Managemen Dapur Umum
   2) Trauma hilling

b. Managemen Kegiatan
   - Penyelenggaraan seminar
   - Master of Ceremoni

c. PPGD

Penanganan Korban/Kasus PPGD

- Tersengat listrik
- Tersambar petir
- Luka bakar kimia
- Keracunan
- Pendarahan
- Cidera khusus
- Cidera spinal
- Cidera leher
- Cidera dada
- Luka terbuka
- Tertancap benda asing
- Cidera kulit kepala
- Cidera mata
- Cidera perut
- Gigitan ular
- dll

7. Tanda Kelulusan Diklatmad

a. Sertifikat

Ketentuan :

1) **Ukuran dan kertas** : A4 (210x297mm) berbahan *non glossy* (mengkilap)
2) **Penerbit** : diterbitkan secara terpisah oleh masing-masing lembaga ;DKW CBP/KPP Jawa Timur
3) **Kepala Sertifikat** : berlambangkan IPNU/IPPNU dan CBP /KPP dengan tulisan tingkatan dibawahnya
4) **Penomoran** : sesuai penomor surat keluar ditambah nomor khusus sertifikat sesuai dengan urutan yang sudah dikeluarkan dan nama yang tertulis
5) **Isi** : Menuliskan nama penerima sebagai peserta Diklatmad, penyelenggara, hari/tanggal dan tempat pelaksanaan
6) **Tanggal penerbitan** : sesuai ketentuan PLA/POA CBP/KPP pasal tentang tanggal surat
7) **Tanda tangan** : sesuai ketentuan PLA/POA CBP/KPP pasal tentang tanda tangan dan pengirim surat

Bentuk dan desain sertifikat seperti tertera pada gambar berikut

SERTIFIKAT

No : 015 -......../DKW/A/IX/64/VIII/16

Diberikan Kepada :

____

Sebagai peserta dalam Pendidikan dan Latihan Madya (Diklatmad)
yang diselenggarakan oleh ....
Pada tanggal .... di ....

Surabaya, 1 Agustus 2016 M
27 Syawal 1437 H

Dewan Koordinasi Wilayah
Corps Brigade Pembangunan
Ikatan Pellajar Nahdlatul Ulama
Jawa Timur

ZAKI GUFRON ALFIAN		DIMAS FAUZI SEPTA RIANTO
Komandan	Mengetahui,	Diivisi Administrasi

HAIKAL ATIQ ZAMZAMI
Ketua IPNU

Sertifikat Diklatmad
Yang Diterbitkan DKW CBP Timur

SERTIFIKAT
No : 056 - ..../DKW/A/V/64/VIII/16

Diberikan Kepada :

Sebagai peserta dalam Pendidikan dan Latihan Madya (Diklatmad)
yang diselenggarakan oleh ....
Pada tanggal ...., di ....

Surabaya, 1 Agustus 2016 M
27 Syawal 1437 H

Dewan Koordinasi Wilayah
Korp Pelajar Putri
Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama
Jawa Timur

RIFQI AWATIZ ZAHRO
Komandan

MIFTAKHUL JANNAH
Sekretaris

Mengetahui,

ETIKA ROSSANA FITRY
Ketua IPPNU

Sertifikat Diklatmad
Yang Diterbitkan DKW KPP Jawa Timur

b. **Scraft Diklatmad**

Contoh Scraft Diklatmad
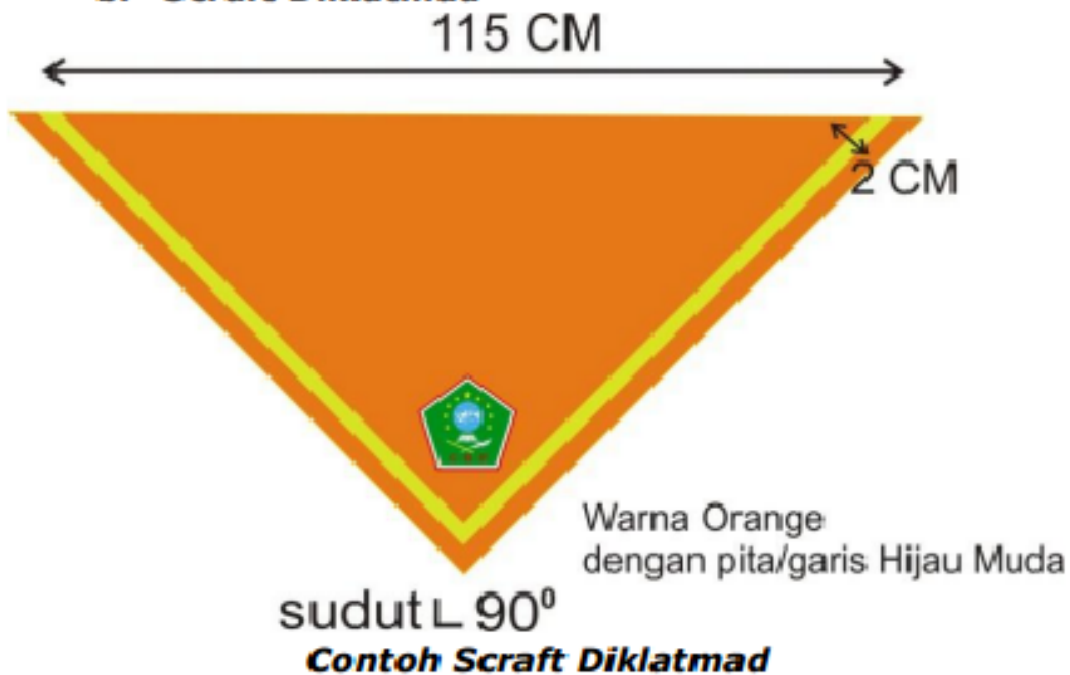
8. **Contoh jadwal Diklatmad**

Hari/ Tgl	Waktu	Materi & Kegiatan	Nasum/Trainer	Keterangan/ PJ
Kamis, 28 Juli 2016	13.00 – 14.30	Kedatangan peserta, Regristrasi dan Administratif	Div administrasi; *(setengah hati, balik kanan)*	Pengechekkan administrasi, perlengkapan dan peralatan peserta serta pemeriksaan barang berharga & berbahaya
	14.30 – 15.30	Pendirian tenda	Div Acara	Sony
	15.30 – 16.30	Apel Pasukan	Div Acara	Pembacaan qonun oleh Fasilitator / korlap
	16.30 – 19.00	MKP – Ishoma - Istighotsah	Imam	
	19.00 – 21.00	Gladi Kotor (ceremonial) Upacara pembukaan	Div Acara	Sony

		Acara		
	21.00 – 23.00	Sharing CBP KPP – Pembagian kelompok	Fasilitator	Di pandu oleh div Acra ; Khoiri
	23.00 – 04.30	Menjemput mimpi		
Jum'at , 29 Juli 2016	04.00 – 07.00	Ishoma MKP	All	
	07.00 – 07.20	Apel Pagi	Timsus	
	07.20 – 08.00	Senam Kesegaran Jasmani - otak	Trainer	Anggita
	08.00 – 09.00	Upacara Pembukaan	Div acara	Ceremonial dibuka Ketua IPNU
	09.00 – 11.00	**Materi I Aswaja dan ke-NU-an**	**KH. Abdurahman & K. Abdullah (PCNU – Aswaja NU Center)**	Moderator ; Dimas
	11.00 – 13.00	ISHOMA		
	13.00 – 14.30	**Materi II Ke-IPNU-IPPNU-an**	**Ketua IPNU IPPNU**	Moderator ; Khoiri
	14.30 – 16.30	**Materi III CBP-KPP**	**Komandan CBP KPP**	Mod : Ibnu
	16.30 – 19.00	MKP – Ishoma		
	19.00 – 20.30	**Materi IV Managemen Peanggulangan Bencana**	**Hasan Muhdor (SER NU Jatim)**	Mod : Dimas
	20.30 – 22.00	**Materi V Komunikasi Masa**	**Muhammad Daud M.Kom (KPID JATIM)**	Mod : Khoiri
	22.00 – 23.30	**Materi VI Keprotokolan**	**Komandan Satkorwil Banser**	Mod : Ibnu
	23.30 – 00.00	Apel-Evaluasi	Fasilitator	Korlap : Iftah
	23.30 – 04.30	Menjemput mimpi		

Sabtu, 30 Juli 2016	04.00 – 07.00	Ishoma MKP	Imam	
	07.00 – 07.20	Apel Pagi	Div acara	Iftah
	07.20 – 08.00	Senam Kesegaran Jasmani - otak	Trainer	Anggita
	08.00 – 12.00	**Materi VII SAR**	**BASARNAS**	Pendamping Materi : Eko
	12.00 – 13.00	ISHOMA		
	13.00 – 16.00	**Materi VIII Survival**	**BASARNAS**	Pendamping Materi : zaki
	16.00 – 19.00	MKP – Ishoma		
	19.00 – 21.00	**Materi IX Kepemimpinan dan Problem Solving**	**Rekan (Alumni IPNU)**	**Mod : Dimas**
	21.00 – 23.00	**Materi X Teknik Diskusi dan Persidangan**	**Tim Organisasi IPNU IPPNU dan DKC CBP KPP**	Kordinator Tim Gabungan
	23.00 – 23.30	Evaluasi -Apel		
	23.00 – 04.30	Menjemput mimpi		
Ahad, 31 Juli 2016	04.00 – 07.00	Ishoma MKP	Div Acara	Najib
	07.00 – 07.20	Apel Pagi	Korlap	Iftah
	07.20 – 08.00	Senam Kesegaran Jasmani - otak	Trainer	Rini
	08.00 – 12.00	**Materi XI PPGD**	**PMI Kabupaten**	Pendamping : Anggita
	12.00 – 13.00	ISHOMA	Imam	
	13.00 – 15.00	**Materi XII Perawatan Bayi - Gejala Penyakit**	**Bidan – Dokter Anak**	**Moderator : Khoiri**
	15.00 – 17.00	Simulasi Kedaruratan	Tim Fasilitator	Simulasi Penanganan dan evakuasi korban
	17.00 – 19.00	MKP – Ishoma	Imam	
	19.00 – 23.00	Forum Evaluasi	Fasilitator	Evaluasi seluruh

		- Presentasi kelompok		materi kegiatan dari awal hingga akhir dalam bentuk tugas
	23.00 – 04.30	Menjemput Mimpi		
Senin, 1 Agust 2016	04.00 – 07.00	Ishoma MKP		
	07.00 – 07.20	Apel Pagi		
	07.20 – 10.00	Outbond	Tim Out Bond	
	10.00 – 12.00	Upacara Penutupan		Ceremonial ditutup oleh Ketua IPPNU
	12.00	SAYONARA		

C. Pendidikan dan Latihan Nasional (Diklatnas)

1. Pengertian

Diklatnas merupakan pendidikan yang memiliki sasaran untuk memantapkan kader IPNU-IPPNU secara umum dan CBP –KPP khususnya di tingkat wilayah dan nasional agar kader CBP dapat maksimal dalam pengabdianya terhadap bangsa dan negara.

2. Tujuan Diklatnas

a. Memantapkan sikap dan watak sekaligus perjuangan dalam pengabdian terhadap lingkungan dan sosial masyarakat.
b. Memantapkan sikap dan watak sekaligus perjuangan dengan mengembangkan nilai-nilai pengabdian pada kegiatan kemanusiaan.
c. Memantapkan sikap dan watak sekaligus perjuangan dalam ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah.
d. Mampu mengembangkan peran CBP dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Peserta Diklatnas CBP

a. Telah mengikuti Diklatmad
b. Usia 20 - 27 tahun
c. Tidak pernah memiliki catatan negative pada organisasi
d. Sehat jasmani dan rohani

e. Taat dan patuh kepada peraturan organisasi

4. Pelaksanaan Diklatnas

a. Diklatnas dilaksanakan oleh Dewan Koordinasi Nasional atau Dewan Koordinasi Wilayah yang memperoleh rekomendasi dari DKN.

b. Diikuti oleh maksimal 40 orang.

c. Diklatnas dilaksanakan antara 6 -7 hari

5. Kisi –kisi Materi Diklatnas

Jenis Materi	Materi	Kisi-Kisi	Metode
Materi Ideologi	**1. Aswaja dan ke-Nu-an**	– Aswaja sebagai manhajul fikr – Makna sejarah firqoh-firqoh dalam islam – Pandangan aswaja mengenai sosial, ekonomi, politik dan budaya serta penerapanya – Kritik wacana aswaja – Peluang dan tantangan NU di Era Global – Program dan Kebijakan NU pada muktamar terakhir – Kebijakan Nu dalam pola distribusi kader di internal dan eksternal NU	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat
	2. Ke-IPNU IPPNU-An	– Makna sejarah perjuangan IPNU-IPPNU – Filosofi perjuangan IPNU IPPNU – Tantangan perjuangan IPNU IPPNU sebagai organisasi pelajar d	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat

		alam konteks lokal, nasional dan global	
	3. Ke-CBP KPP-an	- Pengabdian CBP - Pembangunan CBP - Program umum CBP - Hakekat CBP	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat -Diskusi Kelompok
Materi Skill Lapangan	**4. SAR**	- *Vertical Rescue* - *Jungle Rescue* - *Mountainering* - *River Crossing*	- Demontrasi - simulasi metode - Metode bermain - Praktek kerja - Observasi - Metode kasus - -Ceramah
	5. Commander	- *Public Speaking* - Teknik lobbying	- Ceramah - Diskusi - Metode kasus
	6. Keprotokolan	- Teknik keprotokolan - Konseptor kegiatan/event	- Ceramah - Diskusi - Demontrasi - simulasi metode
Materi Wawasan Dan Penunjang	**7. Wawasan nusantara**	- Hakekat wawasan nusantara - Batas wilayah - Ekopoleksosbud (wawasan ekonomi, politik sosial dan budaya)	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat

	8. Wawasan Internasional	- Kerjasama internasional - Hak Azasi Manusia	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat
	9. Bela Negara	- Peran pelajar di tengah aliran radikalisme	- Ceramah - Diskusi - Demontrasi - simulasi metode - Metode bermain

6. Tanda Kelulusan

Scraft

Contoh Scraft Diklatnas

D. PENDIDIKAN DAN LATIHAN PELATIH

1. Pengertian Diklatpel

Pendidikan dan latihan pelatih (Diklatpel) adalah Pendidikan dan latihan diluar jenjang diklat (Diklatama, Diklatmad dan Diklatnas) yang dilaksanakan untuk mencetak instruktur diklat yang dapat memfasilitasi pelaksanaan diklat

2. Tujuan Diklatpel

a. Meningkatkan kapasitas kader-kader CBP sebagai Instruktur dan fasilitator diklat dasar dan Diklat berjenjang CBP
b. Memberikan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan diklat CBP
c. Mempersiapkan kader CBP sebagai Instruktur dalam diklat dasar dan Diklat berjenjang CBP
d. Memperkuat Ideologi dan wawasan keorganisasian Kader CBP.

3. Peserta Diklatpel

a. Telah mengikuti Diklatama
b. Tidak pernah memiliki catatan negative pada organisasi
c. Sehat jasmani dan rohani
d. Taat dan patuh kepada peraturan organisasi

4. Pelaksanaan Diklatpel

a. Diklatnpel dilaksanakan oleh satu atau beberapa Dewan Koordinasi Cabang atau Dewan Koordinasi Wilayah
b. Diikuti oleh maksimal 20 orang.
c. Diklatpel dilaksanakan antara 3 – 4 hari

5. Kisi-Kisi Materi Diklatpel

Jenis Materi	Materi	Kisi-Kisi	Metode
Materi Ideologi	**1. Aswaja dan ke-Nu-an**	– Pengertian dan dalil-dalil aswaja – Prinsip-prinsip Islam Aswaja – Sejarah kelahiran NU dan perkembaganya – Sejarah berdirinya	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat

		NU lokal – Bentuk dan system organisasi NU – Pengertian dan kedudukan ulama dalam NU dan Indonesia	
	2. Ke-IPNU IPPNU-An	– Arah perjuangan IPNU IPPNU – Perjalanan IPNU IPPNU dari masa ke masa – Sejarah IPNU IPPNU local	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat
	3. Ke-CBP-KPP-an	– Review Sejarah berdirinya dan Sejarah CBP KPP (lokal) – Pengenalan dan etika pemakaian atribut CBP-KPP – Struktur dan tingkatan organisasi – System koordinasi CBP KPP –	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat - Praktek Kerja
Materi Skill Lapangan	**4. LBB dan Tata Laksana Upacara**	– Upacara Pembukaan dan Upacara Penutupan – Upacara Bendera – Upacara Indoor	- Demontrasi - Praktek Kerja
	5. SAR	– SAR *Equipment* – Evakuasi Darat – Penanganan kasus ringan	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat - Demontrasi

	6. PPGD	– Medical First Responder – Dasar-dasar PK – Perawatan Orang sakit	- Demontrasi - Praktek Kerja - Simulasi Metode
Wawasan dan keorganisasian	**7. Komunikasi dan Kerja Sama Tim**	– Koordinasi tim – Commander	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat
	8. Psikologi Pelatihan	– Pengertian Psikologi dalam diklat – Peran istruktur dalam diklat – Peran Fasilitator – Doktriner	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat
	9. Sistem Administrasi IPNU dan CBP	– Teknik Pembuatan surat – Perlengkapan Surat – Administrasi kegiatan – Proposal kegiatan	- Praktek Kerja - Diskusi - Lokakarya - Praktek Kerja
	10. Manajemen Diklat	- Perencanaan Diklat - Proses pelaksanaan Diklat - RTL Diklat	- Ceramah - Diskusi - Curah Pendapat
	11. Metode bermain dan belajar	– Teknik bermain dan belajar – Game edukasi	- Demontrasi - Praktek Kerja - Diskusi - Lokakarya - Praktek Kerja

MULOK (Muatan Lokal)	**12. Review materi "Sosiologi Perdesaan/ Perkotaan" dan "Kebijakan Pengelolaan Lingkungan"**	– Pengertian – Pembagian materi	- Diskusi - Curah Pendapat -Obsevasi

6. Contoh Jadwal Diklatpel

Hari/ Tanggal	Waktu	Materi / Kegiatan	Narasumber/ Petugas	Keterangan/ PJ
Jumat	14.30-15.30	Regristrasi Peserta	Div acara	Sony
	15.30-16.30	Pembukaan	Div acara	Sony
	16.30-17.00	Jamaah sholat ashar	Imam	Rosyidi
	17.00-17.30	Pembacaan qonun & pembagian kelompok	Div acara (korlap)	Iftah
	17.30-18.30	Jamaah maghrib & istighosah	Imam	Rosyidi
	18.30-19.30	Istirahat – sholat	Imam	Rosyidi
	19.30-21.30	**Materi I Aswaja & Ke-NU -an**	**PCNU**	Zaki Moderator : Anggita
	21.30-04.00	Istirahat	-	
Sabtu	04.00-05.00	Jamaah sholat shubuh	Imam	Zainudin
	05.00-06.00	Mempersiapkan Kebutuhan Pribadi (MKP) – Apel Pagi	-	
	06.00-07.30	**Olahraga**	**Instruktur**	Zaki
	07.30-09.00	**Materi II LBB – tata laksana upacara**	**Koramil**	zaki
	09.00-10.30	**Materi III Ke IPNU IPPNU an**	**PC. IPNU-IPPNU**	Rifky Moderator : Anggita
	10.30-12.00	**Materi IV Ke CBP-KPP an**	**DKC. CBP- KPP**	Rifky Moderator : Anggita
	12.00-13.00	Ishoma	-	
	13.00-14.30	**Materi V PPGD**	**PMI Kabupaten**	Dimas

	14.30-16.00	**Materi VI SAR**	**BASARNAS**	Dimas
	16.00-16.30	Jamaah sholat shar		
	16.30-18.00	**Materi VII Komunikasi dan kerjasama tim**	**DKC. CBP -KPP**	Anggita
	18.00-19.30	Sholat MKP	-	
	19.30-21.00	**Materi VIII Psikologi Pelatihan**	**Alumni Bpk iki iku**	Zaky Moderator : luluk
	21.00-22.30	**Materi IX System administrasi IPNU dan CBP**		Zaky Moderator : luluk
	22.30-23.00	Evaluasi	Korlap	Iftah
	23.00-04.00	Istirahat	-	
Ahad	04.00-05.00	Jamaah sholat shubuh	Imam	Zainudin
	05.00-06.00	MKP-Apel pagi	Korlap	Iftah
	06.00-07.30	**Materi XI metode Bermain dan belajar**	DKC CBP KPP	
	07.30-09.00	**Materi XII Manajemen Diklat**		Dimas
	09.00-11.00	**Review Materi Mulok**	**Instruktur**	Dimas
	11.00	Penutupan	Div. Acara	Sony

Kumpulan Materi
PENDIDIKAN DAN LATIHAN Pertama (Diklatama)

DKW CBP KPP JATIM

HANYA UNTUK KALANGAN SENDIRI !!

ASWAJA DAN KE-NU-AN

PW IPNU Jawa Timur

A. Pengertian Aswaja

Ahlussunah Wal Jama'ah menurut bahasa berasal dari tiga suku kata dalam bahasa Arab, yaitu :

– Ahlun (اهل), Berarti kalompok, keluarga, golongan
– Sunnah (السنه) Berarti jalan atau ajaran nabi, meliputi perkataan, perbuatan, Ketetapan Nabi Muhammad SAW.
– Al jama'ah (الجمعه) Berarti golongan mayoritas (umumnya umat islam)

Ahlussunah Wal Jama'ah menurut istilah artinya ajaran Islam yang murni sebagaimana yang diajarkan oleh Rosululloh SAW bersama para sahabat-sahabatnya dan para salafu shalih. Definisi lain dari Istilah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah adalah golongan yang berusaha selalu berada pada garis ajaran Nabi Muhammad Saw dan para sahabat terkemuka Nabi Muhammad Saw. Dengan berpedoman pada tiga sumber hukum Islam yaitu : al-Qur'an, Hadits dan Akal (yang melahirkan Ijma' dan Qias) dengan menggunakan metode Ijtihad, terutama adalah khulafaurrasyidin,

B. Sejarah Aswaja

Pada prinsipnya paham Aswaja mengalami dua periode waktu, yaitu :

1. Periode Nabi Muhammad Saw Masih Hidup

Ada sebuah satu hadits yang artinya :

"Dari Mu'awiyah dari Rosululloh Saw bersabda : "Umat yahudi telah terpecah menjadi 71 golongan, dan umat Nasrani telah terpecah menjadi 72 golongan. Dan sungguh ummat Islam akan terpecah menjadi 73 golongan. Yang selamat dari 73 golongan tersebut adalah satu. Sedang sisanya celaka. Dikatakan (kepada Nabi" : Siapakah golongan yang selamat itu ? ..." Beliau bersabda " Ahlus Sunnah Wal Jama'ah" Dikatakan : " Apakah As Sunnah dan Al Jama'ah itu ?..." beliau bersabda : "Apa yang aku berada diatasnya sekarang bersama para sahabatku". (Tersebut

dalam kitab "Al-Qaulul Muasaddat Fidz Fidz DZabbi 'an Musnadi Ahmad" Karya Imam Ibnu Hajar Al-Hafidz).

Istilah Aswaja telah ada semenjak Nabi Muhammad Saw masih hidup. Hanya waktu itu belum memunculkan permasalahan "Aswaja itu yang seperti apa ? .." Karena setiap kali ada permasalahan selalu dikembalikan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan begitu tidak ada permasalahan yang menuju pada perpecahan ummat. Baik yang disebabkan oleh perbedaan syari'at ibadah maupun perebutan kekuasaan. Apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw baik ucapan, perbuatan, sikap dan kebiasaan beliau itulah Aswaja.

2. Periode Sesudah Nabi Muhammad Saw Wafat

a. Periode Abu Bakar As-Sidiq

Ketika Nabi Muhammad SAW. Wafat mulailah muncul beberapa paham yang berbeda dengan syariat Nabi Muhammad Saw, yaitu :

1) Munculnya Nabi Palsu yang di prakarsai oleh Abdullah bin Ubai bin Salul yang sering disebut Bin Salul, Musailamah dari bani Hanifah di Yamamah, Al-Aswad Al Ansi dari Yaman dll. Padahal didalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi yang terakhir.

2) Munculnya paham yang melarang mengeluarkan Zakat, padahal zakat adalah salah satu rukun Islam Walaupun pada saat itu paham tersebut belum mengatas namakan paham tertentu, tetapi yang jelas merupakan bentuk penyelewengan terhadap ajaran Nabi Muhammad Saw.

b. Periode Umar Bin Khotob

Pada periode kholifah Umar Bin Khotob perpecahan ummat Islam yang mengarah pada munculnya paham-paham tertentu dalam Islam belum terlihat, bahkan Islam mengalami perluasan wilayah yang cukup signifikan.

c. Periode Utsman Bin 'Afwan

Periode kholifah Utsman Bin Affan, merupakan embrio munculnya paham-paham tertentu dalam tubuh Islam. Hal itu tercermin pada proses terbunuhnya Utsman Bin 'Afan, yang dibunuh oleh ummat Islam sendiri, karena dianggap telah melindungi Marwan Bin Hakam.

d. Periode Ali Bin Abu Tholib
Periode Kholifah Ali Bin Abu Tholib menurut catatan sejarah adalah periode mulai munculnya paham tertentu dalam Islam hingga paham itu muncul kepermukaan. Sebagai akibat dari dihentikannya Ghozwah (perang) Shiffin antara kelompok Ali bin Abu tholib dengan kelompok Mu'awiyah. Dampak dari dihentikannya Ghozwah Shiffin tersebut ummat Islam terpecah kedalam 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :
1) Jumhurul Muslimin, ummat Islam yang menyadari bahwa pemerintahan yang syah setelah Ali Bin Abu Tholib wafat adalah Pemerintah Mu'awiyah.
2) Golongan syi'ah, ummat Islam yang tetap anti Mu'awiyah dan tetap cinta kepada Ali Bin Abu Tholib dan ahli baitnya.
3) Golongan Khawarij, ummat Islam yang anti Utsman bin 'Afan, Ali Bin Abu Tholib dan Mu'awiyah Bin Abi Sofyan. Golongan ini pada mulanya adalah kelompok Ali Bin Abu Tholib yang merasa kecewa terhadap dihentikannya perang Shiffin yang seharusnya kemenangan berada dipihak Ali Bin Abu Tholib.

Perpecahan ummat Islam kedalam tiga golongan besar tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap At Tasyri' Al Islami (Pembentukan Syari'at atau hukum syari'at Islam).

C. Prinsip-Prinsip Ajaran Aswaja

Nabi besar Muhammad SAW diutus oleh Allah Swt adalah untuk menyampaikan Risalah Diniyah kepada semua umat manusia, Seluruh ajaran Nabi Muhammad SAW, jika dikerucutkan mengandung tiga pilar yaitu :
1. Pilar tentang Iman, yang mencangkup tentang rukun iman, berfungsi untuk membimbing manusia selaku makhluk yang dapat berpikir dan berkeyakinan (homo rationale)
2. Pilar tentang Islam, yang mencangkup tentang rukun Islam, berfungsi untuk membimbing manusia sebagai makhluk yang mempunyai nafsu (homo animale)
3. Pilar tentang Ihsan, yang mencangkup tentang ajaran akhlak, berbudi bersikap dan bertindak (sering disebut dengan ajaran

Tasawuf), berfungi untuk membimbing manusia sebagai manusia yang mempunyai budi pekerti (homo somatica) Karena itu agama Islam mempunyai tiga ajaran pokok sebagaimana tersebut diatas yaitu Iman (Aqidah), Islam (Fiqih) dan Ihsan (Tasawuf).

Tetapi seiring berjalannya waktu telah tercatat oleh sejarah kemelut yang terjadi pada massa perpecahan ummat Islam, dimana muncul berbagai macam paham yang sangat beragam, paham itu sama banyaknya dengan tokoh yang ada pada masa itu. Karenannya perlu adanya spesifikasi terhdap ulama tertentu dalam bidang tertentu, dalam hal ini Aswaja ala IPNU-IPPNU mengikuti ulama sebagai berikut :

1. Dalam bidang Aqidah Islamiyah mengikuti faham yang dirumuskan oleh Imam Abul hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi dari aqidah yang sudah ada sebelumnya.
2. Dalam bidang Fiqih mengikuti salah satu madzhab empat yaitu : Hanafi, Maliki, syafi'I dan Hambali. Keempat madzhab tersebut merupakan saripati dari madzhab-madzhab fiqih yang telah ada sebelumnya.
3. Dalam Bidang Tasawuf mengikuti thariqot dari Imam Abul Qosim Al-Junaid Al-Baghdadi, Imam al ghozali dan orang-orang yang sepaham dengan beliau. Golongan mereka inilah yang disebut Ahlus sunnah Wal Jama'ah. Jadi lafal Ahlus Sunah Wal Jama'ah itu adalah lafal Urfi yang digunakan oleh keempat golongan tersebut sebagai 'alam (nama) bagi mereka.

Sikap Ahlus Sunnah Waljama'ah secara kolektif tercermin pada empat pilar, yaitu :

1. Sikap **Tawasut**
2. **I'tidal**
   - Sikap tengah berintikan keadilan di tengah kehidupan bermasyarakat
   - Menjadikan kelompok panutan, bertindak lurus, bersifat membangun dan tidak ekstrim.
3. Sikap **Tasamuh**
   - Toleran di dalam perbedaan pendapat paham keagamaan
   - Toleran di dalam urusan kemasyarakatan dan kebudayaan
4. Sikap **Tawazun**

- Keseimbangan dalam berhidmad kepada Allah SWT, berkhidmad kepada sesama dan kepada lingkungan
- Keselarasan antara masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang
- Amar Ma'ruf Nahi Mungkar
- Kepekaan untuk mendorng perbuatan baik
- Mencegah hal-hal yang dapat merendahkan nilai-nilai kehidupan.

D. Sejarah Berdirinya NU

Pada tahun 1914 KH. Abdul Wahab Hasbullah pulang dari Mekkah setelah bertahun-tahun belajar di sana. Beliau terkenal ulama yang sangat dinamis dan mempunyai cita-cita untuk mempersatukan umat Islam dalam suatu perkumpulan / organisasi keagamaan. Untuk mewujudkan hal itu, beliau menggandeng ulama yang sangat Kharismatik, yaitu KH. Hasyim Asy'ary Pengasuh Pondok Pesantren Tebu Ireng, Jombang (Jatim). Kedua Ulama ini mencoba untuk mengorganisir dan memberi wadah serta mempersatukan umat Islam (tradisionalis) di Indonesia . Untuk mewujudkan hal tersebut ditempuh langkah-langkah :

1. Pada tahun 1916 Kyai Wahab mendirikan Madrasah "Jam'iyatul Nahdlotul Wathon " di Surabaya. Madrasah ini berkembang dengan pesat dan membuka cabang di Semarang, Malang, Sidoarjo, Gresik, Lawang, Pasuruan, dan lain-lain.
2. Pada tahun 1919 berdiri " TASWIRUL AFKAR", sebuah madrasah dan forum diskusi keagamaan yang tujuan utamanya memberi tempat untuk mengaji dan belajar serta untuk membela kepentingan Islam.
3. Pada tahun 1924 berdiri organisasi "Syubhanul Wathon" (pemuda tanah air), organisasi ini mempunyai kegiatan membahas masalah agama, dakwah, peningkatan pengetahuan bagi anggotanya, dan lain-lain. Pada tahun 1926 akan disenggarakan Kongres Islam sedunia di Makkah yang diikuti perwakilan dari organisasi-organisasi Islam di dunia.
   Pada tanggal 16 Rajab 1344 H / 31 Januari 1926 KH. A.

Wahab Hasbullah membentuk suatu komite yang bernama Komite Hijaz yang beranggotakan para alim ulama dari berbagai daerah guna mengikuti Kongres tersebut.

Dalam rapat/sidang komite hijaz tersebut memutuskan dua hal, yaitu :

1. Meresmikan dan mengukuhkan Komite Hijaz dengan masa kerja samapai delegasi yang akan dikirim menemui Raja Ibnu Saud dan mengirim delegasi ke Kongres Islam di Makkah. Adapun yang dikirim ialah KH. Wahab Hasbullah dan Syeikh Ahamad Ghunaim al Mishri.
2. Membentuk sebuah Jam'iyyah (Organisasi) yang bernama NAHDLATUL ULAMA' . Dengan tujuan untuk membina terwujudnya masyarkat Islam berdasarkan aqidah atau faham Ahlusunnah wal Jama'ah (ASWAJA). Mayoritas anggota NU berada di Jawa, khususnya Jatim, sepanjang pantura Jateng, Cirebon, dan Banten. Adapun diluar Jawa meliputi : Banjar (Kalimantan Selatan) ,Batak Mandailing (Sumut), Bugis (Sulsel), Sasak dan Sumbawa (NTB). Cabang tersebut berdiri pada kurun waktu 1930-1940. Kiprah NU yang paling menonjol ialah dibidang pendidikan, jumlah madrasah meningikat pesat pada waktu 1920-1930-an.

Untuk mengkoordinasikan kegiatan pendidikan tersebut dibentuk Lembaga Pendidikan Ma'arif pada tahun 1938.

E. Tokoh-Tokoh Pendiri Nahdlatul Ulama'

Adapun tokoh besar pengurus NU ialah :

1. KH. Hasyim Asy'ari (1871-1947) Jombang
2. KH. Abdul Wahab Hasbullah (1888-1971) Jombang
3. KH.Bisyri Sansoeri (1886 – 1962) Jombang
4. KH. Ridwan Abdullah (1884 -1962) Semarang
5. KH. Asnawi (1861-1959) Kudus
6. Ma'sum (1870-1972) Lasem
7. KH. Nawawi, Pasuruan
8. KH. Nahrowi, Malang
9. KH. Alwi Abdul Aziz, Surabaya

F. Nama Dan Lambang Nu

Nahdlatul Ulama adalah organisasi sosial keagamaan (Jam'iyyah Diniyah Islamiyah) yang berhaluan (faham) Ahulusunnah wal Jamaah. Secara harfiah terdiri dari kata Nahdlah : Bangkit/Kebangkitan dan 'Ulama : Orang-orang yang ahli agama, Jadi Nahdaltul Ulama berarti kebangkitan para alim- ulama.

(Warna Dasar Hijau)

Lambang NU

Nama NU usulkan oleh KH. Alwi Abdul Aziz dari Surabaya. Lambang NU berupa :

1. Gambar bola Dunia atau Bumi yang mengingatkan manusia itu berasal dari tanah dan kembali ke tanah.
2. Dilingkari Tali Tersimpul yang melambangkan ukhuwah atau persatuan, dan ikatanya melambangkan hubungan dengan Allah SWT.
3. Dikelilingi sembilan Bintang,
   - Lima bintang di atas katulistiwa, satu bintang besar melambangkan Nabi Muhammad SAW, sedangkan empat bintang dibawahnya melambangkan empat shahabat (Khulafaur Rosyidin).
   - Empat bintang di bawah garis katulistiwa, melambangkan empat madzhab.
   - Disamping itu jumlah seluruh bintang sembalian juga melambangkan wali songo. Jadi Nabi SAW, Shahabat, Imam Madzhab, dan wali songo yang akan memberikan sinar dan petunjuk jalan yang benar.
4. Tulisan Nahdlatul Ulama dalam huruf Arab yang melintang dari sebelah kanan bola dunia. Semua jenis lambang tersebut dilatarbelakangi warna putih di atas warna hijau. Warna putih

melambangkan kesucian dan warna hijau melambangkan kesuburan.

Lambang ini diciptakan oleh KH. Ridwan Abdullah dari Surabaya setelah beliau melakukan shalat Istikharah.

G. Sistem KEORGANISASIAN NU

1. Kepengurusan NU

Kepengurusan NU terdiri dari tiga bagian, yaitu ;

a. Mustasyar; Penasehat yang secara kolektif memberikan nasehat kepada pengurus NU menurut tingkatannya dalam rangka menjaga kemurnian, khothah nahdliyah, agama, dan menyelesaikan persengketaan.

b. Syuriyah; merupakan pemimpin tertinggi NU yang berfungsi pemembina, pengendali, pengawas, dan penetu kebijakan dalam usaha mewujudkan tujuan organisasi.

c. Tanfidziyah; pelaksana harian organisasi NU yang bertugas:

- Memimipin jalanya organisasi
- Melaksanakan program NU
- Memahami dan mengawasi kegiatan semua perangkat organisasi dibawahnya.
- Menyampaikan laporan secara pereodik kepada syuriyah tentang pelaksanaan tugas.

2. Tingkat Kepengurusan

a. Pengurus Besar NU (PBNU)

Pengurus besar adalah kepengurusan NU ditingkat pusat dan berkedudukan di Ibu kota negara Indonesia. Pengurus besar merupakan penganggung jawab kebijakan dalam pengendalian organisasi dan pelaksanaan keputusan muktamar.

b. Pengurus Wilayah NU (PWNU) Pengurus Wilayah adalah kepengurusan ditingkat provinsi yang berkedudukan di Ibu kota Propinsi.

c. Pengurus Cabang NU (PCNU) Pengurus Cabang adalah kepengurusan U ditingkat kabupaten/kota yang berkedudukan ditingkat kabupaten

d. Pengurus Majlis Wakil Cabang (MWCNU) Pengurus MWC adalah kepengurusan ditingkat kecamatan atau daerah yang disamakan
e. Pengurus Ranting NU (PRNU) Pengurus Ranting ialah kepengurusan NU ditingkat Desa/Kelurahan atau daerah yang disamakan.

3. Sistem Permusyawaratan

Lembaga permusyawaratan NU meliputi :

a. Muktamar Lembaga permusyawaratan tertinggi dalam NU, diadakan selambat-lambatnya sekali dalam lima tahun, dilaksanakan oleh PBNU yang dihadiri oleh Pengurus Besar, Pengurus Wilayah, dan Pengurus Cabang seluruh Indonesia, serta para ulama dan undangan dari tenaga ahlu yang berkompeten. Muktamar membahas persoalan-persoalan sosial dan agama, program pembangunan NU, laporan pertanggungjawaban Pengurus Besar, menetaptkan AD/ART, serta memilih penguru PBNU yang baru.
b. Musyawarah Nasional alim Ulama Musyawarah alim ulama adalah musyawarah yang diselenggarakan para alim ulama oleh Pengurus Besar Syuriyah, satu kali dalam satu pereode untuk membahas masalah-masalah agama.
c. Konfensi Besar Konfrensi Besar dilaksanakan oleh pengurus Besar atas permintaan sekurang-kurangnya separuh dari jumlah pengurus Wilayah yang sah. Konfrensi Besar dilaksanakan untuk membahas keputusan muktamar, mengkaji perkembangan organisasi, dan membahas social keagamaan.
d. Konfrensi Wilayah Konfrensi Wilayah dilaksanakan lima tahun sekali yang dihadiri pengurus wilayah dan utusan-utusan cabang untuk membahas pertanggungjawaban pengurus Wilayah, menyusun program kerja, membahas masalah keagamaan dan social, serta memilih pengurus PWNU yang baru.
e. Konfrensi Cabang Konfrensi Cabang dilaksanakan lima tahun sekali yang dihadiri pengurus Cabang dan utusan dari Pengurus MWC dan Ranting untuk membahas pertanggungjawaban pengurus Cabang menyusun

program kerja, membahas masalah keagamaan dan social, serta memilih PCNU yang baru.

f. Konfrensi Majlis Wakil Cabang Konfrensi MWC lima tahun sekali yang dihadiri pengurus MWC dan ranting, untuk membahas pertanggungjawaban pengurus MWC, menyusun program kerja, membahas masalah keagamaan dan social, serta memilih pengurus MWC yang baru.

g. Rapat anggota Rapat anggota dilaksanakan lima tahun sekali yang dihadiri pengurus ranting untuk membahas pertanggungjawaban pengurus Ranting, menyusun program kerja, membahas masalah keagamaan dan social, serta memilih pengurus PRNU yang baru

4. Perangkat Organisasi NU

a. Lembaga

Perangkat departementasi organisasi yang berfungsi pelaksana kebijakan NU yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu. Adapun lembaga-lembaga NU meliputi:

- Lembaga Dakwah NU (LDNU)
- Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP Ma'arif NU)
- Rabithah Ma'ahid Al Islamiah (RMI); Pengembangan bidang Pondok Pesantren
- Lembaga Perekonomian NU (LPNU)
- Lembaga Pembangunan dan Pengembangan Pertanian (LP2NU) /LPPNU
- Lembaga Kemaslahatan Keluarga NU (LKKNU)
- Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia (LAKPESDAM)
- Lembaga Penyuluhan dan Bantuan Hukum NU (LPBHNU)
- Lembaga Seni Budaya Musilimin Indonesia (LESBUMI)
- Lembaga Amil Zakat NU (LAZNU)
- Lembaga Waqaf dan Pertanahan NU (LWPNU)
- Lembaga Bahtsul Masail NU (LBMNU)
- Lembaga Ta'mir Masjid Nahdlatul Ulama (LTMNU)
- Lembaga Kesehatan NU (LKNU)

b. Lajnah

Perangkat Organisasi NU untuk melaksanakan program yang memerlukan penanganan khusus. Lajnah NU meliputi:

- Lajnah Falakiyah NU (LFNU) : bertugas menangani Hisab, Ru'yah dan pengembangan ilmu falaq
- Lajnah Ta'lif wa Nasyr: bertugas menangani penerjemah, penyusunan, dan penyebaran kitab-kitab/ buku serta media informasi menurut faham aswaja
- Lajnah pendidikan tinggi NU: bertugas mengembangkan pendidikan perguruan tinggi NU

c. Badan Otonom

Perangkat organisasi NU yang berbasis Profesi dan kekhususan lainya. Badan Otonom dalam NU adalah:

- Muslimat NU: Badan Otonom yang menghimpun anggota perempuan NU
- Gerakan Pemuda Ansor NU (GP Ansor): Badan Otonom yang menghimpun pemuda NU.
- Fatayat NU : Badan Otonom yang menghimpun perempuan muda NU
- Ikatan pelajar NU (IPNU): Badan Otonom yang menghimpun pelajar dan santri laki-laki.
- Ikatan Pelajar putri NU (IPPNU): Badan Otonom yang menghimpun pelajar dan santri perempuan.
- Jam'iyah Ahli Thariqah Al Mu'tabarah An Nahdliyah, Badan Otonom yang menghimpun pengikut thariqah di lingkungan NU
- Jamiyyatul Qurra Wal Huffazh : banom untuk anggota yang berprofesi sebagai qori/ qoriah dan haffidz/hafidzah
- Ikatan Sarjana NU (ISNU): Badan Otonom yang menghimpun para sarjana dan kaum intelek NU.
- Sarikat buruh muslimin Indonesia (SARBUMUSI)
- Ikatan pencak silat Pagar Nusa
- Persatuan Guru NU (PERGUNU)

KE-IPNU – IPPNU-AN

PW IPNU IPPNU JAWA TIMUR

A. Sejarah IPNU – IPPNU

Gagasan mendirikan IPNU ini terwujud pada tahun 1954 yang pada saat berlangsungnya Kongres LP. Ma'arif di Semarang, saat itu Kongres menerima gagasan tersebut dengan suara bulat dan mufakat, lahirlah organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama yang bernama IPNU (Ikatan Putra Nahdlotul Ulama) yang diresmikan pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1337 H/24 Februari 1954 M dengan ketuanya rekan Tolhah Mansur yang sekarang Prof. Dr. Tholkah Mansur (alm).

Adapaun IPPNU setahun kemudian tepatnya pada tanggal 8 Rojab 1374 H/ 2 Maret 1955 dengan ketuanya rekanita Umroh Mahfudhoh, kedua organisasi ini mulanya berpusat di Yogyakarta dan sejak tahun 1966 pindah di Jakarta.

- Tanggal 24 Februari 1954 IPNU lahir dengan nama **(Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama)** yang merupakan keputusan dari pelopor-pelopor, pejuang/aktivis muda NU yang monumental.
- Perubahan status IPNU IPPNU dari Pelajar menjadi putra **(Ikatan Putra Nahdlatul Ulama – Ikatan Putri Putri Nahdlatul Ulama)** terjadi pada kongres ke-10 di Jombang, karena Politik Orde Baru melalui UU No 8 tahun 1985 yang mengatur Organisasi kemasyarakatan, UU tersebut melarang adanya organisasi pelajar kecuali OSIS, sehingga untuk mempertahankan agar IPNU tetap eksis, maka keputusan perubahan itupun disepakati. Ditambah lagi tentang ideologi ormas yang menjadikan Pancasila sebagai satu-satunya azaz dan mewadahi Ormas-Ormas, OKP ke dalam KNPI (Upaya bentuk penjara/kekangan Orde Baru)
- Pada kongres ke-13 di Makasar pada tanggal 25 Maret 2000, memunculkan deklarasi Makasar yang mengamanatkan IPNU kembali pada visi kepelajaran yang diimplementasikan dalam pendirian komisariat dilembaga-lembaga pendidikan sekolah dan pondok pesantren.

- Tanggal 18-24 Juni 2003, pada Kongres IPNU ke-14 di Surabaya, IPNU-IPPNU berubah menjadi pelajar (**Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama)** dan membagi 3 lahan garapan : Ranting, Komisariat Sekolah dan Komisariat Pesantren

B. Dasar, Tujun Dan Sifat

Dasar

Organisasi IPNU-IPPNU berdasarkan Islam dan Ahlusunnah wal jama'ah serta menerima, mempertahankan Pancasila dan UUD 1945

Tujuan

Tujuan IPNU - IPPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham *ahlussunnah wal jama'ah* yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar

SIFAT

IPNU - IPPNU adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan.

C. Tingkatan Organisasi

Tingkatan	IPNU	IPPNU
Nasional	Pimpinan Pusat (PP.IPNU)	PP IPPNU
Provinsi/Daerah tk. I	Pimpinan Wilayah (PW. IPNU)	PW IPPNU
Kabupaten/ kota/ daerah yang disamakan	Pimpinan Cabang (PC. IPNU)	PC IPPNU
Kecamatan	Pimpinan Anak Cabang (PAC. IPNU)	PAC IPPNU
Desa/kelurahan/lembaga pendidikan	Pimpinan Ranting (PR. IPNU) /Pimpinan Komisariat.... (PK. .... IPNU)	PR/ PK IPPNU

D. LAMBANG ORGANISASI

Lambang IPNU

Lambang IPNU

a. Lambang organisasi berbentuk bulat, berarti *kontinyuitas*.
b. Warna dasar hijau tua, berarti subur.
c. Warna kuning melingkar, berarti hikmah dan cita-cita yang tinggi.
d. Warna putih yang mengapit warna kuning, berati suci.
e. Sembilan bintang melambangkan keluarga Nahdlatul Ulama, yaitu:
   - Lima bintang di atas yang satu besar di tengah melambangkan Nabi Muhammad, dan empat lainnya di kanan dan kirinya melambangkan *khulafaur rasyidin* (Abu Bakar, Umar bin Khotob, Ustman bin Affan dan Ali bin Abi Tholib);
   - Empat bintang berada di bawah melambangkan madzhab empat, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi`i dan Hambali.
f. Kata IPNU dicantumkam di bagian atas yang menunjukkan nama organisasi.
g. Tiga titik di antara kata IPNU mewakili slogan *Belajar, Berjuang, Bertaqwa.*
h. Enam strip pengapit huruf IPNU, berati rukun iman.
i. Dua kitab di bawah bintang berati al-Qur`an dan al-hadits.
j. Dua bulu angsa bersilang di bawah kitab berarti sintesa antara ilmu umum dan ilmu agama.

Lambang IPPNU

a. Warna hijau : melambangkan kesuburan serta dinamis
b. Warna putih : kesucian, kejernihan serta kebersihan
c. Warna kuning : hikmah yang tinggi/ kejayaan

d. Segitiga : Iman, Islam dan Ikhsan
e. 2 buah garis tepi mengapit warna kuning : dua kalimat syahadat
f. Sembilan bintang : yang diartikan (Nabi Muhammad SAW, 4 bintang sebelah kanan Khulafaur Rosyidin, 4 bintang sebelah kiri 4 madzhab)
g. Dua kitab : Al-qur'an dan hadist
h. Dua bulu bersilang : aktif menulis dan membaca untuk menambah wacana berfikir
i. Dua bunga melati : perempuan dengan kebersihan pikiran dan kesucian hatinya memadukan dua unsur ilmu umum dan agama
j. Lima titik diantara **I.P.P.N.U.** : rukun islam

MARS IPNU

Wahai pelajar Indonesia
Siapkanlah barisanmu
Bertekat bulat bersatu
Di bawah kibaran panji IPNU

Wahai pelajar islam yang setia
Kembangkanlah agamamu
Dalam Negara Indonesia
Tanah air yang ku cinta

Dengan berpedoman kita belajar
Berjuang serta bertakwa
Kita bina watak nusa dan bangsa
Tuk kejayaan masa depan

Bersatu wahai pelajar Islam jaya
Tunaikanlah kewajiban yang mulya

Ayo maju pantang mundur
Dengan rahmat tuhan kita perjuangkan
Ayo maju pantang mundur
Pasti tercapai adil makmur

MARS IPPNU

Lirik : Mahbub Djunaidi

Sirnalah gelap terbitlah terang
Mentari timur sudah bercahya
Ayunkan langkah pukul genderang
S'gala rintangan mundur semua

Tiada laut sedalam iman
Tiada gunung setinggi cita
Sujud kepala kepada Tuhan
Tegak kepala lawan derita
Dimalam yang sepi dihati yang terang

hati ku teguh bagi mu ikatan
Dimalam yang hening dihati membakar
hati ku penuh bagi mu pertiwi

Mekar seribu bunga di taman
Mekar cintaku pada ikatan
Ilmu ku cari amal ku beri
Untuk agama bangsa negeri

KE-CBP-KPP-AN

Penyusun : Zaki Gufron Alfian & Miftahul Jannah

A. Pengertian dan sejarah CBP- KPP

Menurut pearturan lembaga tahun 2007 :

"**Corps Brigade Pembangunan** adalah suatu lembaga semi otonom dari IPNU yang bergerak dalam pengembangan kreativitas, bidang **Kepanduan, sosial Kemanusiaan, Pengabdian alam dan Lingkungan hidup."**

Menurut POA L-KPP th 2012:

Lembaga Korp Pelajar Putri (L-KPP) merupakan suatu lembaga pengembangan SDM dalam bidang **lingkungan alam, sosial kemasyarakatan, dan kesehatan.**

B. Sejarah kelahiran CBP-KPP

- Antara Tahun 1960 - 1965 situasi Indonesia Malaysia mengalami masa konfrontasi.
- Presiden Soekarno mengintruksikan kepada seluruh elemen bangsa (termasuk pelajar) untuk membantu perjuangan melawan imperialisme bangsa barat.
- PP IPNU pada saat itu di pimpin oleh **Asnawi Latief,** membentuk "Sukarelawan Pelajar" tgl **19 September 1963** sebagai bentuk kesiapan melaksanakan intruksi presiden.
- Sukarelawan pelajar adalah cikal bakal (embrio) CBP.
- Konbes IPNU-IPPNU di Pekalongan Jawa Tengah tanggal 25 - 31 Oktober 1964 menetapkan nama Corp Brigade Pembangunan tepatnya tgl **28 Oktober 1964** kemudian asnawi latief menetapkan **Harun Rosyidi** sebagai komandan teknis CBP
- Pada konbes di Pekalongan tersebut juga dibentuk **CBP-wati (cikal bakal KPP)** dan disahkan pada tanggal 28 Oktober 1964 oleh PP IPPNU
- pada era 1965 CBP juga ikut berjuang memerangi panji - panji komunis saat itu, bersama CBP wati.
- **CBPwati** merupakan wadah bagi pemuda dan pelajar **NU** untuk mengkokohkan barisan dalam

mengimbangi munculnya berbagai barisan yang berkibar dari panji-panji komunis.

- Seiring surutnya konfrontasi Indonesia Malaysia, meredamnya perlawanan komunis, ditambah dengan perubahan kondisi sosial politik bangsa indonesia, membuat nama CBP dan CBP wati semakin tak terlihat sehingga akhirnya tenggelam.
- Kongres IPNU XII di Garut, Jawa Barat, 10 – 14 Juli 1996 mengamanatkan untuk mengaktifkan kembali CBP.
- Tahun 1999 di pon pes Pancasila Sakti Kalten Jawa Tengah CBP kembali di deklarasikan dengan semangat untuk dapat memberikan kontribusi di era reformasi.
- CBP mulai disosialisasikan ke daerah-daerah dan Ditunjuklah rekan Agus Salim sebagai Komandan Nasional.
- Pada kongres IPNU XIII di Makasar Sulawesi Selatan 21 – 24 Maret 2000 terpilihlah rekan Azwar Anas sebagai ketua PP IPNU yang menunjuk rekan Edisyam Ridianto sebagai komandan CBP.
- Seakan tak mau tertinggal pada Kongres XII IPPNU di Makasar-Sulawesi Selatan **CBPwati** ikut muncul ke permukaaan dengan berubahan nama menjadi **KKP (Korp Kepanduan Putri)**
- **Kongres XIII IPPNU di Surabaya-Jawa Timur** bersamaan Kongres XIV IPNU tahun 2003 mengukuhkan nama KKP (korp Kepanduan Putri)
- Pada Rakornas di Hotel Diamond Samarinda 22 – 25 Agustus 2007 diputusakan beberapa hal yang bekaitan dengan Ke-CBP-an diantaranya perubahan nama dari **Corps Brigade Pembangunan** menjadi **Corps Barisan Pelajar**.
- Pada workshop CBP tanggal 26 – 28 Juni 2010 di Sidoarjo terjadi beberapa perubahan yang signifikan pada tubuh CBP yakni :Perubahan nama **Corps Barisan Pelajar** dikembalikan menjadi **Corps Brigade Pembangunan** disahkan di RAKORNAS Pontianak pada tanggal 29 Juli - 2 Agustus 2010.
- Pada Konbes IPPNU dan Rakornas KKP pada tanggal 6-7 Oktober 2012 di Sidoarjo, ditetapkan **KKP** berubah menjadi

KPP (Korp Pelajar Putri). Dan dikukuhkan pada Kongress IPPNU XIV di Palembang.

C. Corps Brigade Pembangunan

Berdasarkan PLA CBP Tahun 2014

1. Sasaran

Sasaran keanggotaan :

Keanggotaan CBP meliputi pelajar, santri, mahasiswa yang sesuai dengan PD/PRT IPNU dan ketentuan ketentuan yang telah di tetapkan tentang perekrutan anggota CBP.

Sasaran kegiatan :

Kepanduan : Pramuka, Perkemahan
Sosial Kemanusiaan : Kepalangmerahan dan SAR
Pengabdian alam dan : Pecinta Alam
Lingkungan hidup : pemerhati lingkungan, penghijauan

2. Visi Misi Dan Tujuan

a. Visi

Visi dari CBP adalah mengoptimalkan potensi dan meningkatkan kualitas kader IPNU, yang berakhlakul karimah.

b. Misi

Berpartisipasi aktif ikut membangun Negara Republik Indonesia dengan mengibarkan panji-panji IPNU di setiap pengabdiannya, dalam bidang kedisiplinan dan sosial kemanusiaan.

c. Tujuan

Wadah untuk mengasah diri, memantapakan motivasi dan mengembangkan aktifitas dalam meningkatkan kreatifitas kedisiplinan dan meningkatkan pergaulan, serta meningkatkan hubungan anggota IPNU/CBP dengan lingkungan dan masyarakat.

3. Tugas pokok dan tanggung jawab

Tugas Pokok

a. Melaksanakan kebijakan IPNU
b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, pengembangan sumberdaya alam dan lingkungan.

c. Berpartisipasi dalam terlaksananya pendampingan , penguatan masyarakat demi tercapainya kesejahteraan.

Tanggung Jawab

a. Memantapkan dan memelihara keutuhan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' di semua tingkatan.

b. Turut serta memelihara keutuhan bangsa serta memelihara lingkungan agar terhindar dari kerusakan dan pengrusakan, dan menjalankan peran sosial kemanusiaan.

4. Keorganisaian CBP

Tingkatan Lembaga

a. Dewan Koordinasi Nasional Corps Brigade Pembangunan (DKN CBP) untuk CBP tingkat Pusat

b. Dewan Koordinasi Wilayah Corps Brigade Pembangunan (DKW CBP) untuk CBP tingkat Wilayah

c. Dewan KoordinasiCabang Corps Brigade Pembangunan (DKC CBP) untuk CBP tingkat Cabang

d. Dewan Koordinasi Anak Cabang Corps Brigade Pembangunan (DKAC CBP) untuk CBP tingkat Anak Cabang.

e. Dewan Koordinasi Komisariat Perguran Tinggi Corps Brigade Pembangunan (DKPT CBP)untuk CBP tingkat Komisariat Perguruan Tinggi.

f. Dewan Koordinasi Ranting Corps Brigade Pembangunan (DKR CBP)untuk CBP tingkat ranting.

g. Dewan Koordinasi Komisariat Sekolah Corps Brigade Pembangunan DKKS CBP) untuk CBP tingkat komisariat SLTA

h. Dewan Koordinasi Pondok Pesantren Corps Brigade Pembangunan DKPP CBP) untuk CBP tingkat komisariat Pondok Pesantren .

5. Struktur Koordinasi L-CBP

a. Komandan

b. Wakil Komandan

c. Empat Divisi Pembantu

- Divisi Administrasi
- Divisi Logistik
- Divisi Pendidikan dan Pelatihan
- Divisi kemanusiaan/ Penanggulangan Bencana

6. Jenjang pendidikan dan pelatihan

a. DIKLATAMA: Pendidikan Dan Latihan Pertama
b. DIKLATMAD : Pendidikan Dan Latihan Madya
c. DIKLATNAS : Pendidikan Dan Latihan Nasional

7. Lambang

a. Lambang berbentuk segi lima dan di batasi oleh garis yang berwarna merah putih. Arti segi lima melambangkan rukun islam dan pancasila, garis merah putih mengandung arti bahwa CBP setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Warna dasar hijau, mengadung arti kemakmuran, kesuburan
c. Pada bagian dalam terdapat :
   - Bintang berjumlah sembilan buah berwarna kuning yang mengelilingi bola dunia yang berwarna biru langit. Bintang yang paling besar melambangkan

Nabi Muhammad SAW. 4 bintang disamping kiri dan kanan melambangkan para sahabat nabi, (Abu Bakar, Umar, Usman, dan Ali) warna biru langit melambangkan semangat yang tinggi.

- Dibawah bintang terdapat **buku terbuka** yang berwarna putih yang ditopang oleh bambu kuning dan bulu angsa, dan dibawahnya terdapat tulisan CBP yang berwarna merah. Buku terbuka dan bulu angsa menggambarkan bahwa CBP merupakan tempat belajar bagi siapa saja. Sedangkan bambu kuning melambangkan perjuangan yang gigih.

8. Seragam

a. Seragam PDH

- Berupa baju lengan panjang jenis kain Castillo C.0115 dengan dua buah saku, di atas saku kanan terdapat tulisan Nama serta NIA (Nomor Induk Anggota), sebelah kiri tertulis **CORP BRIGADE PEMBANGUNAN** atau **CBP** dengan warna tulisan kuning. Logo **CBP dilengan kiri** dan Logo **IPNU disebelah kanan**. Diatas Logo CBP terdapat tulisan tingkatan Koordinasi. Sedangkan diatas Logo IPNU terdapat tulisan Tingkatan Wilayah.
- Celana Panjang jenis kain Castillo C.093 dengan dua buah saku kanan kiri serta dua saku di belakang, satu saku sebelah kanan tertutup.

b. Sragam PDL

- Berupa kaos lengan panjang berwarna hitam, ada garis diatas dada. Diatas garis warna orange. Terdapat Logo IPNU di dada sebelah kanan dan Logo CBP di dada sebelah kiri. Dibelakang terdapat tulisan "**CORPS BRIGADE PEMBANGUNAN**" mendatar dan dibawahnya tertulis tingkatan kepengurusan.
- Celana Cargo warna Hitam dari bahan *non Jeans*
- Topi Rimba Warna Hitam dengan Lambang CBP di bagian atas depan

MARS CORP BRIGADE PEMBANGUNAN

Cipt.:M. Ismady, BA
Thn.*1968*

CBP...CBP...Pelajar Nahdliyin patria
Api Islam berkobar, menyala di dada

CBP...CBP...Menjebol Membangun satu cita
Cita Indonesia Sosialis Pancasila

Maju Padu Pantang Mundur
Berjuang mengemban Ampera
Basmi Penindasan Jayalah Bangsa Paramarta

CBP...CBP...siaga berjuang setia
Menjebol membangun ayo Ora et Labora

D. KORP PELAJAR PUTRI

Berdasarkan POA KPP Tahun 2012

1. Sasaran

a. Sasaran anggota :

Keanggotaan KPP adalah pelajar putri berusia 12-30 tahun yang pernah atau sedang studi di lembaga pendidikan formal maupun non-formal dan menyetujui serta mematuhi ketentuan-ketentuan

yang telah ditetapkan tentang perekrutan anggota KPP.

b. Sasaran Kegiatan :

Kegiatan KPP meliputi kegiatan dalam bidang lingkungan alam, sosial kemasyarakatan, dan kesehatan.

2. Fungsi

Lembaga Korp Pelajar Putri (L-KPP) berfungsi sebagai :

a. Merupakan lembaga perekrutan dan pembentuk kader yang berkualitas.
b. Merupakan pendukung program-program IPPNU dalam rangka pengabdiannya kepada masyarakat, bangsa dan negara.

3. Tugas Dan Tanggung Jawab

a. Tugas

Melaksanakan kebijakan-kebijakan IPPNU dalam bidang lingkungan alam, sosial kemasyarakatan, dan kesehatan.

b. **Tanggung Jawab**

- Memantapkan dan memelihara keutuhan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) dan Nahdlatul Ulama (NU)
- Memelihara keutuhan Bangsa dan melaksanakan tugas KPP

4. Tingkatan dan Perangkat lembaga

a. Tingkatan Koordinasi

- Dewan Koordinasi Nasional (DKN-KPP) untuk tingkat pusat,
- Dewan Koordinasi Wilayah (DKW-KPP) untuk tingkat wilayah.
- Dewan Koordinasi Cabang (DKC-KPP) untuk tingkat cabang.
- Dewan Koordinasi Anak Cabang (DKAC-KPP) untuk tingkat Anak Cabang dan Komisariat Perguruan Tinggi.
- Regu Korp Kepanduan Putri (Regu-KPP) untuk tingkat Ranting, Komisariat Sekolah, dan Komisariat Pondok Pesantren.

b. Perangkat Lembaga

- Satu (1) orang Komandan
- Tiga (3) orang Wakil Komandan
  - Wakil Komandan Bidang Lingkungan Alam
  - Wakil Komandan Sosial Kemasyarakatan
  - Wakil Komandan Bidang Kesehatan
- Satu (1) orang Sekretaris
- Maksimal lima (5) orang anggota perbidang

c. Regu KPP

1. Satu (1) orang Komandan Regu (Danru)
2. Satu (1) orang sekretaris
3. Minimal Delapan (8) orang anggota regu.

5. Hak dan Kewajiban Anggota

a. Hak Anggota

1) mengenakan seragam Korp Pelajar Putri (KPP) dalam menjalankan tugasnya.
2) mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam upaya meningkatkan prestasi dan kemampuan yang dimilikinya.
3) mendapatkan penghargaan sesuai dengan prestasi dan pengabdiannya.

b. Kewajiban anggota

1) Wajib menta'ati peraturan lembaga.
2) Wajib menjaga dan menjunjung tinggi nama baik lembaga.
3) Wajib melaksanakan tugas yang diberikan oleh Komandan selama tidak menyalahi peraturan lembaga

6. Lambang

a. Segi Lima dibagian luar, berarti; Rukun Islam
b. Segi Lima dibagian dalam, berarti; Pancasila
c. Garis tepi dibagian luar berwarna merah, berarti; Berani
d. Garis dalam berwarna putih, berarti; Bersih dan suci
e. Bintang sembilan, berarti; satu bintang paling atas (Rasulullah SAW), empat bintang atas (khulafa'ur rasyidin), empat bintang bawah (Imam Madzab empat; Imam Maliki, Imam Hanafi, Imam Syafi'i dan Imam Hambali)

f. Bola Dunia berwarna biru, berarti; kedamaian
g. Bumi Indonesia berwarna hijau, berarti; kesuburan
h. Buku Terbuka, berarti belajar tanpa henti
i. Tulisan KPP dengan tinta merah

7. Seragam KPP

1. Pakaian Dinas Harian
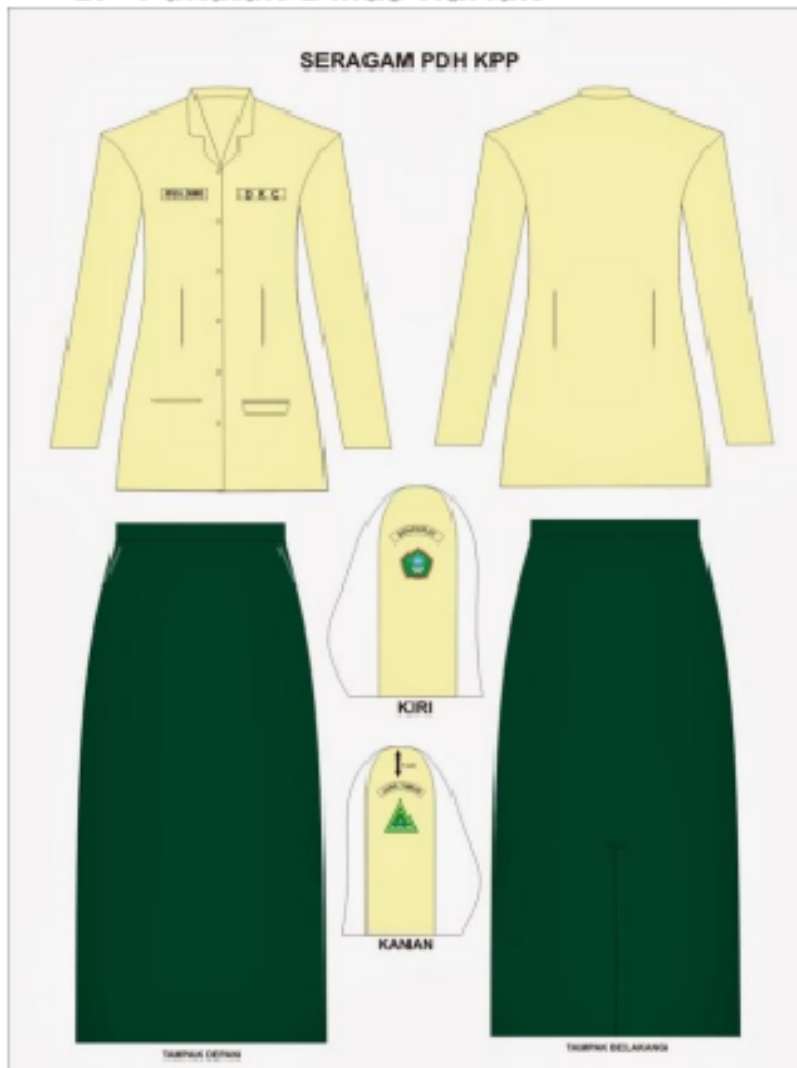
- Baju lengan panjang tanpa manset dengan dua saku didepan, warna; putih tulang
- Rok model lipat, warna; hijau army
- Jilbab segi tiga, warna; hijau muda
- Baret, warna; hijau army
- Sepatu fantouvel, warna; hitam
- Badge lokasi dan IPPNU di lengan sebelah kanan dan KPP di lengan sebelah kiri berjarak 5 cm dari jahitan lengan.
- Badge nama di sebelah kanan, badge tingkatan di sebelah kiri.
- Ukuran badge menyesuaikan ukuran IPPNU

2. Pakaian Dinas Lapangan

- Kaos: warna biru dongker kombinasi orange pada pergelangan tangan, siku dan punggung.
- Bagian belakang kaos terdapat logo KPP dan tulisan Korp Pelajar Putri dilengkungkan setengah lingkaran ke atas mengelilingi logo, bawah logo bertuliskan tingkatan. Tulisan berwarna putih.
- Celana berwarna biru dongker dengan dua saku di samping lutut, dua saku di belakang, dan dua saku dalam di depan.
- Jilbab: berbahan kaos dan berwarna orange.
- Sepatu : kets berwarna hitam.
- Topi : topi rimba berwarna biru dongker.
- Logo IPPNU di dada sebelah kanan

MARS KPP

Derap langkah satukan cita
Kembang sayap rengkuh sesama
Bina putri setia
Kuat jiwa sehat raga

Teguh janji wujudkan visi
Bulat tekad raih harapan
Ayun langkah pasti
Gemilang dimasa depan

KPP.. Korp Pelajar Putri
Kobarkan semangat ideologi
Jayalah hai tunas pertiwi
Turut membangun negeri

TATA LAKSANA UPACARA

Penyusun : Achmad Zainuddin

A. MAKSUD DAN TUJUAN

Pelaksanaan upacara dengan tertib, khidmat dan lancar, dengan menempatkan kegiatan acara sebagai moment penting, merupakan bentuk penghargaan terhadap sesuatu yang memiliki kedudukan setrategis dan wujud pengakuan terhadap status sebagai image kualitas institusi. Untuk memperoleh suasana yang khidmat, tertib, dan menuntut pemusatan perhatian dari seluruh peserta, maka disusunlah petunjuk pelaksanaan kegiatan ini.

B. TATA UPACARA

Susunan dan urutan upacara
Penyelenggaraan upacara
Kelengkapan dan perlengkapan upacara
Perlakuan terhadap bendera dan lagu kebangsaan
Tata pakaian upacara

C. KELENGKAPAN UPACARA

Pejabat Upacara

- Inspektur Upacara – Pembina Upacara
- Komandan Upacara – Pemimpin Upacara
- Perwira Upacara – Penanggung jawab/Pengatur upacara
- Peserta Upacara
- Pembawa Naskah
- Pembaca Naskah
- Announcer (Pembawa Acara/Pemandu Upacara)

Petugas Upacara

- Pembawa Naskah Pancasila
- Pembaca Teks Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945
- Kelompok Pengibar Bendera
- Pemimpin Lagu/dirijen
- Pembaca Do'a
- Kelompok Pembawa Lagu

- Pemimpin Pasukan
- Cadangan tiap petugas

Perlengkapan upacara

- Bendera Merah Putih ; Ukuran perbandingan 2 : 3, Ukuran terbesar 2 X 3 m dan Ukuran terkecil 1 X 1,5 m. Bendera Pataka Organisasi dipasang pada tongkat untuk upacara Pembai'atan dan dipasang pada tiang dalam acara ruangan.
- Tiang Bendera dengan tali ; Perbandingan bendera dengan tiang 1 : 7, Minimal 5 meter dan maksimal 17 meter. Usahakan tali yang digunakan adalah tali layar (tali kalimetal) dan bukan tali plastik, dan harus berwarna putih.
- Naskah-naskah ; Pancasila, Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, naskah do'a, naskah acara, dan naskah lainnya yang diperlukan sesuai dengan acara. Naskah harus terlihat selalu bersih
- Pengeras suara dan mimbar upacara
- Sesuatu atau tanda yang diperlukan dalam acara tertentu atau tanda simbolis dalam sebuah acara kegiatan.
- Area upacara harus dipersiapkan denga memperhatikan disekitar lapangan agar tidak terjadi kekacauan saat pelaksanaan.

D. HAL YANG DIATUR DALAM TATA UPACARA

Pelaksanaan upacara

1. Laporan Perwira dan Komandan Upacara
   - Melapor kepada Inspektur Upacara bahwa upacara siap dimulai tanpa kata-kata "…..Laporan Selesai".
   - Pada saat melapor bahwa upacara selesai juga tanpa kata-kata : "Lapor….."
2. Upacara penurunan bendera ; Suasana upacara sama dengan upacara bendera hanya pada waktu penurunan bendera dilakukan setelah pembacaan do'a.
3. Jika dalam upacara penurunan/penyimpanan bendera diadakan aubade (lagu-lagu sanjungan) dan atraksi, lagu-lagu tersebut dinyanyikan sesudah Pembina Upacara berada di mimbar lain

4. Bendera setengah tiang ; Bendera dinaikan satu tiang penuh seiring dengan selesainya lagu, baru kemudian diturunkan setengah tiang.
5. Apabila kerekan/tali bendera macet, upacara dilanjutkan setelah kerekan dibetulkan.
6. Apabila kerekan/tali putus ; Kelompok Pengibar Bendera berusaha menangkap bendera yang jatuh dan mengibarkan/membentangkan bendera sampai upacara selesai. kemudian bendera dilipat sesuai dengan ketentuan untuk disimpan
7. Apabila tiang bendera roboh/jatuh, maka upacara ditangguhkan atau Kelompok Pengibar Bendera berusaha menangkap tiang bendera. Bila tidak memungkinkan dipertahankan seperti di atas.
8. Bendera terbalik ; Apabila pemasangan bendera ke tali sudah benar namun membentangkannya salah, maka cukup dengan menukar tangan/menarik bendera. Namun bila pemasangan bendera ke tali sudah salah, maka petugas segera memperbaiki bendera mulai dari melipat hingga merentangkan kembali bendera.
9. Cuaca buruk atau hujan ; Apabila sebelum upacara dilaksanakan terjadi cuaca buruk atau hujan, maka penaikan bendera dibatalkan. Sedangkan pada saat upacara berjalan kemudian turun hujan, maka upacara dilanjutkan sampai bendera di puncak tiang bendera dan lagu kebangsaan selesai dinyanyikan.

Tata Bendera

- Petugas yang merentang bendera adalah petugas yang berada di tengah.
- Tiang bendera didirikan diatas tanah, bendera dikibarkan sampai saat matahari terbenam, dan penghormatan pada saat pengibaran atau penurunan bendera.
- Pada upacara peringatan hari nasional bila bersamaan waktunya dengan hari berkabung nasional, maka bendera tetap dikibarkan secara penuh.
- Dalam acara ruangan, bendera dipasang pada sebuah tiang bendera dan diletakkan disebelah kanan mimbar.

- Jika ada bendera organisasi, maka bendera kebangsaan harus dikibarkan pula.
- Jika dalam acara pertemuan, bendera kebangsaan dipasang merata maka ditempatkan pada dinding di atas belakang ketua rapat. Jika dipasang pada tiang ditempatkan disebelah kanan ketua. Bendera organisasi tidak ditempatkan pada tempat-tempat tersebut diatas.
- Jika satu bendera organisasi ditempatkan disebelah kiri ketua, jika lebih dari satu maka bendera organisdasi dipasang satu baris, sedang bendera kebangsaan ditempatkan di muka tengah baris itu. Dan bendera kebangsaan harus lebih tinggi dan besar dari pada bendera organisasi.

Tata Lagu Kebangsaan

- Apabila diperdengarkan dengan musik, maka lagu kebangsaan dibunyikan lengkap satu kali.
- Apabila dinyanyikan lengkap satu bait, yaitu bait pertama dengan dua kali ulangan.
- Pada saat lagu kebangsaan diperdengarkan, seluruh peserta upacara sikap sempurna dan memberikan penghormatan menurut keadaan setempat.
- Pada waktu mengiringi pengibaran/penurunan bendera, lagu kebangsaan tidak dibenarkan dengan menggunakan musik dari tape recorder atau piringan, dan jika tidak ada korps musik/genderang/sangkakala. Maka pengibaran/penurunan bendera diiringi dengan nyanyian bersama lagu kebangsaan.
- Lagu kebangsaan diperdengarkan/dinyanyikan pada waktu pengibaran/penurunan bendera kebangsaan yang diadakan dalam upacara, untuk menghormat bendera kebangsaan.

NATIONS RECORD

Upacara Bendera peringatan hari besar nasional yang diselenggarakan dengan baik dan benar dengan khidmat dapat menggugah jiwa dan semangat kebangsaan, sehingga tertanam rasa cinta kepada tanah air yang merupakan anugerah Tuhan berkat perjuangan bangsa yang gigih dan pantang menyerah.

E. JENIS DAN TEMPAT UPACARA

Lapangan

1. Upacara Bendera dan Hari Nasional
2. Upacara Resmi/opening ceremonial kegiatan
3. Upacara Pembai'atan
4. Apel

Ruangan

1. Upacara Hari Nasional
2. Upacara Resmi/opening ceremonial kegiatan

F. SUSUNAN BARISAN UPACARA LAPANGAN

1. Bentuk barisan satu garis

   Suatu bentuk barisan disusun dalam satu garis dan menghadap ke pusat upacara, dengan formasi :
   - Shaf Bershaf
   - Banjar Bershaf
2. Bentuk barisan ' U ' (angkare)

   Suatu barisan yang disusun dalam bentuk angkare dan menghadap ke pusat upacara, dengan formasi
   - Shaf Bershaf
   - Banjar bershaf
3. Bentuk barisan ' L '
   - Shaf Bershaf
   - Banjar Bershaf

Catatan :

Susunan barisan upacara diatas adalah bentuk yang ideal, tetapi hal tersebut dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan upacara.

G. SUSUNAN ACARA UPACARA

Pendahuluan

- Pemimpin Pasukan menyiapkan masing-masing pasukannya
- Komandan Upacara memasuki lapangan upacara
- Penghormatan kapada Komandan Upacara
- Laporan

(Komandan upacara mengambil alih pimpinan peserta upacara, bersamaan dengan itu Perwira menjemput Inspektur Upacara).

Acara Pokok

- Penghormatan kepada Inspektur Upacara
- Laporan Komandan Upacara
- Pemeriksaan Pasukan (untuk upacara tertentu)
- Pengibaran Sang Merah Putih (untuk upacara tertentu/opening ceremonial)
- Mengheningkan Cipta (untuk upacara tertentu)
- Pembacaan Teks Pancasila oleh Inspektur Upacara
- Pembacaan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (khusus upacara bendera)
- Pelaksanaan maksud dan tujuan upacara
- Amanat Inspektur Upacara
- Pembacaan Do'a
- Laporan Komandan Upacara
- Penghormatan Kepada Inspektur Upacara

Acara Penutup

- Inspektur Upacara meninggalkan tempat upacara
- Laporan Perwira Upacara kepada Inspektur Upacara
- Penghormatan kepada Komandan Upacara
- Komandan upacara kembali ke tempat semula atau membubarkan pasukan

Acara Tambahan

- Laporan ketua panitia, pengumuman-pengumuman, penyerahan piala atau penghargaan, atraksi, dan sebagainya.
- Jika ada acara tambahan maka yang membubarkan adalah Komandan Pasukan masing-masing pasukan

Keterangan :

Pembacaan teks Pancasila dan teks Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dapat dibalikkan posisinya pada upacara Kesaktian Pancasila.

H. SUSUNAN UPACARA BERDASARKAN JENIS UPACARA

UPACARA PERINGATAN HARI NASIONAL DI LAPANGAN

- Inspektur Upacara memasuki lapangan

- Penghormatan
- Laporan
- Pemeriksaan peserta upacara (bila ada)
- Pengibaran Bendera Merah Putih diiringi Lagu Indonesia Raya
- Mengheningkan Cipta
- Pembacaan Teks Proklamasi (untuk peringatan Proklamasi)
- Pembacaan Teks Pancasila
- Pembacaan Teks UUD 1945
- Menyanyian lagu-lagu Mars Perjuangan
- Amanat Inspektur Upacara
- Pembacaan Do'a
- Menyanyian Lagu Syukur (bila ada)
- Laporan
- Penghormatan
- Inspektur Upacara meninggalkan Lapangan
- Pasukan dibubarkan

UPACARA PEMBUKAAN KEGIATAN DI LAPANGAN

- Inspektur Upacara memasuki lapangan
- Penghormatan Pasukan
- Laporan Komandan Upacara
- Pemeriksaan Pasukan (untuk upacara tertentu)
- Pengibaran Sang Merah Putih (untuk upacara tertentu/opening ceremonial)
- Mars IPNU-CBP dan atau IPPNU-KKP
- Amanat Instruktur Upacara
- Pelaksanaan maksud dan tujuan upacara (peresmian/pembukaan acara/penyematan Simbolis untuk acara tertentu)
- Pembacaan Do'a
- Laporan Komandan Upacara
- Penghormatan
- Inspektur Upacara meninggalkan Lapangan
- Pasukan dibubarkan

UPACARA PENUTUPAN KEGIATAN DI LAPANGAN

- Inspektur Upacara memasuki lapangan
- Penghormatan
- Laporan

- Penurunan Sang Merah Putih (untuk upacara tertentu)
- Mars IPNU-CBP dan atau IPPNU-KKP
- Amanat Inspektur Upacara
- Pidato penutupan resmi (bila ada)
- Pembacaan Do'a
- Laporan
- Penghormatan
- Inspektur Upacara meninggalkan lapangan
- Pasukan dibubarkan

UPACARA PEMBAI'ATAN

- Pasukan disiapkan
- Ketua IPNU dan atau IPPNU memasuki lapangan
- Penghormatan
- Pembai'atan
- Amanat (bila ada)
- Laporan
- Penghormatan
- Pasukan dibubarkan

APEL

- Pasukan disiapkan
- Pemimpin Apel memasuki lapangan
- Penghormatan
- Laporan
- Pembina Apel memasuki lapangan
- Penghormatan
- Laporan
- Amanat
- Do'a
- Laporan
- Penghormatan
- Pembina Apel meninggalkan lapangan
- Pasukan dibubarkan

UPACARA DALAM RUANGAN

Upacara yang dilakukan dalam ruangan tidak melaksanakan upacara bendera, karena Sang Merah Putih sudah hadir sebagai bendera ruangan.

Bendera ruangan adalah :

- Bendera yang dipasang pada tongkat bendera, terpancang pada standard bendera dan terletak disebelah kanan depan ruangan
- Bendera yang dilekatkan terbentang horizontal di tengah-tengah dinding depan dari ruangan.
- Bila ada bendera kedua, kita tidak perlu melakukan penghormatan, cukup dengan aba-aba " Sang Merah Putih maju ke tempat yang telah ditentukan ".

PEMBAWA ACARA UPACARA BENDERA

Fungsi : Announcer, bukan MC
Voice : Jelas lantang, Sanguinis
Good Appearance : Fisik, berpakaian, disiplin
Ungkapan : Menghormat, bukan bersifat perintah

Memahami kegiatan yang terjadi akibat dari apa yang diucapkannya dan tidak semua gerakan di umumkan Announcer

UPACARA PERINGATAN HARI NASIONAL DI RUANGAN

- Pembukaan
- Menyanyikan Lagu Indonesia Raya
- Mengheningkan Cipta
- Pembacaan Teks Proklamasi (untuk peringatan Proklamasi).
- Pembacaan Teks Pancasila
- Pembacaan Teks UUD 1945
- Sambutan-sambutan
- Pembacaan Do'a
- Ramah tamah
- Penutup

UPACARA PEMBUKAAN KEGIATAN DI RUANGAN

- Pembukaan.
- Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an
- Menyanyikan lagu Kebangsaan
- Mars IPNU dan atau IPPNU
- Mars CBP dan atau KKP
- Laporan Panitia Penyelenggara.
- Sambutan-sambutan
- Pidato pembukaan resmi kegiatan (bisa menggunakan perangkat sebagai tanda pembukaan/peresmian)
- Do'a

- Penutup.

UPACARA PENUTUPAN KEGIATAN DI RUANGAN

- Pembukaan.
- Menyanyikan lagu Kebangsaan
- Mars IPNU-CBP dan atau IPPNU-KKP
- Laporan Panitia Penyelenggara.
- Sambutan-sambutan (bila ada)
- Pidato penutupan resmi (bila ada)
- Do'a
- Penutup.

Contoh Formasi Upacara Lapangan Opening Ceremonial dalam kegiatan resmi

Keterangan :

INSP : Pembina Upacara
U : Pemimpin Upacara
W : Perwira
A : MC
PK : Pemimpin Pasukan
D : Dirijen
PAN : Pembaca Maksud dan Tujuan Kegiatan
PD : Pembaca Do'a
P : Peserta Penyematan
N : Pembawa Tanda Penyematan
T : Tim Kusus selaku petugas pengamanan dan penerimaan tamu
P3K : Kesehatan

PENGENALAN SAR
(SEARCH AND RESCUE)

Penyusun : Achmad Zainuddin

SEJARAH

Lahirnya BASARNAS diawali adanya penyebutan "Black Area" bagi suatu negara yang tidak memiliki organisasi SAR. Tahun 1950 Indonesia masuk menjadi anggota organisasi penerbangan internasional ICAO (International Civil Aviation Organization). Sejak saat itu Indonesia diharapkan mampu menangani musibah penerbangan dan pelayaran yang terjadi di Indonesia. Maka pemerintah menetapkan PP No.5 th. 1955 tentang Penetapan Dewan Penerbangan untuk membentuk panitia SAR. Panitia teknis mempunyai tugas pokok untuk membentuk Badan Gabungan SAR, menentukan pusat-pusat regional serta anggaran pembiayaan dan materil.

Tahun 1959 Indonesia menjadi anggota IMO (International Maritime Organization). Dengan masuknya Indonesia sebagai anggota ICAO dan IMO tersebut, tugas dan tanggung jawab SAR semakin mendapat perhatian. Bangsa Indonesia ingin mewujudkan harapan dunia international yakni mampu menangani musibah penerbangan dan pelayaran.

Pada tahun 1968 terdapat proyek South East Asia Coordinating Commite on Transport and Communications, Indonesia merupakan proyek payung (Umbrella Project) untuk negara-negara Asia Tenggara. Proyek tersebut ditangani oleh US Coast Guard (Badan SAR Amerika). Sesuai Keputusan Menteri Perhubungan No.T.20/I/2-4 perihal ditetapkannya Tim SAR Lokal Jakarta yang pembentukannya diserahkan kepada Direktorat Perhubungan Udara. Tim inilah yang kemudian menjadi pilot project organisasi SAR Nasional di Indonesia

Sejarah Basarnas dimulai dengan Keputusan Presiden No.11 Th.1972 tanggal 28 Februari 1972 tentang Badan SAR Indonesia (BASARI), dengan tugas pokok menangani musibah kecelakaan dan pelayaran. BASARI berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Presiden dan sebagai pelaksanan di lapangan diserahkan

kepada PUSARNAS (Pusat SAR Nasional) yang diketuai oleh seorang pejabat dari Departemen Perhubungan.
Pada tahun 1980 berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan no. KM.91/OT.002/Phb-80 dan KM 164/OT.002/Phb-80, tentang Organisasi dan tata kerja Departemen Perhubungan, PUSARNAS menjadi Badan SAR Nasional (BASARNAS). Perubahan struktur organisasi BASARNAS mengalami perbaikan pada tahun 1998 berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan KM. No.80 th. 1998, tentang Organisasi dan Tata Kerja BASARNAS dan KM. No.81 Th. 1998 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor SAR. Pada tahun 2001, struktur organisasi BASARNAS diadakan perubahan sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan KM. No. 24 tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Perhubungan dan Keputusan Menteri Perhubungan No.79 Th. 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Search and Rescue (SAR).
Terakhir, berdasarkan Peraturan Presiden No.99 Th. 2007, BASARNAS ditetapkan sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.

BASARNAS

BASARNAS mempunyai tugas pokok untuk membina dan mengkoordinasikan semua usaha dan kegiatan pencarian, pemberian pertolongan dan penyelamatan sesuai dengan peraturan SAR Nasional dan Internasional terhadap manusia atau pun benda berharga lainnya. Kantor Koordinasi Rescue (KKR) mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan suatu koordinasi rescue guna mengkoordinir semua unsur dan fasilitas SAR untuk kegiatan di wilayah tanggung jawabnya.

ARTI LAMBANG (LOGO SAR NASIONAL)

DASAR KUNING-HIJAU

Adalah warna "pare anom" yang menurut sejarah dan tradisi bangsa Indonesia Menandakan kesuburan Tanah Air kita yang diperuntukkan kesejahteraan rakyat. Wilayah Indonesia dari Sabang hingga

Merauke terdiri dari 13.677 pulau/ kepulauan pada posisi silang antara dua benua dan dua samudera, dengan mengandung kekayaan bumi dan air.

BINTANG

Jumlah bintang sebanyak 5 buah menggambarkan bahwa Pancasila merupakan falsafah Negara Republik Indonesia dan sebagai pandangan hidup dari bangsa kita, yang mana pada sila kedua ialah "Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab" merupakan ciri khas tugas SAR Nasional yang selalu berkaitan dengan keempat sila lainnya.

SAR NASIONAL

Tulisan SAR Nasional dengan warna merah sebagai ketegasan dalam melaksanakan tugas kemanusiaan yang meliputi seluruh wilayah dengan tekad para petugasnya untuk bertindak dengan cepat dan tepat bila sewaktu-waktu diperlukan.

AVIGNAM JAGAT SAMAGRAM

Pada sila pertama dari Pancasila sebagai suatu keyakinan dari setiap petugas SAR bahwa segala tugas ini diridloi Tuhan Yang Maha Esa dengan tetap berdoa "Semoga Selamatlah Alam Semesta".

LAMBANG DAN ARTI LAMBANG (LOGO SAR INTERNASIONAL)

Delapan penjuru mata angin dengan warna merah putih mengandung arti dan makna bahwa Badan SAR Nasional dalam mengemban tugas di bidang kemanusiaan senantiasa menitik beratkan pada kecepatan dan ketepatan serta dilaksanakan dengan penuh ketulusan (warna putih) dan keberanian (warna merah).

Awan, Gunung dan 5 Ombak di laut mengandung arti dan makna bahwa dalam menjalankan tugasnya Badan SAR Nasional melingkupi segala medan tugas; Awan menggambarkan lingkup medan tugas udara, gunung

menggambarkan lingkup medan tugas darat, ombak di laut menggambarkan lingkup medan tugas di air yang dilandasi dengan kelima sila dalam Pancasila.

Pita bertuliskan "INDONESIA"

mempunyai arti bahwa Badan SAR Nasional merupakan lembaga pemerintah Indonesia yang melaksanakan tugas pencarian dan pertolongan.

V I S I

Berhasilnya pelaksanaan operasi SAR pada setiap waktu dan tempat dengan cepat, handal, dan aman.

M I S I

Menyelenggarakan kegiatan operasi SAR yang efektif dan efisien melalui upaya tindak awal yang maksimal serta pengerahan potensi SAR yang didukung oleh sumber daya manusia yang profesional, fasilitas SAR yang memadai, dan prosedur kerja yang mantap dalam rangka mewujudkan Visi Badan SAR Nasional.

FILOSOFI

1. LOCATE

   Menentukan lokasi korban/kejadian. Artinya memberikan gambaran yang kongkrit posisi/lokasi keberadaan subyek yang mengalami musibah. Lokasi biasanya ditunjukkan dengan garis lintang dan bujur pada peta.
2. ACCES

   Penentuan cara mencapai lokasi korban/kejadian. Artinya sumber-sumber dari mana saja dan dengan cara apa bantuan pertolongan bisa sampai menuju lokasi di tempat terjadinya musibah.
3. STABILIZE

   Penanganan awal untuk perawatan korban/survivor. Artinya penanganan/perawatan korban dengan berbagai macam kasus di lokasi kejadian itu dilakukan oleh unit-unit penolong (Rescue Unit) sebelum bantuan medis tiba untuk memberikan perawatan lebih lanjut.
4. TRANSPORT

   Pemindahan korban untuk penanganan lanjutan. Artinya proses pemindahan korban dari lokasi kejadian ke tempat yang lebih aman untuk diberikan pertolongan pertama

(evakuasi) dan transportasi dari tempat mendapat pertolongan pertama ke tempat fasilitas medis terdekat.

STRUKTUR ORGANISASI SAR DI INDONESIA
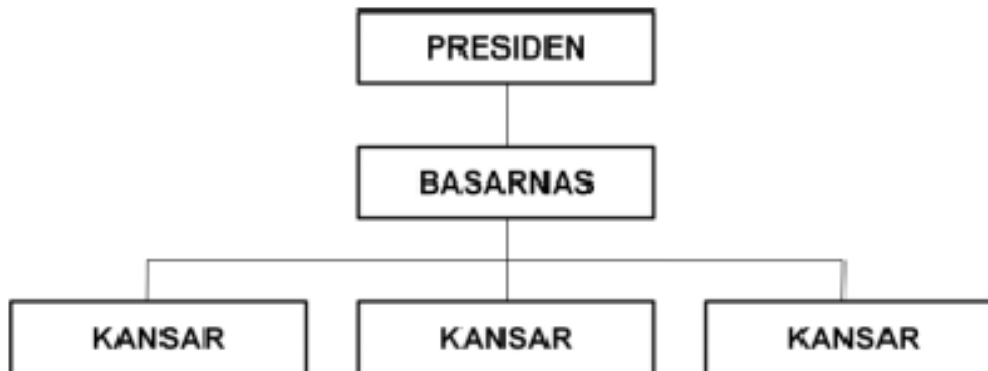
Instansi pelaksana tugas dibidang pencarian dan pertolongan tang berada dibawah dan atau langsung bertanggung jawab kepada presiden

SEARCH AND RESCUE

Search And Rescue (SAR) adalah kegiatan dan usaha mencari, menolong, dan menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam musibah seperti pelayaran, penerbangan dan bencana . Istilah SAR telah digunakan secara internasional

Operasi SAR dilaksanakan tidak hanya pada daerah dengan medan berat seperti di laut, hutan, gurun pasir, tapi juga dilaksanakan di daerah perkotaan. Operasi SAR dilakuan oleh personal yang memiliki ketrampilan dan teknik untuk tidak membahayakan tim penolongnya sendiri maupun korbannya. Operasi SAR dilaksanakan terhadap musibah penerbangan seperti pesawat jatuh, mendarat darurat dan lain-lain, sementara pada musibah pelayaran bila terjadi kapal tenggelam, terbakar, tabrakan, kandas dan lain-lain. Demikian juga terhadal adanya musibah lainnya seperti kebakaran, gedung runtuh, kecelakaan kereta api dan lain-lain. Musibah dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan bagi siapa saja.

Hakikat SAR adalah kegiatan kemanusiaan yang dilakukan secara suka rela dan tanpa pamrih dan merupakan kewajiban moril bagi

setiap orang atau individu yang terlatih untuk melakukan pertolongan terhadap korban musibah secara cepat, tepat dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya/potensi yang ada, baik sarana dan prasarana maupun manusia yang ada.

UNSUR-UNSUR SAR

Dalam kegiatan SAR ada 4 unsur yang bisa dijadikan penentu keterampilan yang dibutuhkan sebagai penunjang suksesnya suatu tim sar dalam melakukan operasinya, yaitu:

1. **Lokasi**
   kemampuan untuk menentukan lokasi korban. Hal ini memerlukan pengetahuan menangani data peristiwa, keadaan korban, keadaan medan dan lainnya.
2. **Mencapai**
   kemampuan untuk mencapai korban. Hal ini memerlukan keterampilan mendaki gunung, rock climbing, cara hidup di alam bebas, peta, kompas,membaca jejak, dan lainnya
3. **Stabilisasi**
   kemampuan untuk menentramkan korban dalam hal ini mutlak diperlukan pengetahuan pertolongan pertama, gawat darurat dan lain-lain.
4. **Evakuasi**
   kemampuan membawa korban. Hal ini memerlukan keterampilan seperti halnya "Mencapai".

KOMPONEN SAR

Sesuai dengan wilayah kerjanya, SKR merupakan pelaksana Operasi SAR. Dalam melaksanakan Operasi SAR, SKR dibantu oleh komponen-komponen Operasi SAR yang terdiri dari:

A. Organisasi Operasi SAR (SAR Organization)

Adalah komponen pelaksana Operasi SAR, yang terdiri:

1. **SAR Coordinator (SC)** Biasanya dipegang oleh pejabat pemerintah yang mempunyai wewenang dalam menyediakan fasilitas. Adalah pejabat yang mampu memberikan dukungan kepada KKR dalam menggerakkan unsur-unsur operasi SAR karena jabatan dan kewenangan yang di milikinya. Kemudian unsur-unsur ini diserahkan kepada SMC untuk di gunakan dalam operasi SAR

2. **SAR Mission Coordinator (SMC)** Harus dipegang oleh orang yang mempunyai pengetahuan dan pengetahuan tinggi dalam menentukan area pencarian dan strategi pencarian. Adalah pejabat yang di tunjuk oleh kepala BASARNAS/KKR karena memiliki kualifikasi yang ditentukan atau telah mengikuti pendidikan sebagai seorang SMC yang diakui. SMC akan mengkoordinasikan dan mengendalikan operasi SAR dari awal sampai akhir. .Adapun tugas dari SMC adalah sebagai berikut :
   - Menganalisis data yang masuk agar bisa menentukan daerah pencarian, jumlah unsure yang dipakai, dan lama waktu operasi.
   - Melakukan koordinasi dengan semua unsur yang terlibat serta melayani hubungan koordinasi, misalnya dengan pejabat atau wartawan.
   - Menyediakan fasilitas logistik yang diperlukan oleh SRU.

   Uraian tugas dan tanggung jawab SMC
   1. Mendapatkan informasi tentang musibah
   2. Mendapatkan informasi tentang cuaca.
   3. Menentukan/membagi areal pencarian dan cara serta fasilitas yang akan di gunakan.
   4. Mengadakan debriefing terhadap unsur-unsur SAR yang akan dilibatkan.
   5. Mengevaluasi setiap perkembangan (berdasarkan data-data yang di terima).
   6. Melaporkan kegiatan secara teratur ke BASARNAS/KKR.
   7. Mengatur dropping perbekalan.
   8. Mengadakan koordinasi dengan KKR tetangga bila areal pencarian tidak terbatas pada satu wilayah SAR saja.
   9. Menyarankan penghentian pencarian bila di pandang perlu.
   10. Membebaskan unsur SAR atau menghentikan kegiatan bila bantuan mereka tidak di butuhkan.
   11. Membuat laporan akhir perihal hasil operasi SAR yang telah dilaksanakan.

       Pada umumnya pengendalian SAR di lakukan di KKR

namun bila tidak memungkinkan, SMC dapat berpindah sementara ke daerah yang lebih dekat dengan lokasi operasi dan mengendalikan dari daerah tersebut.

3. **On Scene Comander (OSC)** Seseorang yang ditunjuk oleh SMC untuk mengkoordinasikan dan mengendalikan SRU di lapangan. OSC tidak mutlak ada tapi bias lebih dari satu, tergantung wilayah komunikasi dan kesulitan jangkauan. OSC melaksanakan sebagian tugas SMC di lapangan. Persyaratan pejabat OSC sama dengan persyaratan seorang pejabat SMC. OSC melaksanakan tugas sebatas yang di delegasikan kepadanya. Hal ini biasanya dilakukan bila lokasi pencarian sulit untuk dikendalikan secara langsung oleh SMC atau SMC merasa perlu adanya OSC untuk membantu kelancaran tugas-tugasnya.
4. **Search and Rescue Unit (SRU)** Merupakan unsur SAR yang digerakkan pada kegiatan operasi SAR dan mengikuti tahapan-tahapan penyelenggaraan Operasi SAR. SRU berasal dari potensi-potensi SAR seperti dari organisasi SAR yang ada di Perguruan Tinggi, Kelompok Pecinta Alam, Korp Sukarela PMI, intansi pemerintah, atau dari masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam Operasi SAR. Atas dasar pertimbangan keamanan, satu SRU beranggotakan 3-6 orang yang terdiri dari Leader, Navigator, Komunikator, dan lain-lain.

B. Fasilitas (SAR Facilities)

Adalah semua komponen yang berupa peralatan/perlengkapan serta fasilitas pendukung lainnya yang dapat digunakan dalam misi/ penyelenggaraan operasi SAR. Fasilitas bisa berupa fasilitas milik pemerintah, swasta, perusahaan, kelompok/organisasi masyarakat maupun perorangan. Jenisnya dapat berupa personil terlatih, kendaraan, alat komunikasi dan lain-lain.

C. Komunikasi (Communication)

Adalah komponen penyelenggara komunikasi sebagai sarana untuk melakukan fungsi deteksi terjadinya musibah, fungsi komando dan pengendalian operasi, membina kerjasama atau

koordinasi selama Operasi SAR. Adalah komunikasi akan berperan dalam penyampaian informasi dari satu unit ke unit lainnya secara cepat dan akan lebih memudahkan dalam pengendalian operasi terlebih dalam keadaan emergency.

D. Perawatan Gawat Darurat (Emergency Cares)

Adalah komponen penyedia fasilitas perawatan gawat darurat yang bersifat sementara, termasuk memberikan dukungan terhadap korban di tempat musibah sampai ke tempat yang lebih memadai perawatannya. Pelayanan Darurat Medik dalam pelaksanaan operasi SAR sangat diperlukan adanya pelayanan darurat medik untuk memberikan pertolongan pertama bila ada korban yang membutuhkan sebelum di tangani oleh pihak yang lebih berkompeten. Pelayanan ini juga di butuhkan pada saat melakukan evakuasi dan mobilisasi korban.

E. Dokumentasi (Documentation)

Adalah komponen pendataan laporan dari kegiatan, analisis, data-data kemampuan yang akan menunjang efisiensi pelaksanaan Operasi SAR serta untuk perbaikan atau pengembangan kegiatan-kegiatan misi SAR yang akan datang. Dokumentasi berguna untuk memberikan data dan keterangan serta analisa dari informasi misi SAR yang diterima termasuk mulai dari tahap kekawatiran sampai tahap konklusi misi, khususnya catatan baik secara tulisan atau visual. Ini merupakan bahan untuk evaluasi dan pedoman untuk kegiatan selanjutnya

TAHAPAN OPRASI SAR

Dalam pelaksanaan Operasi SAR terdapat 5 tahapan yang harus diperhatikan, yaitu:

1. **Awareness Stage**

   Tahap Kekhawatiran / keragu-raguan, sadar bahwa keadaan darurat telah terjadi. Adalah suatu keadaaan darurat diduga akan terjadi atau saat disadari terjadi keadaan darurat / musibah.

2. **Initial Action Stage**

   Tahap Kesiagaan (Preliminery mode), kesiapan melaksanakan segala sesuatunya sebagai tanggapan terhadap suatu kecelakaan, termasuk juga mendapatkan segala informasi

mengenai korban. Adalah tahap seleksi informasi yang diterima. Hasil dari seleksi ini dapat ditetapkan bahwa informasi yang masuk itu sebagai :

- **INCERFA** (Uncertainity Phase / fase meragukan)
  Adalah suatu keadaan emergency yang ditunjukkan dengan adanya keraguan mengenai keselamatan jiwa seseorang karena diketahui kemungkinan mereka dalam menghadapi kesulitan
- **ALERFA** (Alert Phase / fase mengkhawatirkan / siaga)
  Adalah suatu keadaan emergency yang ditunjukkan dengan adanya kekhawatiran mengenai keselamatan jiwa seseorang karena adanya informasi yang jelas bahwa mereka menghadapi kesulitan yang serius yang mengarah pada kesengsaraan (distress).
- **DITRESFA** (Ditress Phase / fase darurat bahaya)
  Adalah suatu keadaan emergency yang ditunjukan dengan sudah dibutuhkannya bantuan yang cepat karena sudah terjadi ancaman yang serius atau keadaan darurat bahaya terhadap korban.

3. **Planning Stage**
   Tahap Perencanan (Confinement mode), pembuatan rencana yang efektif dan segala koordinasi yang diperlukan. Adalah suatu respons terhadap informasi yang didapatkan sebelumnya. Pada tahap ini semua perencanaan operasi SAR dipersiapkan, seperti tahapan perencanaan pencarian (*Search Planning Event*), urutan perencanaan pencarian (*Search Planning Sequence*), tingkatan perencanaan pencarian (*Degree of Search Planning*), dan perhitungan perencanan pencarian (*Search Planning Computating*).
4. ***Operation Stage***
   Tahap Operasi, seluruh unit bertugas hingga misi SAR dinyatakan selesai. Adalah suatu tindakan dilaksanakannya sebuah operasi SAR sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Tahapan ini meliputi:
   Fasilitas SAR bergerak ke lokasi kejadian.
   a. Mengadakan briefing kepada SRU
   b. Melakukan pencarian dan mendeteksi tanda-tanda yang diperkirakan ditinggalkan oleh survivor (detection mode).

Ada beberapa cara dalam melakukan detection mode, antara lain :

- Hastic Search, pencarian yang dilakukan pada awal-awal Operasi SAR terhadap daerah daerah yang diperkirakan ada survivor.
- Open Grid, pencarian yang cepat dan sistematis atas areal yang luas dengan metode penyapuan.
- Close Grid, pencarian yang ketat dan sistematis atas areal yang lebih kecil. Mengikuti jejak atau tanda-tanda yang ditinggalkan oleh survivor (tracking mode), biasanya menggunakan anjing pelacak.

c. Menolong dan mengevakuasi survivor

d. Melaksanakan evaluasi operasi SAR

5. Mission Conclusion Stage

Tahap Akhir Misi atau tahapan laporan, terakhir membuat laporan mengenai misi SAR yang telah dilaksanakan. Merupakan tahap akhir operasi SAR, meliputi penarikan kembali SRU dari lapangan ke posko, penyiagaan kembali tim SAR untuk menghadapi musibah selanjutnya yang sewaktu-waktu dapat terjadi, evaluasi hasil kegiatan, mengadakan pemberitaan (Press Release) dan menyerahkan jenasah korban, survivor kepada yang berhak serta mengembalikan SRU pada instansi induk masing-masing dan pada kelompok masyarakat.

JARING KOORDINASI PENGENDALIAN SAR

JARING PENYAMPAIAN MUSIBAH

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENCARIAN

Dari sekian banyak pola pencarian, anda harus memilih yang paling tepat. Pemilihan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ;

- Ketepatan posisi survivor
- Luas dan bentuk daerah pencarian
- Jumlah dan jenis unit rescue yang tersedia
- Cuaca di dan ke daerah pencarian
- Jarak basecamp unit rescue ke lokasi musibah
- Kemampuan peralatan bantu navigasi di daerah kejadian
- Ukuran sukar dan mudahnya sasaran yang diketahui
- Keefektifan taktik yang dipilih
- Medan di daerah kejadian
- Dukungan logistik ke daerah pencarian

PENGHENTIAN OPERSAI SAR

1. Seluruh korban sudah ditemukan, ditolong, dan dievakuasi
2. Setelah melewati batas waktu 7 hari tidak ditemukan lokasi, tanda-tanda musibah, atau korban
3. Korban sulit ditemukan
4. Keadaan medan tidak memungkinkan operasi diteruskan
5. Jika suatu saat ditemukan adanya tanda-tanda lokasi musibah atau korban, oprasi SAR dibuka kembali

SASARAN YANG DICAPAI

Adalah membina kemampuan "Search And Rescue" potensi yang ada di daerah, yang kelak dapat memasyarakat, sehinga potensi

perlindungan masyarakat akan meningkat dan kemampuan untuk menolong sesama sebagai implikasi tugas kemanusiaan disisi lain meningkat. Dalam usaha "search" akan sangat tergantung pada lokasi kejadian dan peralatan yang digunakan, misalnya pencarin dengan menggunakan pesawat terbang, tekniknya akan berbeda bila menggunakan kapal laut. Demikian pula dengan teknik pencarian bila menggunakan manusia disuatu lokasi. Teknik pencarian dilokasi kebakaran akan sangat berbeda dengan teknik pencarian pada lokasi banjir, tanah longsor, atau bangunan runtuh. dengan kata lain untuk pembinaan "search" memiliki rentang teknis yang cukup kompleks, karena sangat dipengaruhi oleh kondisi medan dan jenis kejadian yang terjadi. didalam kedua parameter tersebut terdapat satu kendala yang paling dominan yaitu, waktu akan sangat mempengaruhi daya tahan korban (Time Frame for Survival/TFSS). Semakin dikuasainya teknik pencarian, maka waktu untuk menemukan korban relatif semakin singkat.

Hal ini perlu dikoordinasikan sehingga terjadi kesamaan visi dan adanya saling pengertian dari setiap unsur pencari, sehingga memudahkan teknik berkomunikasi dan berkoordinasi. Dan usaha "rescue" yang dilaksanakan saat korban ditemukan adalah bagaimana usaha-usaha pertolongan dilaksanakan (dengan asumsi korban dalam keadaan hidup dan butuh pertolongan untuk bertahan hidup, hal ini merupakan bagian yang sangat kritis dalam usaha pertolongan). Untuk melaksanakan usaha pertolongan hal yang paling pokok yang perlu dibekalkan pada tim rescuer adalah keterampilan "Basic Life Support (BLS)" atau "Medical First Responder (MFR)". Keterampilan tersebut perlu dibina terus dan berkelanjutan serta dimasyarakatkan, karena personil yang ditempat kejadian selalu akan berusaha menolong sesamanya, walaupun kemampuannya terbatas atau tidak tahu sama sekali.

Sebagai ilustrasi, bila terjadi suatu musibah, yang pertama berada dilokasi kejadian adalah korban akan tetapi korban yang selamat akan berusaha menolong korban yang lain. Yang kedua adalah masyarakat dilingkungan kejadian, mereka akan berusaha menolong, atau bahkan ada yang hanya menonton. Yang terakhir tiba ditempat kejadian adalah tenaga ahli, misalnya tim rescuer, dokter, dan sebagainya.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, maka alangkah indahnya apabila semua lapisan masyarakat diberikan kemampuan menolong baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya, sehingga sikat gotong royong dan cinta sesama yang sudah berakar dalam masyarakat Indonesia dapat diarahkan menjadi suatu ciri yang positif yang dilandasi dengan pengetahuan.

Sasaran FKSD adalah membina kemampuan "Search And Rescue" potensi yang ada di daerah, sehingga potensi perlindungan masyarakat akan sangat meningkat dan kemampuan untuk menolong sesama sebagai implikasi tugas kemanusiaan disisi lain meningkat.

Tugas dan fungsi FKSD akan terasa manfaatnya pada masa mendatang bila pembinaan dilaksanakan secara terus menerus, berkesinambungan, bertahap, bertingkat, dan berlanjut. hal ini merupakan tanggung jawab pemerintah daerah sehingga pada saat swakarsa masyarakat akan timbul untuk mendukung fungsi perlindungan masyarakat.

KONDISI IDEAL

1. Kondisi yang diharapkan BASARNAS adalah dapat terpenuhinya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan SAR yang lebih meningkat sesuai dengan beban dan tanggung jawab BASARNAS dengan cara meningkatkan kemampuan kapasitas dan fasilitas yang dimiliki sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia yang profesional.
2. Keberhasilan kinerja operasi SAR ditentukan oleh :
   a. Kecepatan (Time reduction), adalah kecepatan dalam memberikan respon dan reaksi terhadap suatu kejadian/musibah. Musibah dapat terjadi setiap saat, untuk itu kesiapan SAR diperlukan untuk dapat memberikan bantuan secepatnya.
   b. Ketepatan, adalah keakuratan dalam menetapkan lokasi musibah. Kecelakaan dapat terjadi dimana saja, untuk itu SAR harus mampu dan siap memberikan bantuan secara optimal dilokasi musibah dengan dukungan fasilitas dan peralatan bantuan yang diperlukan.

c. Kompetensi personel SAR yang mampu dan trampil. Kegiatan SAR adalah kegiatan lapangan dengan berbagai macam penguasaan ketrampilan, untuk itu SAR harus memilki sumberdaya yang mampu dan terampil untuk melakukan pertolongan berbagai macam kecelakaan dan musibah.

3. Tolak ukur keberhasilan operasi SAR apabila dipenuhi parameter sebagai berikut :
   a. Cepat menanggapi informasi musibah
   b. Mampu melaksanakan tindak awal dengan cepat
   c. Mampu mencapai lokasi musibah dengan tepat dan cepat di seluruh wilayah Indonesia.
   d. Berhasil melaksanakan operasi SAR yang efektif dan efisien.

   Kegiatan SAR adalah upaya penyelamatan jiwa manusia. Kesuksesan berarti keberhasilan memberikan bantuan dan meminimalkan jumlah korban. Dengan demikian suatu operasi SAR dinilai berhasil apabila dipenuhi persyaratan, yaitu cepat menanggapi informasi musibah yang diterima, tepat menentukan lokasi musibah dan segera mengambil langkah bantuan, serta berhasil memberikan bantuan dan meminimalkan jumlah korban.

4. Tugas dan Tanggung jawab BASARNAS:
   a. Sebagai unit yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan SAR, Basarnas dituntut untuk : Siap siaga setiap saat, Mampu mencapai lokasi musibah, Melaksanakan tindak awal, Berhasil melaksanakan operasi SAR
   b. Tindakan yang hams diambil Basarnas bila tejadi musibah: Melakukan deteksi awal, Memproses berita musibah menjadi informasi musibah, Mengambil langkah pencarian dan pertolongan dengan cepat, Mongkoordinasikan segenap Potensi SAR untuk menggelar suatu operasi SAR

5. Kemampuan Tindak Awal

   Guna mendukung keberhasilan operasi SAR, BASARNAS harus mempunyai kemampuan tindak awal yang cepat didukung oleh sistem deteksi dini yang akurat :

a. Deteksi dini dan sistem informasi SAR
b. Kesiapan sarana utama tindak awal

PENANGANAN BENCANA
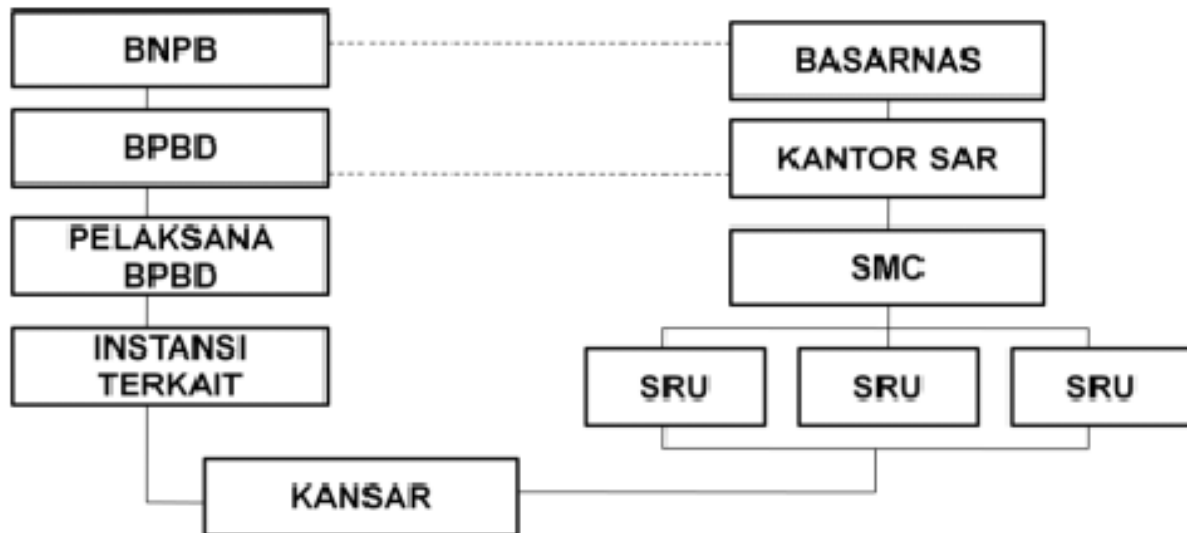
PERAN PETUGAS SAR DALAM DISASTER

- Melakukan pencarian korban bencana
- Triage
- Melakukan pertolongan korban bencana
- Pendataan korban bencana yang ditemukan

POTENSI SAR

Adalah sumberdaya manusia, sarana, prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan operasi SAR

Instansi / Organisasi berpotensi SAR

Instansi Pemerintah (TNI / Polri, Sipil), Organisasi kemasyarakatan dan Swasta

Pengerahan Potensi SAR

disesuaikan dengan jenis musibah yang terjadi :

penerbangan, pelayaran, bencana, dll

Dimaksudkan untuk menghindari pengerahan potensi SAR yang tidak efektif

SIFAT – SIFAT OPERASI SAR.

1.Kemanusiaan.

2.Netral.

3.Cepat, Cermat, Cekatan.

4.Tepat dan Aman.
5.Koordinatif.
6.Borderless.

KOMPETENSI DASAR TENAGA SAR

1. Fisik yang prima dan sikap mental yang tangguh.
2. Memiliki pengetahuan yang cukup.
3. Memiliki keterampilan yang dipersyaratkan.
4. Mampu menjalin koordinasi dengan baik.

PEMBINAAN POTENSI SAR

Pembinaan potensi SAR dilakukan sebagai bagian dari strategi jangka pendek Badan SAR Nasional yang dilaksanakan secara bertahap, bertingkat dan berlanjut. Untuk menuju siapnya tenaga SAR yang handal dan profesional maka pendidikan dan latihan dalam rangka pembinaan potensi SAR dapat dilaksanakan menjadi tiga tingkat:

Diklat SAR tingkat Dasar
Diklat SAR tingkat Lanjutan
Diklat SAR tingkat Spesialis
Diklat SAR tingkat Pendukung

Dengan banyaknya potensi yang ada diberbagai kalangan masyarakat, maka potensi instansi/organisasi dapat melaksanakannya diklat SAR dengan kurikulum, silabus, instruktur dan sertifikasi dari BASARNAS.

THE NATIONAL SAR AGENCY OF INDONESIA
BADAN SAR NASIONAL
Jl. Medan Merdeka Timur No. 5 Jakarta Pusat 10110
Telephone : +62-21-34832901 Facsimile : +62-21-34832884
Emergency : +62-21-3521111 E-mail : basarnas@indo.net.id
BASARNAS Surabaya
(031) 8669611 - 8666611 – 8667111 - 8673511
Pos SAR Jember (0331) 540811 / Pos SAR Trenggalek (0355) 794710

SER-NU JATIM

Penyusun : M. Amru Khoirus Sony

Social Emergency Response atau SER merupakan lembaga penanggulangan bencana yang dibentuk PWNU Jawa Timur dan diresmikan oleh Wakil Presiden Jusuf kalla pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2009 di Kantor PWNU Jawa Timur Jl. Masjid Al Akbar Timur No. 9 Surabaya.

Lembaga mi merupakan bentuk kepedulian NU di bidang sosial dan kesehatan. Secara khusus sebagai bukti nyata kepedulian terhadap isu bencana maupun berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya bencana. balk persoalan lingkungan hidup, kerentanan masyarakat terhadap bahaya, dan hal-hal yang dapat memicu terjadinya bencana.

1. MAKNA DAN ARTI LAMBANG

a. **SER** Kependekan dan Social Emergency Response.
- **Social** : Sosial Kemasyarakatan
- **Emergency** : Keadaan Darurat / Keadaan tak diduga / Keadaan Kritis
- **Response** : Tanggap Darurat

b. **Bulan Sabit dan Palang Merah** : Memberikan pertolongan dan bantuan kemanusiaan

c. **Tangan melingkar wama hijau** : Melambangkan uluran tangan yang memberikan bantuan kemanusiaan dan tariggap darurat kebencanaan. Wama hijau mengandung arti bahwa lembaga SER berada dibawah naungan NU dan lembaga mi mencakup atau terdapat seluruh elemen NU balk badan otonom NU maupun Iembaga/ lajnah yang ada di tingkatan NU sebagai bagian dan pelaksana dan penyokong dalam kegiatan SER sesuai visi dan misi SER NU

d. **Bintang Sembilan** : Melambangkan bintang sembilan sebagaimana yang terdapat pada lambang Nahdlatul Ulama
e. Tulisan **"PWNU JATIM" :** Adalah kedudukan dan wilayah kerja lembaga SER NU yang berada di wilayah Jawa Timur

2. Visi dan Misi

Visi

Mewujudkan tatanan sosial masyarakat Jawa Timur yang memiliki tingkat pemahaman dan kesiap-siagaan dalam menghadapi bencana serta sensitive terhadap fenomena alam dan sosial yang menyebabkan ter)adinya bencana.

MISI

a. Melakukan penguatan keiembagaan (capacity building) tertiadap eksistensi lembaga SER dalam rangka mewujudkan lembaga yang efektif dan professional.
b. Melakukan penyadaran, pendidikan, dan pemahaman terhadap masyarakat Jawa Timur dalam rangka mengurangi tingkat kerawanan dan kerentanan masyarakat dalam menghadapi bencana.
c. Melakukan pendidikan, pelatihan. dan berbagai bentuk aktifitas lain yang menunjang dalam konteks pra bencana, mitigasi, emergency response, rehabilitasi, dan rekontruksi bencana.
d. Menjalin dan mengembangkan program-program yang bersifat net-working dengan para pihak dalam raangka pencegahan dan penanggulangan bencana

3. Struktur dan *Job Discription*
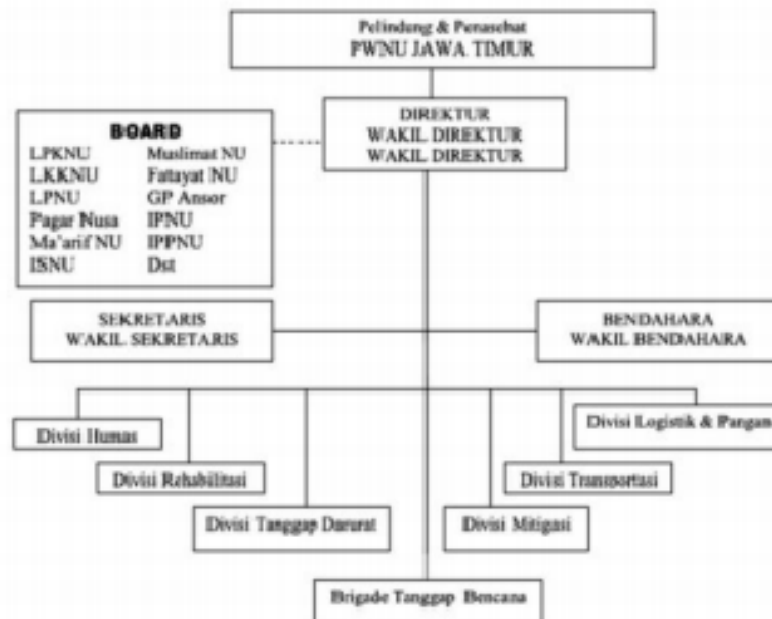
Dengan mempertimbangkan kebutuhan, dimung-kinkan untuk membentuk satuan kerja khusus yang berfungsi sebagal dukungan operasional bagi kepengurusan, yakni tenagat enaga volunteer untuk menjalankan tugas-tugas teknis lapangan.

Divisi Humas

- Bertanggung jawab atas komunikasi dan informasi penjelasan tentang lembaga kepada pihak lain dalam konteks pembangunan citra lembaga
- Melakukan keija sama dengan stake holder atau badan usaha
- Mempublikasikan setiap kegiatan SER NU Jatim

Divisi Rehabilitasi

- Bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan pengembangan program-program perbaikan kehidupan masyarakat korban bencana
- Melakukan rehabilitasi kepada masyarakat korban bencana mencakup empat aspek yakni infrastruktur, pendidikan, psikologi, dan agama
  Divisi Mitigasi
- Bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, pengetolaan dan pengembangan program-program pengurangan resiko bencana yang sudah diketahui

- Identifikasi daerah potensi resiko bencana
- Sosialisasi dan penyadaran potensi resiko bencana kepada masyarakat rawan bencana Divisi Tanggap darurat
- Bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan pengembangan program-program kerja dalam memberikan respon secara cepat, tepat dan efektif terhadap suatu kejadian bencana
- Sebagaimana yang sudah diatur dalam SPO

Divisi Logistik dan Pangan

- Bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan pengembangan program-program penyediaan dan pengaturan penyaluran bantuan logistik dan pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat korban bencana
- Mencari dan mengumpulkan stok bantuan logistik dan pangan yang setiap saat ada bencana siap didistribusikan
- Menyalurkan logistik dan pangan sesuai dengan kebutuhan sasaran (karakter korban bencana)

Divisi Transportasi

- Bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan pengembangan program-program penyediaan dan perigiriman bantuan serta upaya penyelenggaraan evakuasi masyarakat korban bencana
- Mengadakan dan merawat alat transportasi yang dimiliki SER NU Jatim
- Mendistribusikan bantuan logistik. pangan dan alat evakuasi korban bencana

Brigade Siaga Bencana

- Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengelolaan pembenan pertolongan darurat dan bantuan Iangsung kepada masyarakat korban bencana
- Sebagaimana yang sudah diatur dalam SOP Keputusan Tentang Pembentukan SER NU Tingkat cabang
- Pembentukan SER NU tingkat cabang sifatnya himbauan dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan masing-masing cabang
- Nama, Bendera, Brigana disamakan dengan tingkat wilayah

PERTOLONGAN PERTAMA

Penyusun : Achmad Zainuddin & Zaki Gufron A

A. Pengertian Pertolongan Pertama

Pertolongan Pertama adalah pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit atau cedera/kecelakaan yg memerlukan penanganan medis dasar. Pengertian medis dasar adalah tindakan perawatan berdasarkan ilmu kedokteran yang dapat dimiliki oleh awam atau yang terlatih secara khusus

Secara umum PPGD (pertolongan pertama gawa Darurat) adalah serangkaian usaha-usaha pertama yang dapat dilakukan pada kondisi gawat darurat dalam rangka menyelamatkan penderita dari kematian. Pada prinsipnya semua sama, yakni upaya menolong (menangani) penderita pra rumah sakit dengan tidak menambah parah keadaan penderita dan menghindarkan atau mencegah dari kematian.

Pelaku Pertolongan Pertama adalah penolong pertama kali di tempat kejadian yang memiliki kemampuan penanganan kasus gawat darurat, terlatih dalam penaganan medis dasar. Seseorang dengan kompetensi pertolongan pertama wajib memberikan pertolongan pada koraban yang membutuhkan sesuai Pasal 531 KUHPidana tentang pelanggaran orang yg perlu ditolong

B. Tujuan Pertolongan pertama

Tindakan PP bukanlah tindakan pengobatan sesungguhnya dari suatu diagnosa penyakit agar penderita sembuh dari penyakit yang dialami. Tujuan dari Pertolongan pertama adalah

a. Menyelamatkan jiwa penderita/korban.

   PP hrs diberikan secara cepat & tepat sehingga meringankan korban, sebab penanganan yg salah dpt berakibat fatal, cacat tubuh bahkan kematian.

b. Mencegah cacat.

   Tidak membuat keadaan korban bertambah buruk/parah atau cidera.

c. Memberikan rasa nyaman dan menunjang proses penyembuhan.

C. Kewajiban

Terdapat beberapa hal yang wajib dilakukan oleh seorang penolong, yaitu :

a. Jangan Panik, berlakulah cekatan tetapi tetap tenang. Untuk mencegah terjadinya kecelakan ulang yg akan memperberat kondisi korban. Penolong dpt memberikan pertolongan dgn tenang dan lebih konsent pada kondisi korban yg ditolong. Bila dilakukan secara tergesa-gesa dpt membahayakan / memperparah kondisi korban

b. Memberikan pertolongan dgn cepat & tepat.
Berikan pertolongan dengan cepat dan tepat berdasarkan keadaan korban. Carilah informasi masalah penderita, dgn informasi tersebut dpt memberikan pertolongan sesuai dgn kemampuan dan wewenang seorang penolong.

c. Menjaga kerahasiaan medis penderita Sesuai Pasal 322 KUHPidana tentang wajib simpan rahasia penderita

D. Prosedur sebelum melakukan pertolongan

a. Menilai keadaan sekitar

Menjaga keselamatan, baik itu keselamatan diri, anggota tim, penderita & orang sekitarnya. Keselamatan diri sendiri & tim penolong menjadi perioritas utama sebelum menolong korban/penderita.

Dalam beberapa kasus korban susah dijangkau oleh penolong. Utk dpt menjangkau penderita /korban, keselamatan penolong selalu nomor satu. Jangan melampaui batas kemampuan. Seorang penolong wajib mengenali dan mengatasi masalah yg dapat mengancam jiwa. pastikan diri anda bukan menjadi korban berikutnya.

b. Perkenalkan diri

Memperkenalkan diri bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman

c. Minta izin

Mintalah izin sebelum melakukan pertolongan. Jika korban tidak sadarkan diri, penolong dapat meminta izin

kepada keluarga atau orang yang berada didekatnya atau bersamanya Persetujuan tindakan perotolongan ada 2, yaitu Persetujuan yg diaanggap diberikan /tersirat (implied consent) Dan Persetujuan yg dinyatakan (expressed consent)

d. Meminta bantuan

Segera meminta bantuan khusunya rujukan untuk membawa korban kepada petugas medis. Penolong hrs bertanggung jawab sampai bantuan rujukan mengambil alih penanganan penderita. Biasakan membuat cataan tentang usaha-usaha pertolongan yg telah Anda lakukan, identitas korban, tempat dan waktu kejadian, dan seterusnya. Catatan ini berguna bila penderita mendapat rujukan atau pertolongan tambahan oleh pihak lain.

Apabila kecelakaan bersifat masal, korban2 yg mendapat luka ringan dpt dikerahkan utk membantu. Pertolongan diutamakan diberikan kpd korban yg menderita luka yg paling parah tp masih mungkin utk ditolong. Jauhkan / hindarkan korban dari kecelakaan berikutnya.

Mintalah bantuan kepada orang lain. Hal tersebut juga berfungsi sebagai saksi terhadap tindakan penolong.

E. Prosedur pemeriksaan korban

a. Penilaian kesadaran

Bila korban sadar lakukan prosedur pemeriksaan fisik pada tubuh korban. Bila korban tidak memberikan respon apapun (tidak sadar) segera periksa pernafasan dan denyut jantung

b. Periksa pernafasan dan denyut jantung korban.

Bila pernafasan penderita berhenti segera lakukan pernafasan bantuan. Bila denyut nadi berhenti berikan bantuan hidup dasar (BHD)

c. Pemeriksaan fisik korban

Periksa apakah terdapat pendarahan atau cidera lain. Pendarahan yg keluar pembuluh darah besar dpt membawa kematian dalam waktu 3-5 menit. Gunakan sapu tangan / kain bersih, tekan tempat pendarahan kuat-kuat kemudian ikatlah saputangan tadi dgn dasi, baju, ikat

pinggang, atau apapun agar saputangan tsb menekan luka-luka itu. Jika memungkinkan letakkan bagian pendarahan lebih tinggi dari bagian tubuh.

Perhatikan tanda-tanda shock. Jika korban mengalami syok posisikan Korban denagn tubuh terlentang dgn bagian kepala lebih rendah dari letak anggota tubuh yg lain. Apabila korban muntah-muntah dalam keadaan setengah sadar, baringkan telungkup dengan letak kepala lbh rendah dari bagian tubuh yg lainnya. Cara ini juga dilakukan untuk korban yg dikhawatirkan akan tersedak muntahan, darah, atau air dalam paru-parunya. Apabila penderita mengalami cidera di dada dan penderita sesak nafas (tapi masih sadar) letakkan dlm posisi setengah duduk.

d. Evakuasi

Jangan memindahkan korban secara terburu-buru. Korban tdk boleh dipindahakan dari tempatnya sebelum dpt dipastikan jenis dan keparahan cidera yg dialami, kecuali tdk memungkinkan bagi korban dibiarkan ditempat tsb. Bila korban hendak diusung, pastikan pendarahan sdh dihentikan, tulang-tulang yg patah dibidai. Mengusung korban usahakan kepala korban tetap terlindung dan perhatikan jangan sampai saluran pernafasan tersumbat oleh kotoran / muntahan.

Segera evakuasi korban ke fasilitas medis / kesehatan. INGAT! Pertolongan pertama hanyalah sbg menyelamatkan hidup dan mengurangi kecacatan, bukan terapi.

F. Peralatan

a. Alat pelindung diri (APD), mencagah penularan penyakit : sarung tangan lateks, kacamata, baju pelindung, masker penolong, masker resusitasi,helm

b. Peralatan pertolongan pertama:

1) Penutup luka : Kasa steril, Bantalan kasa
2) Pembalut : gulung/pipa, segitiga/mitela, tubuler (tabung), rekat (plester)
3) Cairan antiseptik : alkohol 70%, povidone iodine
4) Cairan pencuci mata : boorwater

5) Peralatan stabilisasi : bidai, papan spinal
6) Gunting pembalut, pinset, senter, kapas, selimut, kartu penderita, alat tulis, oksigen, tensimeter dan stetoskop, serta tandu

G. Tindakan Umum

a. Mencuci tangan:
   1) Cucilah tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
   2) Pakailah sabun antiseptik
   3) Cucilah bersih-bersih tangan sampai siku bila selesai menangani penderita
b. Membersihakan alat
   1) Mencuci dengan air
   2) Desinfeksi
   3) Sterilisasi

H. Basic Life Support (Bantuan Hidup Dasar)

Manusia mempunyai 2 Sistem utama dalam tubuhnya yaitu Sistem Pernafasan dan Sistem Peredaran Darah. Terhentinya 2 sistem utama tersebut dapat menyebabkan kematian.

Tanda pasti mati dapat diperkirakan diantaranya dengan tanda : Lebam Mayat, Kaku Mayat, Pembusukan atau Tanda lain seperti cedera yg mematikan. Sedangkan keadaan Mati terbagi menjadi 2 yaitu

Mati klinis :

Pada saat pemeriksaan penderita tidak menemukan adanya fungsi sistem perdarahan dan sistem pernapasan. Hal ini bersifat Reversibel

Mati biologis :

Kematian sel / jaringan yg sifatnya menetap. Pada manusia kerusakan paling cepat terjadi pada otak . hal ini bersifat Irreversibel

Berikut ini adalah serangkaian prosedur dalam memberikan BHD

a. Prosedur sebelum melakukan BHD

1) Memastikan keamanan lingkungan bagi penolong
2) Memastikan kesadaran dari korban/penderita

3) Meminta pertolongan
4) Memperbaiki posisi korban/penderita
5) Mengatur posisi penolong

AMANKAN & LINDUNGI KORBAN –> PERTOLONGAN

b. Tahapan Bantuan Hidup Dasar

C : Circulation **->** **A :** Air Way **->** **B**: Breathing

1) Circulation (Sistem Sirkulasi Darah)

Secara umum dpt dikatakan bahwa bila jantung berhenti berdenyut maka pernafasan akan langsung mengikutinya, namun keadaan ini tidak berlaku sebaliknya. Seseorang mungkin hanya mengalami kegagalan pernafasan dgn jantung yg masih berdenyut, akan tetapi dlm waktu singkat akan diikuti henti jantung karena kekurangan oksigen. Pada saat terhentinya kedua sistem inilah seseorang dinyatakan sebagai mati klinis. Maka selanjutnya harus dilakukan tindakan RJP sesegera mungkin.

Teknik Pemeriksaan sirkulasi darah

- Raba arteri karotis di daerah leher korban, dengan dua atau tiga jari tangan (jari telunjuk dan tengah) penolong dpt meraba pertengahan leher sehingga teraba trakhea, kemudian kedua jari digeser ke bagian sisi kanan atau kiri kira-kira 1 - 2 cm raba dengan lembut selama 5 - 10 detik.
- Jika teraba denyutan nadi, penolong hrs kembali memeriksa pernapasan korban dgn melakukan manuver angkat dagu tekan dahi (Head Tilt Chin

Lift) untuk menilai pernapasan korban/penderita. Jika tdk bernapas lakukan bantuan pernapasan, dan jika bernapas pertahankan jalan napas.

Resusitasi Jantung Paru (RJP)

– RJP pada Orang dewasa memiliki 2 rasio, yaitu 30x kompresi dada berbanding 2x tiupan nafas (30:2) persiklus.
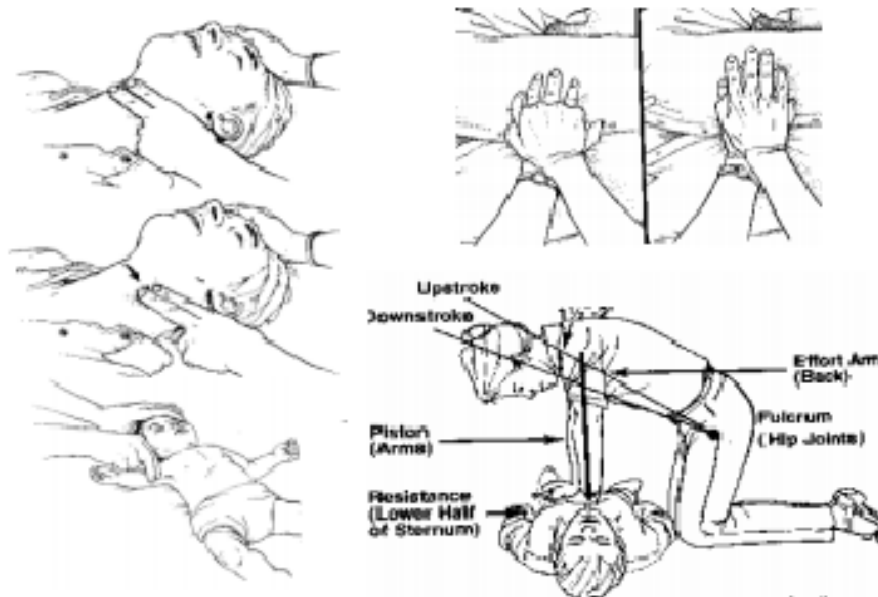
- CIRCULATION & CHEST

– Hal tersebut berbeda pada Anak & bayi yang hanya satu rasio, yaitu 15:2 (15x kompresi dada berbanding 2x tiupan nafas).

Petunjuk RJP

	RJP DEWASA 2 PENOLONG	RJP DEWASA 1 PENOLONG
Rasio	5 : 1	30 : 2
Kecepatan pijatan	80-100 / menit	80-100 / menit
Kedalaman pijatan	4-5 cm	4-5 cm
Pernafasan buatan	10-12 /menit	10-12 /menit
Lama pernafasan	1,5 -2 detik	1,5 -2 detik
Tangan	2 jari pada bagian bawah tulan dada	2 jari pada bagian bawah tulan dada

Kesalahan RJP

KESALAHAN	AKIBAT
Penderita tidak berbaring pada bidang keras	RJP kurang efektif
Penderita tidak horizontal	Bila kepala penderita lebih tinggi maka jumlah darah yang ke otak berkurang
Tekan dahi angkat dagu kurang baik	Jalan nafas terganggu
Kebocoran saat malakukan nafas buatan	Pernafasan buatan tidak efektif
Lubang hidung kurang tertutup rapat dan mulut penderita kurang terbuka saat pernafasan buatan	Pernafasan buatan tidak efektif
Letak tangan kurang tepat, arah tekanan kurang baik	Patah tulang, luka dalam paru-paru
Tekanan terlalu dalam atau terlalu cepat	Jumlah darah yang dialirkan kurang
Rasio RJP dan pernafasan buatan tidak baik	Oksigenisasi darah kurang

2) Air Way (Jalan Nafas)

a) Membuka jalan nafas

Bebaskan penderita dari pakaian yg mengikat/ ketat/ sesak (terutama buka kancing baju bagian atas agar dada terlihat) yg kemungkinan menghambat pernafasan. Segera periksa ada tidaknya pernafasan. Salah satu tindakan yg paling penting dilakukan penolong pada penderita yg tidak sadar adalah membuka jalan nafas dgn cara membuka mulut penderita

Air Way Control : Head Tilt-Chin Lift / Jaw -Thrust

- **Look.**
  Lihat apakah dada penderita ada gerakan (nafas) naik-turun.
- **Listen**
  Dengar suara nafas penderita apakah ada suara nafas tambahan.
- **Feel**
  Rasakan dengan pipi hawa/hembusan nafas dari hidung atau mulut penderita
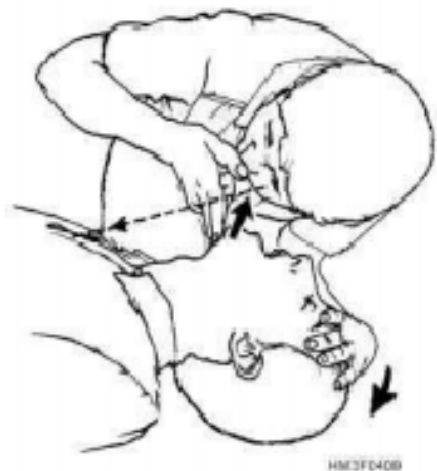
b) Membersihkan jalan nafas

Sapuan jari untuk → Mengambil benda yg ada di mulut

Finger sweep → Menyapu cairan yg ada di mulut

Air Way Control : Finger Sweep / Cross Finger

Penyebab sumbatan obstruksi jalan nafas

- **Lidah.** Lidah jatuh kebelakang. Umumnya terjadi pd orang yg tidak sadar
- **Epiglotis.** Bila ada alergi & kejang
- **Benda asing.** Makanan, es, mainan, gigi, muntahan, dan cairan yg menutup bagian atas saluran nafas
- **Luka**. Disebabkan karena luka tusuk dileher, remuk pada wajah, menghirup udara panas (kebakaran), menelan bahan kimia.
- **Sakit**. Infeksi saluran nafas, asma, dll

Tanda universal

3) Breathing (sistem Pernafasan)

Dalam kasus sistem pernafasan terdapat beberapa kategori yaitu :

a) **Nafas adekuat (mencukupi)**

Dada dan perut bergerak naik turun seirama dg pernafasan, Udara terdengar dan terasa saat keluar dari mulut/ hidung, Penderita tampak nyaman, Frekuensi cukup (12-20/menit)

b) **Pernafasan kurang adekuat (kurang mencukupi)**

Gerakan dada kurang baik, Suara nafas tambahan, Gerakan bantu nafas, Sianosis, Frekuensi < atau > (12-20/mnt), Perubahan status mental

c) **Tidak bernafas**

Tidak ada gerakan dada atau perut, Tidak terdengar aliran udara melalui mulut/hidung, Tidak terasa hembusan nafas dari mulut/hidung

Pemberian Nafas buatan - Mulut ke mulut

- Dewasa : 10-12X pernafasan/menit, masing-masing 1,5 - 2 detik
- Anak (1-8 th) : 20X pernafasan/menit, masing-masing 1 - 1,5 detik
- Bayi (0-1 th) : lebih dari 20X pernafasan/menit, masing-masing 1 - 1,5 detik
- Bayi baru lahir : 40 X pernafasan/menit, masing-masing 1 - 1,5 detik.

Bahayanya :

Penyebaran penyakit, Kontaminasi bahan kimia, Muntahan penderita

Mulut ke hidung

RJP dihentikan apabila :

- Ada nadi dan atau napas
- Ada tanda pasti mati
- Diambil alih oleh tenaga yang lebih trampil / sederajat atau ahli / dokter
- Penolong kelelahan

Alur BHD
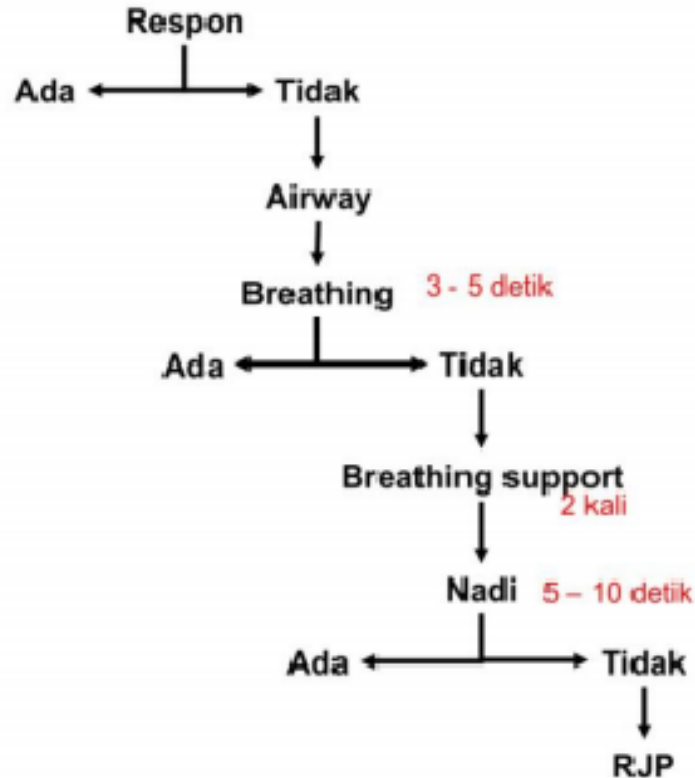
I. Triage

Triage dalam Bahasa Perancis berarti Pemilahan adalah suatu proses penilaian penderita secara cepat dan menentukan prioritas pertolongan masing-masing korban, baik untuk perawatan maupun transportasi ke fasilitas kesehatan

Triage dilakukan dgn cara memilah korban secara cepat dan menggolongkan ke dalam salah satu dari empat kelompok yg ada :

a. Prioritas 1 (prioritas tertinggi), pd korban yg berada dlm keadaan kritis namun masih bisa diatasi
b. Prioritas 2 (prioritas kedua), yaitu mereka yg perlu pertolongan
c. Prioritas 3 (terendah), dengan kata lain dapat ditunda, cedera ringan, masih bisa berjalan
d. Prioritas 0 atau prioritas 4, mengalami cedera yg mematikan / sudah meninggal
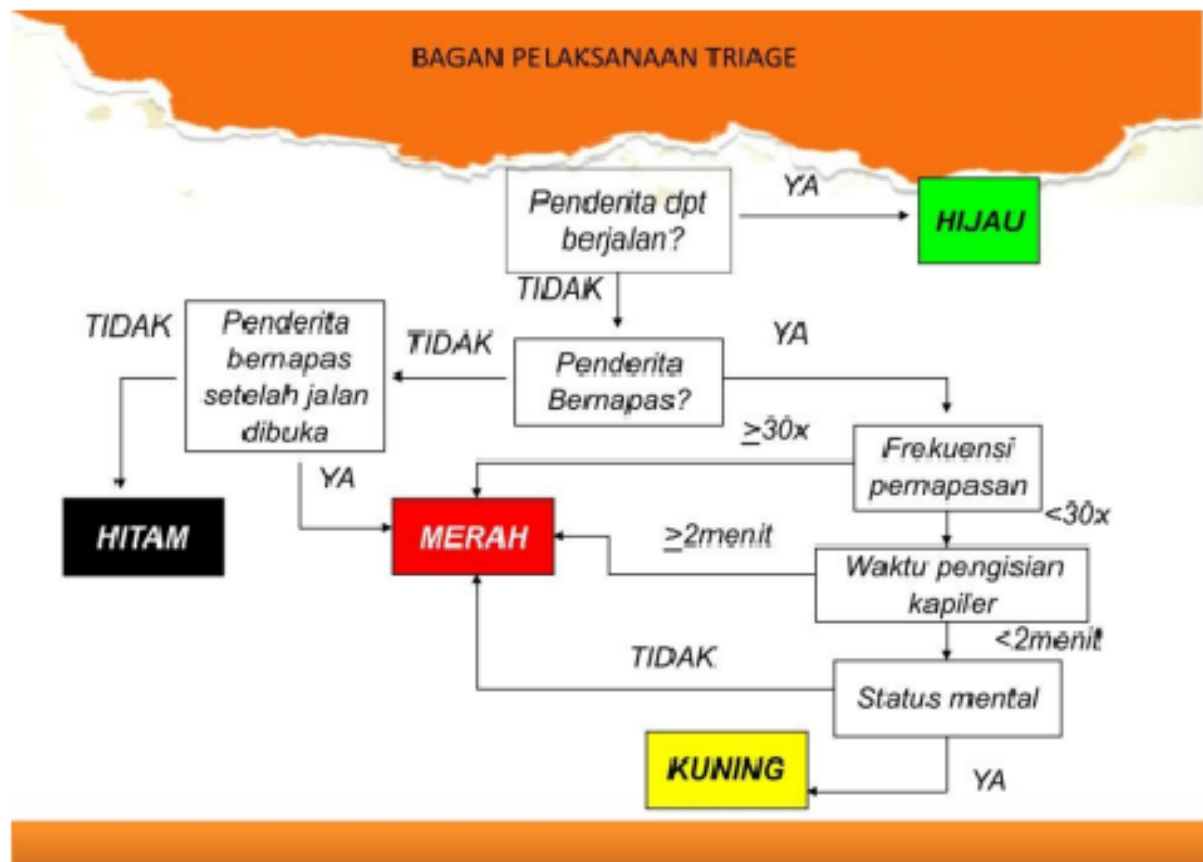
PERAWATAN KELUARGA

Penyusun : Rifki Awatiz Zahro

Perawatan Keluarga (PK) merupakan keterampilan yang mestinya harus sudah dimiliki oleh setiap orang, terutama anggota KPP. Karena sangatlah perlu bagi anggota KPP dalam mempersiapkan diri sebagai wanita dan seorang ibu yang mandiri di tengah-tengah masyarakat, yang nantinya senantiasa ada di tengah-tengah anggota keluarga dan akan merawat keluarganya. Materi ini bertujuan untuk melatih dan sudah seharusnya di ketahui oleh masyarakat luas dalam menciptakan kesehatan lingkungan dan kesejahteraan hidup.

Perawatan Keluarga diperlukan karena beberapa alasan, yakni :

1. Kebanyakan orang yang sakit lebih nyaman bila berada dirumah bersama keluarga dari pada dirumah sakit dan dirawat oleh orang yang belum dikenal.
2. Menghemat waktu, tenaga dan biaya.
3. Meningkatkan kemandirian orang yang sakit dan keluarganya secara optimal.
4. Dirawat dengan orang lain disebuah kamar/bangsal dapat mempengaruhi keadaan si sakit, sehingga mempengaruhi penyembuhannya.

Semua orang bisa melakukan tugas PK, asal sebelumnya diberi pengetahuan (pendidikan PK) dan dilatih. Sifat pribadi yang tepat untuk menerima pendidikan PK adalah orang yang mempunyai sifat kasih sayang, memiliki minat dan rasa kemanusiaan, dan mau belajar dan bakat dalam bidang perawatan.

Kecakapan dalam bidang perawatan keluarga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

1. Sebagai individu, perlu mempersiapkan diri agar mampu dan mau melakukan PK untuk siapa saja yang membutuhkan.
2. Sebagai anggota masyarakat, menjelaskan kepada masyarakat pentingnya PK, dan dapat juga mengkoordinir disediakan peralatan PK agar masyarakat sekitar dapat menggunakan secara bersama dengan menyewa/meminjam..

3. Di lingkungan organisasi, turut berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan sosial, misalnya panti jompo.
4. Pada saat bercana turut berpartisipasi pada Tim Brigade Tanggap Bencana dalam kegiatan ditempat penampungan sementara/pengungsian.

A. PRINSIP KERJA SEORANG PELAKU PERAWATAN KELUARGA

1. Sikap yang baik seorang pelaku PK penting untuk memberikan kesan baik tentang kepribadiannya.
   - Berperikemanusiaan, sikap kesediaan untuk menolong. Dan memberi kesan tentang kepribadian dengan ramah, sering berkomunikasi dengan sisakit maupun keluarganya.
   - Bertanggung jawab, yang senantiasa berpedoman pada apa yang telah ia pelajari antara lain tidak akan melakukan tindakan yang akan merugikan sisakit maupun anggota keluarga lain.
   - Selalu mengutamakan kepentingan si sakit
   - Selalu bersikap terbuka, bersikp terbuka terhadap tindakan yang akan dilakukan terhadp sisakit serta menerangkan/mendidik keluarga lain misalnya, bagaimana hidup sehat. Pelaku PK diharapkan bersikap tenang dan bertindak tepat sebagai contoh konkrit.
2. Menunjukkan kemauan kerja dengann tenang, cepat tanpa ragu-ragu.
3. Mempunyai sikap ramah, selalu senyum, bersedia untuk mendengarkan keluhan dan mampu menenangkan si sakit.
4. Berpikirlah sebelum bertindak/bekerja.
5. Pengamanat serta informasi petugas kesehatan yang berwenang sangat bermanfaat dan membantu dalam menjalankan tugas perawatan.
6. Jagalah kebersihan lingkungan dan ruangan si sakit dengan tidak mengabaikan kebersihan diri sendiri.
7. Catat selalu hasil pengamatan dan perawatan yang telah diberi secara singkat dan jelas.
8. Usahakan agar tidak menambah penderitaan si sakit.
9. Janagn bertindak menyimpang dari peraturan dan perintah dokter/petugas kesehatan dan jangan keliru memberi obat.

10. Jika dianggap perlu merujuk si sakit ke puskesmas/rumah sakit, persiapkan dengan baik, baik keperluan orangn sakit juga transportasi.
11. Menjaga kerahasiaan medis pasien (Bila ada sesuatu yang dirahasiakan/dipesan oleh dokter/petugas kesehatan) janganlah disampaikan langsung ke si sakit.

"PERHATIAN YANG ANDA BERIKAN KEPADA SESEORANG YANG SEDANG SAKIT MERUPAKAN OBAT YANG SANGAT MANJUR"

B. PERALATAN PERAWATAN KELUARGA

1. Peralatan yang diperlukan untuk PK tidak perlu sama dengan yang ada di rumah sakit, dengan peralatan sederhana kita dapat menolong orang sakit. Peralatan yang digunakan dapat menggunakan peralatan yang ada atau improvisasi (jangan memaksakan untuk membeli perawatan seperti yang ada di rumah sakit).
2. Perlengkapan PK sederhana :

   Bagi Pelaku PK
   - Celemek
   - Peralatan mencuci tangan
     - Air mengalir (kran, botol, improvisasi lain)
     - Baskom (wadah menampung air)
     - Sabun dalam tempatnya (kalau perlu sikat tangan)
     - Handuk tangan/serbet.

   Bagi orang sakit
   - Peralatan tempat tidur
     - Tempat tidur dan bantal
     - Seprei, sarung bantal, kain perlak dan alas perlak (sedikitnya 2 set), selimut.
     - Alat penopang kaki (improvisasi)
   - Peralatan mandi, buang air kecil (b.a.k), buang air besar (b.a.b)
     - 2 ember
     - 1 gayung
     - 2 handuk
     - Pasu najis

- Baskom
- 2 washlap
- Air mengalir (di botol, ceret, wadah lainnya)
- Sisir & alat make up untuk wanita
- Air hangat dalam wadah
- Labu kemih
- Tissue

▪ Peralatan mencuci rambut
  - Talang plastik
  - Shampo
  - Alat pengering rambut (hair dryer, kipas, dan lain-lain)
▪ Peralatan memelihara mulut
  - Sikat dan Pasta gigi
  - Bengkokan / kaleng / wadah penampungan buangan.
▪ Peralatan makan
  - Baki berisi : piring, sendok, garpu, gelas dengan tatakan dan tutupnya (dapat diberi sedotan), serbet.
  - Meja kecil, bel (khusus untuk pasien yang dapat makan sendiri).
▪ Peralatan medis
  - Termometer, Tensimeter, Perban dan Plester
▪ Peralatan Kompres
  - Washlap, air hangat atau air dingin
  - Kantong es/kompres dingin, kantong air panas/ kompres panas.
▪ Bahan lain yang diperlukan :
  - Talk, minyak pelumas dan cream pelembab kulit.
▪ Desinfectant / cairan penyuci hama dan antiseptict.

C. KEBERSIHAN DIRI

Kebersihan diri merupakan faktor penting dalam usaha pemeliharaan kesehatan. Menjaga kebersihan diri berarti juga menjaga kesehatan secara umum .

Kebersihan diri meliputi :

1. Mandi setiap hari secara teratur dengan menggunakan air bersih dan sabun

2. Mencuci rambut secara teratur dengan sampo minimal 1 minggu dua kali dan disisir dengan rapi.
3. Tangan harus dicuci sebelum menyiapkan makanan dan minuman, sebelum makanan, sesudah b.a.b dan b.a.k.
4. Kuku digunting pendek dan bersih.
5. Kaki dirawat dengan baik dan teratur ,pakailah sepatu yang cocok ukurannya.
6. Sikat gigi 3x sehari pagi dan sore dan sebelum tidur.
7. Pakaian perlu diganti setiap habis mandi dengan pakaian yang dicuci bersih.

Perilaku sehat yang perlu diterapkan :

1. Cuci tangan dengan sabun sesudah buang air besar (b.a.b)
2. Cuci tangan dengan sabun sebelum menangani makanan
3. Buang kotoran bayi di WC/jamban
4. Buang kotoran penderita diare di WC/Jamban
5. Mengambil air dengan cara yang bersih
6. Membawa air dengan tempat yang bersih
7. Menyimpan air ditempat yang aman
8. Merebus air sebelum diminum
9. Mengelola sampah secara sehat.

D. KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Kebersihan lingkungan adalah suatu usaha menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat, sehingga dapat mencegah penularan penyakit.

Penularan penyakit terjadi bila ada hubungan antara 3 mata rantai yaitu :

1. Sumber Penyakit.
2. Perantara Penyakit.
3. Orang yang lemah atau peka terhadap serangan penyakit

Kebersihan lingkungan dapat dicapai :

1. Rumah harus sehat dan terpelihara, harus memiliki jendela sehingga memperoleh udara cukup dan segar, juga agar sinar matahari dapat masuk.
2. Hewan peliharaan tidak berkeliaran di dalam rumah atau di tempat anak bermain terutama hewan yang berkutu.
3. Sediakan tempat sampah yang tertutup dan buang sampah pada tempatnya.

4. Jaga kebersihan sumber air (sumur), MCK dan lingkungannya.
5. Hindari genangan air/air hujan di sekitar rumah.
6. Air limbah diusahakan lancar alirannya.

Pembuangan sampah yang aman:

Sampah berbahaya dapat membawa penyakit seperti malaria, diare, disentri, infeksi yang ditularkan melalui nyamuk, lalat dan tikus.

Jika anak-anak bermain sampah, mereka bisa terluka yang mudah menjadi infeksi.

Cara membuang sampah :

Dibakar di dalam lubang, kemudian ditimbun.

E. PERSIAPAN MERAWAT ORANG SAKIT

Sebelum melengkah pada materi persiapan merawat orang sakit, terlebih dahulu PK harus mengetahui beberapa hal, bahwa orang sakit pasti membutuhkan perawatan emosional dan fisik selain obat-obatan. Oleh karena itu PK perlu mengetahui atau melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Merawat. Dengan menunjukkan sifat peduli dan membantu agar si sakit merasa amanserta nyaman.
2. Mempersiapkan dan memberikan yang dibutuhkan (makanan, minuman)
3. Menjaga kesehatan dengan membantu menjaga kebersihan diri si sakit, seperti merapikan rambut, mengganti pakaian, mengantar ke kamar mandi.
4. Memberi pertolongan pertama sesuai dengan keluhan si sakit
5. Mencegah luka, yakni mengganti posisi tidur setiap beberapa jam agar tidak menimbulkan luka lecet (bila si sakit sulit bergerak)
6. Membuat catatan harian
7. Menghubungi petugas kesehatan
8. Mengenal tanda-tanda bahaya

Sebelum melakukan tindakan perawatan kepada orang sakit, terlebih dahilu pelaku PK harus memastikan kebersihan dan keamanan diri sendiri.

1. Mencuci tangan

a. Mencuci tangan di lakukan:

 1. Sebelum dan sesudah merawat orang sakit

2. Sebelum memegang makanan dan minuman
3. Sesudah memegang alat kotor / binatang
4. Setelah buang air kecil dan buang air besar.

b. Tujuan mencuci tangan :
1. Membersihkan tangan dari segala kotoran
2. Menjaga kesehatan Pelaku PK
3. Mengurangi penularan penyakit
4. Melatih kebiasaan yang baik

c. Tiga cara mencuci tangan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan:
1. Cuci tangan higienik atau rutin dengan menggunakan sabun/detergen
2. Cuci tangan aseptik : sebelum tindakan pada pasien dengan menggunakan antiseptik
3. Cuci tangan sebelum melakukan pembedahan : dengan menggunakan antiseptik dan sikat steril.

d. Peralatan mencuci tangan :
1. Menggunakan air yang mengalir, jika tidak ada washtafel / ledeng, menggunakan botol, ceret, dan lain-lain.
2. Sabun dan tempatnya
3. sebuah sikat tangan bila perlu
4. Sebuah handuk tangan / serbet.

e. Prosedur pelaksanaan :
1. Lepaskan semua perhiasan dan aksesoris di tangan, seperti arloji, gelang, cincin,dan lain-lain.
2. Buka keran atau siraman air dari ceret/botol, kemudian gosok putaran keran dengan sabun kemudian dibilas.
3. Basahi tangan sampai siku (mulai dari telapak tangan, sela jari, punggung tangan, pergelangan tangan sampai siku. Bila perlu kuku disikat dengan sikat tangan) dan gunakan sabun hingga berbusa,.
4. Sabun disiram dengan air terlebih dahulu dengan air sebelum diletakkan pada tempatnya.
5. Bilas tangan sampai bersih. Dapat diulang sampai 3 kali.
6. Tutup kran, ingat jangan mengibaskan air dari tangan.

7. Keringkan tangan dengan menggunakan handuk atau serbet.

2. Memakai celemek

a. Tujuan memakai celemek :
   1. Melindungi pakaian dari kotoran
   2. Mencegah bahaya penularan
b. Cara menggunakan celemek :
   1. Setelah mencuci tangan, peganglah tali penggantung celemek dan masukan melalui kepala.
   2. Kedua tali pada sisi kiri dan kanan diikat pada bagian belakang tubuh pelaku dengan ikatan yang mudah dilepas.
c. Cara melepaskan celemek :
   1. Buka ikatan celemek yang ada dibelakang tubuh pelaku.
   2. Lepaskan celemek melalui kepala
   3. Celemek dapat digantung di dalam ruangan orang sakit dengan posisi bagian luar celemek menghadap keluar. Bila digantung diruangan si sakit bagian luar celemek berada di dalam.
   4. Pelaku mencuci tangan kembali

3. Penataan tempat tidur orang sakit

a. Penataan tempat tidur orang sakit

Bila seseorang sakit harus dirawat dengan baik dan sedapatmungkin dibaringkan di tempat tidur tersendiri yang diatur rapih dan bersih.

Maksud dan tujuan :

- Mempercepat upaya penyembuhan
- Mencegah penyakit bertambah parah
- Memperkecil bahaya penularan
- Membuat orang sakit merasa nyaman

b. Prosedur Penataan tempat tidur orang sakit :

Untuk si sakit yang dapat beranjak dari tempat tidur

- Pelaku mencuci tangan dan memakai celemek
- Beritahu si sakit
- Semua peralatan disediakan dalam kamar diatas meja, termasuk keranjang/ember kosong untuk

barang tenun yang kosong (jangan diletakan di atas lantai)

- Barang tenun yang kotor dilepaskan, dimasukkan ke keranjang/ember kosong.
- Bantal/guling disingkirkan, ditaruh di atas kursi.
- Kasur dibalikkan, bagian kaki berada di bagian kepala.
- Ambil seprei bersih, letakan lipatan pertengahan seprei pada pertengahan kasur, buka seprei dan perhatikan bahwa pada bagian kepala sisi seprei harus dapat diselipkan dengan baik (± 25 cm dibawah kasur), barulah bagian kaki (kadang-kadang seprei kurang). Ditarik dengan baik supaya tidak ada lipatan.
- Kain perlak dan kain alas diletakkan di atas seprei (untuk menghindarkan seprei mudah kotor) dengan pertengahannya berada di pertengahan kasur.
- Pada ke empat sudut seprei dibuat lipatan diagonal, barulah diselipkan sisi alat tenun di bawah kasur, lalu dirapihkan.
- Sarung bantal dan guling bersih dipasang dan dikembalikan pada tempat semula.
- Selimut yang bersih dipasang dengan cara pertengahan selimut diletakkan di atas pertengahan tempat tidur. Pada bagian kaki dibuat lipatan agar kaki dapat digerakkan, barulah selimut diselipkan di bawah kasur.
- Buka celemek dan cuci tangan.

Untuk si sakit yang tidak dapat beranjak dari tempat tidur :

- Pelaku mencuci tangan dan memakai celemek
- Beritahu si sakit
- Semua peralatan disediakan dalam kamar diatas meja, termasuk keranjang/ember kosong untuk barang tenun yang kosong (jangan diletakan di atas lantai)
- Bantal, guling dan selimut dikeluarkan dan diletakkan di atas kursi

- Seluruh sisi seprei, kain perlak dan kain alas perlak dilepaskan dari selipan dibawah kasur.
- Si sakit dimiringkan membelakangi pelaku
- Seprei yang kotor, kain perlak dan alas perlak digulung ke arah punggung si sakit.
- Seprei yang bersih dipasang, letakkan lipatan pertengahan seprei pada pertengahan kasur dengan memperhatikan agar di bagian kepala, sisi seprei dapat diselipkan dengan baik.
- Perlak dan kain alas perlak yang bersih diletakkan diatas seprei bila ada satu perlak, maka perlak ditarik dari gulungan seprei yang kotor, dibersihkan kembali, dengan memakai air sabun lalu dikeringkan dan diberi talk, pasang kembali diatas seprei.
- Ujung dan sisi seprei, perlak dan kain alasnya diselipkan dibawah kasur serta dirapihkan,
- Sisakit dibalikkan kembali dan dimiringkan ke arah pelaku.
- Pelaku pindah posisi ke belakang si sakit, gulung alat tenun yang kotor, keluarkan dan masukan kedalam keranjang / ember untuk pakaian kotor (kecuali kain perlak bila tidak ada gantinya dibersihkan).
- Seprei, perlak dan kain alas perlak dirapihkan, ujung serta sisi-sisinya diselipkan dibawah kasur.
- Si sakit dibaringkan terlentang kembali.
- Sarung bantal dan guling diganti dengan yang bersih dan diletakkan pada tempatnya semula.
- Selimut yang bersih dipasang.
- Buka celemek dan pelaku mencuci tangan.

F. PENGAMATAN ORANG SAKIT

1. Mengukur suhu tubuh (Termometer)

Suhu tubuh adalah derajat panas yang dihasilkan oleh tubuh manusia sebagai keseimbangan pembakaran dalam tubuh dengan mengeluarkan panas melalui keringat dan pernafasan.

Tujuan mengukur suhu :

- Untuk mengetahui suhu tubuh si sakit

- Untuk mengetahui adanya kelainan pada suhu tubuh si sakit
- Untuk mengetahui perkembangan penyakit
- Untuk membantu dokter dalam menegakan diagnosis.

Tempat dan cara mengukur suhu tubuh

1. Di Ketiak :

- Pelaku mencuci tangan
- Siapkan termometer, usahakan air raksa berada diposisi pangkal termometer.
- Beritahu si sakit.
- Keringkan ketiak si sakit
- Tempatkan pangkal termometer ditengah ketiak
- Di minta si sakit untuk menjepitnya selama 10 – 15 menit
- Tangan yang lain membantu menekan bagian lengan yang menjepit termometer.
- Setelah 10 – 15 menit termometer dikeluarkan, dibaca sampai dimana air raksanya dan dicatat.
- Termometer dibersihkan dan disimpan.
- Pelaku mencuci tangan.

2. Di dubur :

- Pengukuran suhu di dubur dilakukan pada :
  - Bayi, anak & orang yang sakit parah, dan pada orang dalam keadaan tertentu.
- Pengukuran suhu di dubur tidak boleh dilakukan pada :
  - Orang sakit yang luka di daerah dubur
  - Orang yang berpenyakit kelamin
- Cara mengukur suhu di dubur
  - Pelaku mencuci tangan
  - Siapkan termometer dengan minyak pelumas/minyak
  - Beritahu si sakit, miringkan si sakit, bebaskan pakaian yang menutupi bokong.
  - Kaki yang sebelah atas ditekuk ke arah perut.
  - Olesi pangkal termometer dengan minyak kelapa ,untuk memudahkan saat memasukkan.
  - Pisahkan bokong si sakit agar anus menjadi tampak, lalu pangkal termometer dimasukkan.

- Pegang termometer selama berada dalam anus kurang lebih 3 menit
- Keluarkan termoter baca hasilnya dan catat di buku harian
- Termometer dibersihkan lalu disimpan
- Pelaku cuci tangan

3. Di Mulut :

Dilakukan pada orang sakit bila kedua tempat diatas tidak memungkinkan

- Pengukuran suhu di mulut tidak boleh dilakukan pada ;
  - Orang yang tidak sadar atau gelisah.
  - Orang yang berpenyakit mulut,batuk pilek atau sesak nafas
  - Bayi/anak yang masih kecil.
- Cara mengukur suhu di mulut.
  - Pelaku cuci tangan.
  - Siapkan termometer
  - Beritahu si sakit
  - Si sakit diminta untuk membuka mulut
  - Letakkan pangkal termometer dibawah lidah agak ke samping, diminta si sakit untuk menutup mulut dan bernafas melalui hidung.
  - Setelah 3 menit keluarkan termometer ,baca dan catat di buku harian
  - Termometer dibersihkan , lalu disimpan
  - Cuci tangan

2. Menghitung denyut nadi

Denyut nadi adalah mengembang dan mengempisnya pembuluh darah erteri secara teratur, akibat desakan darah dalam pembuluh darah arteri sebagai hasik kontraksi jantung.

Menghitung denyut nadi adalah sama pentingnya dengan mengukur suhu.

- Tujuan Mengukur denyut nadi.
  - Mengetahui keadaan umum si sakit.
  - Mengetahui keadaan jantung.
  - Mengikuti perkembangan jalannya penyakit.
  - Membantu menentukan diagnosa.
- Pelaksanaan.

- o Pelaku cuci tangan.
- o Beritahu Orang Sakit.
- o Si sakit duduk atau berbaring ,lengan dikendurkan dengan ibu jari seb atas .
- o Cari nadi dengan 3 jari (telunjuk,jari manis dan jari tengah)
- o Hitung denyut nadi selam ½ menit ,hasilnya dikalikan dua dan dicatat dalam buku harian.

Umur	Jumlah/Menit
Bayi baru lahir	± 130 - 160
Bayi	± 110 - 130
Anak umur 4 – 7 tahun	± 80 - 120
Anak umur lebih 7 tahun	± 80 - 90
Orang dewasa	± 60 - 80

3. Menghitung Frekuensi Pernafasan

- Yang dimaksud dengan 1 kali pernafasan adalah 1 kali menarik nafas + 1 kali mengeluarkan nafas.
- Tujuan Menghitung Pernafasan :
  - o Mengetahui keadaan umum si sakit.
  - o Membantu dokter dalam menentukan diagnosa.
- Pelaksanaan.
  - o Dihitung segera setelah menghitung denyut nadi.
  - o Jangan diberi tahu si sakit
  - o Diperhatikan apakah kedua dinding bergerak seirama,apakah terlihat ada kesukaran dalam bernafas.(misalnya adanya cekungan pada kulit diantara tulang iga dan pada sudut pangkal leher ketika si sakit menarik nafas.).
  - o Hitung pernafasan selama ½ menit dan hasilnya dikali 2 catat dalam buku catatan harian.

4. Membuat buku catatan harian orang sakit

- Seorang PK harus membuat catatan tentang apa saja yang dilaksanakan dalam perawatan/pengobatan dan juga keluhan yang dirasakan oleh si sakit.
- Data yang perlu di catat.

- Nama,umur, berat badan si sakit (terutama untuk anak-anak).
- Tanggal – jam - suhu - nadi pernafasan
- Makanan dan minuman (diet)
- Pengobatan (nama obat, dosis pemberian, cara pemberian) dan perawatan dan reaksi setelah makan-minum obat.
- BAB dan BAK. (jumlah, frekwensi, konsistensi tinja, warna, dan sbagainya).
- Keterangan : keadaan/perubahan dari si sakit, kondisi/gejala yang tampak atau yang mungkin terjadi

G. PELAKSANAAN PERAWATAN ORANG SAKIT

1. Memelihara Kebersihan mulut

a. Menyikat gigi

Tujuan :

Membersihkan sisa makanan yang tersisas diantara gigi dan menjaga gusi tetap sehat

Peralatan :

Sikat gigi, pasta gigi, segelas air dan bengkok

Pelaksanaan :

- Bila sisakit dapat menyikat gigi sendiri
    1. Si sakit di dudukkan
    2. Disediakan alat-alat yang diperlukan
    3. Si sakit disuruh menyikat gigi sendiri
- Bila sisakit tidak dapat menyikat gigi sendiri
    1. Kepala sisakit dimiringkan
    2. Handuk diletakkan dibawah dagu sampai dadanya
    3. Si sakit diberi air dengan sedotan untuk berkumur-kumur
    4. Sikatlah gigi sisakit dengan gerakan dari atas ke bawah, untuk gigi atas dan sebaliknya dari dalam keluar untuk geraham atas dan bawah
    5. Bila sudah selesai, mulut dikeringkan sisakit dikembalikan pada posisi semula

b. Memelihara gigi palsu

Tujuan :

Membersihkan sisa makanan yang tersisa diantara gigi dan menjaga gusi tetap sehat

Peralatan :

Sikat gigi, pasta gigi, segelas air dan bengkok.

Pelaksanaan :

- Bila sisakit dapat menyikat gigi sendiri
  1. Si sakit di beri tahu, bahwa gigi yang akan dibersihkan untuk dilepaskan
  2. Bila dapat melepaskan sendiri, biarkan si sakit mlepaskan sendiri
  3. Letakkan gigi palsu di baskom atau gelas yang sudah disiapkan
  4. Gigi dibilas dan disikat dalam air yang mengalir
  5. Setelah bersih, gigi palsu diserahkan kembali
  6. Gigi dipasang kembali setelah si sakit berkumur
  7. Pada malam hari gigi palsu setelah dibersihkan, disimpan dalam gelas yang diisi dengan air bersih.

2. Memberikan macam-macam kompres

a. Kompres dingin kering : dengan kirbat es/ kantong es

Tujuan : menurunkan panas dan menghentikan perdarahan

- Kantong es ini mempunyai sumbat dan cincin, yang berfungsi untuk menjaga agar tutpnya tetap rapat
- Sebelum dimasukkan kedalam kantong es, potongan es dimasukkan kedalam air sebentar, untuk menghilangkan sisi runcingnya yang dapat merobek kantong es
- Kantong es diisi setengahnya saja sebelum ditutup udara dikeluarkan terlebih dahulu
- Periksa bocor atau tidak kantongnya
- Es dalam kantong diratakan, kemudian dikeringkan
- Bungkus dengan kain atau handuk kecil, lalu letakkan pada tempat yang akan dikompres
- Setelah beberapa waktu diperiksa, bila es sudah cair diganti dengan yang baru.

b. Kompres dingin basah :

Tujuan : menurunkan panas dan menghentikan perdarahan

- Gunakan baskom yang berisi air dingin, handuk kecil dimasukkan kedalam air tersebut yang mudah mengisap air
- Peras sedikit sehingga air tidak menetes
- Letakkan pada tempat yanag akan dikompres, mis : dahi
- Bila amat panas sekali, perlu juga dikompres pada ketiak dan lipatan paha
- Dapat digunakan air hangat

c. Kompres panas kering :

Tujuan

- Mempercepat penyembuhan
- Mengurangi rasa sakit
- Membantu memperbaiki aliran darah
  - Dengan kantong air panas (dari karet) atau botol yang tertutup rapat
  - Kantong diletakkan mendatar pada sebuah meja, dengan mulutnya menghadap keatas
  - Kantong atau botol tertutup tersebut diisi dengan air hangat 2/3 bagian (bukan air yang mendidih, karena dapat merusak kantong)
  - Keluarkan udara dari kantong
  - Periksa kantong/ botol dengan tidak membalikkan kebawah
  - Kantong/ botol dikeringkan dan dibungkus dengan kain, lalu letakkan pada bagian yang akan dikompres
  - Bila air sudah dingin maka harus diganti

d. Kompres panas basah :

Tujuan

- Mempercepat penyembuhan
- Mengurangi rasa sakit
- Membantu memperbaiki aliran darah
  - Gunakan baskom yang berisi air panas, handuk kecil dimasukkan kedalam air tersebut yang mudah mengisap air
  - Peras sedikit sehingga air tidak menetes
  - Letakkan pada tempat yanag akan dikompres

- Bila air telah dingin, dilakukan kembali seperti semula

3. Menyajikan makanan dan obat

a. Cara menyajikan makanan :

- Sebaiknya makanan disajikan diatas sebuah baki yang rapih, semua alat makan telah tersedia pula
- Cocokkan makanan sesuai dengan Diet orang sakit, untuk rasa disesuaikan dengan selera sepanjang tidak bertentangan dengan pantangannya
- Makanan dijaga kebersihannya, piring tidak diisi penuh karena akan mengurangi selera makan
- Sayuran dan lauk pauk dipisahkan dengan piring kecil secara baik dengan sedikit variasi
- Sedapat mungkin makanan disajikan dalam keadaan hangat
- Waktu makan ditentukan,agar lebih menarik di beri vas bunga dan untuk anak diberikan makanan
- Bila si sakit dapat makan sendiri, gunakannlah meja kecil diberi alas atau dengan improvisasi

Pelaksanaan :

- Pelaku cuci tangan
- Ditanyakan pada sisakit, apakah ia akan b.a.b dulu
- Makanan telah disiapkan dan diletakkan diatas meja dalam keadaan hangat
- Cara memberikan makanan tergantung pada keadaan sisakit
- Bila sisakit dapat duduk dan makan sendiri : Sisakit didudukkan, makanan disiapkan diatas meja kecil dan ditempatkan didepan perut sisakit diatas tempat tidur, disediakan pula serbet dan bel agar sisakit dapat memberitahu bila makannya sudah selesai
- Bila sisakit dapat makan sendiri tetapi tidak boleh duduk : Sisakit dimiringkan, sebaiknya kesebelah kiri supaya dapat makan dengan tangan kanannya, serbet diletakkan di bawah dagu sisakit, makanan diletakkan di dekat sisakit, untuk minum disediakan sedotan dan bel agar sisakit dapat memberitahu bila makannya sudah selesai

- Bila sisakit perlu disuap : Sisakit ditidurkan seenak mungkin, serbet dipasang diatas dada dibawah dagu sisakit, tanyakan apakah mau minum dahulu atau tidak, pelaku duduk disamping sisakit untuk dapat menyuap, waktu memberi minum kepala sisakit diangkat dengan tangan kiri dan tangan kanan pelaku memegang gelas yang dibantu dengan sedotan.
- Selesai makan alat dibereskan, buka celemek dan pelaku cuci tangan
- Catat dalam buku harian jumlah makanan yang dihabiskan

b. Cara memberikan obat :

Tujuan pemberian obat :

- Mempercepat penyembuhan
- Mengurangi penderitaan
- Mencegah penularan

Bentuk obat :

- Pil (bundar, bagian luar dilapisi tepung atau bahan yang mengkilap)
- Tablet (umumnya pipih, bentuk bermacam-macam bulat atau persegi)
- Kapsul (bentuk bulat panjang, terbentuk dari bahan gelatin dapat keras atau lunak, pada umumnya kapsul berfungsi sebagai pembungkus
- Tetes (berupa liquid/cairan)
- Salf (berbentuk salf, obat luar yang dioleskan ke kulit atau mata)
- Cair (bahan obat yang bercair bisa kental, pada umumnya terlebih dahulku dikocok sebelum dipakai, ada yang digunakan untuk obat minum, obat suntik, obat gosok, obat kompres, dan lain-lain)
- Puyer/ serbuk (bentuknya berupa bubuk, tersedia didalam bungkusan kecil, biasanya obat untuk anak-anak)

Etiket obat :

- Biasanya diletakkan pada dus, kantong plastik, yang memberikan petunjuk tentang pemakaian obat

Warna etiket/label merupakan petunjuk pemakaian obat :

- Putih (obat dalam untuk diminum)
- Biru (obat luar tidak boleh ditelan)
- Hitam (biasanya obat berbahaya obat keras atau racun)

Tulisan pada etiket :

- Mengatur berapa kali sehari diminum (dosis obat)
- Waktu untuk memebrikan obat (pagi, siang, sore, sebelum atau sesudah makan)
- Banyaknya takaran satu sendok teh, setengah tablet dsb
- Peringatan : obat harus dikocok dahulu atau tidak

Pelaksanaan pemberian obat :

- Pelaku cuci tangan dan pakai celemek
- Baca etiket pada botol dengan teliti, nama dan aturan pakai
- Untuk obat cair, maka dikocok dahulu untuk larut betul
- Tuangkan obat cair dengan memegang botol dimana telapak tangan pad bagian etiket, agar etiket tidak kotor sehingga dapat dibaca dengan jelas
- Gunakan takaran yang tepat, misal : 1 sendok makan, atau 1 sendok obat
- Baca etiket sekali lagi untuk menecocokan nama
- Bila telah selesai, tutup botol obat dengan rapt dan dikembalikan pada tempatnya

Obat minum yang diteteskan :

- Obat disiapkan, dibaca etiketya berapa harus diberikan, sediakan sendok teteskan obat, hitung dengan suara nyaring agar ingat berapa tetes obat yang telah diberikan
- Untuk obat puyer yang kerapkali terasa pahit, terutama untuk anak kecil dan bayi dapat dicampur dengan air gula atau madu.
- Bila anak mendapat pil atau tablet, haluskan terlebih dahulu, kemudian campur dengan madu dan aduk dengan sendok kecil supaya merata, tunggu selama

sisakit minum obat sampai kita pasti bahwa obat telah ditelan
- Simpan obat ditempat yang bersih, kering, aman dan tidak mudah dicapai oleh anak kecil.

c. Golongan obat :
- Obat untuk menghilangkan rasa sakit dan demam (analgetik dan antipyretik), contoh : paracetamol
- Obat untuk mengurangi rasa mulas (antispasmodik), contoh : papaverin
- Obat untuk mengurangi rasa perih di ulu hati (antasida), contoh : promag
- Obat untuk mengurangi rasa mual (antiematik), contoh : primperon
- Obat untuk menghilangkan gatal-gatal (antisetamin), contoh : CTM
- Obat untuk mengurangi batuk (antitussiva), contoh : OBH
- Obat tetes mata untuk iritasi (tidak mengandung anti biotik) infeksi (mengandung antibiotik)
- Obat untuk membunuh kuman (antibiotik), contoh : penicillin

d. Ciri-ciri obat rusak :
- Pil ; warna dan bentuk berubah, berjamur, mudah hancur.
- Kapsul ; warna berubah, berjamur, lengket dan lunak.
- Puyer ; warna berubah, berjamur, bergumpal dan agak basah/lembab.
- Obat cair ; warna berubah, keruh, bergumpal, terdapat endapan kristal dan berbau tak sedap.
- Salep ; lebih cair dari aslinya, warna berubah, berjamur, dan bau.

GUNAKAN OBAT SECARA CEPAT DAN TEPAT

INGAT 5 B :

Benar nama, Benar cara, Benar dosis. Benar waktu, Benar tempat

4. Merubah posisi orang sakit

a. Merubah posisi orang sakit

Seorang pelaku PK harus pandai menolong si sakit duduk-berbalik merubah sikap tidurnya, merubah sikap tidur si sakit adalah hal yang penting, karena dapat menghindari :

- Bahaya lecet pada tubuh.
- Ketegangan pada sendi.
- Bahaya timbulnya cacat.
- Memperbaiki peredaran darah.

Untuk mengurangi bahaya lecet daerah yang tertekanbagi orang sakit yang tiduran terus menerus maka PK membuat jadwal untuk merubah posisi setiap 2 jam sekali, miring kiri dan miring kanan.

Merubah posisi tidur orang sakit meliputi Meminggirkan atau menengahkan si sakit. Prosedur meminggirkan orang sakit :

- pelaku cuci tangan dan memakai celemek.
- Beritahu si sakit dan diminta untuk menyilangkan kedua lengaanya di da.
- Pelaku berdiri di sisin kanan si sakit.
- Masukkan tangan kiri dengan telapak tangan menghadap ke atas dibawah bantal dan di pundak si sakit, sedangkan tangan kanan di bawah punggung .... hitung.....pindahkan ke pinggir /ketengah (maksudnya menghitung agar si sakit awas dan mungkin dapat membantu).
- Masukkan tangan kiri dibawah punggung, tangan kanan dibawah punggung .... hitung..... pindahkan ke pinggir dan ke tengah.
- Masukkan tangan kiri dibawah lipatan lutut, tangan kanan dibawah betis.... hitung ... pindahkan ke pinggir /ketengah.
- Atur posisi tidur si sakit menyenangkan.Rapihkan Tempat tidur.
- Buka celemek dan cuci tangan.

Prosedur lanjutan Memiringkan si sakit.

- Memiringkan membantu posisi si sakit menjadi miring, pelaku cuci tangan pakai celemek
- Beritahu si sakit dan untuk memiringkan si sakit ke sisi kiri, pelaku berdiri di sisi kanan si sakit.
- Kedua tangan si sakit diletakkan bersilang diatas perut, kaki kanan diletakkan diatas kaki kiri.
- Masukkan tangan kiri dibawah bahu, sambil memegang bahu yang lain,tangan yang lain dimasukkan dibawah bokong.... hitung sedikit diangkat dan si sakit dimiringkan.
- Atur dengan baik posisi si sakit, dapat diberi bantal guling diantara kakinya, bagian punggung ditopang dengan bantal.

Prosedur lanjutan Memindahkan si sakit.

- Bila si sakit dewasa dan gemuk, maka untuk mengangkatnya diperlukan 2 atau 3 orang
- Ketiga pelaku berdiri disisi kanan si sakit dengan posisi kaki kanan agak maju ke depan.
- Pelaku yang tertinggi berada pada bagian kepala dan bertugas untuk mengangkat bagian atas .Tangan kiri diletakkan dibawah bahu, sedangkan tangan kanan dibawah pinggang.
- Pelaku yang kedua (menurut ukuran tinggi badan) bertugas mengangkat bagian tengah badan si sakit.Tangan kiri diletakkan disamping tangan kanan pelaku yang pertama, sedangkan tangan kanan berada dibawah bokong si sakit.
- Pelaku yang terpendek bertugas mengangkat bagian kaki si sakit .Tangan kiri diletakkan disamping kanan pelaku kedua, sedangkan tangan kanan berada pada bagian kaki.
- Pelaku yang berada dibagian kepala memberi aba-aba kemudian si sakit diangkat bersama-sama.langkah pelaku harus sama (siap-angkat-berjalan-satu-dua-tiga dst-berhenti-baringkan).
- Si sakit dirapikan dan diselimuti.

5. Menolong orang sakit buang air besar (b.a.b) dan buang air kecil (b.a.k)

Di Indonesia biasanya si sakit selama masih dapat berjalan akan berusaha untuk pergi ke kamar kecil untuk b.a.b /b.a.k.

- Peralatan : Pasu najis dan tutupnya.
- Labu kemih untuk pria.
- Botol berisi air bersih.
- Kertas tisu.
- Alas bokong, dan perlaknya.
- Bel, handuk, sabun dan bedak bila perlu.

Pelaksanaan :

- Pelaku cuci tangan dan pakai celemek.
- Beritahu si sakit.
- Siapkan alat-alat di samping tempat tidur.
- Selimut pada sisi dimana pelaku berdiri diangkat, dan alats bokong dipasang .
- Pakaian si sakit dibuka atu dikebawahkan.
- Tutup pasu najis dibuka, diletakkan diatas bangku dengan bagian dalam menghadap ke atas.
- Si sakit diminta untuk menekuk lututnya dan mengangkat bokongnya.
- Letakkan pasu najis dibawah bokong (bila perlu dibantu mengangkat bokongnya). Bila si sakit pria, diberikan labu kemih di depan pasu najis.
- Periksa apakah letak pasu najis baik, selimut ditutup kembali dan kepada si sakit diberikan bel.
- Si sakit dapat dsi tinggalkan dan minta membunyikan bel apabila telah selesai.
- Setelah b.a.b dan b.a.k, bila si sakit pria labu kemih dianggakt dulu. Kemudian alat kelamin disiram dari bagian atas.
- Sambil si sakit dimiringkan ke sisinya, bersihkan bokong dengan kertas toilet yang telah dibasahi dari depan ke belakang,kemudian dikeringkan.
- Masukkan kertas toilet yang telah dipakai kedalam pasu najis.
- Pasu najis diletakkan diatas bangku dan ditutup.

- Angkat pengalas bokong, pakaian dikenakan kembali dan si sakit dikembalikan ke posisi semula.
- Alat-alat dikeluarkan dari kamar pasu najis dibersihkan.
- Buka celemek, pelaku cuci tangan.

6. Menolong memandikan orang sakit diatas tempat tidur

Tujuan memandikan.

- Memberikan perasaan segar dan nyaman kepada si sakit.
- Membersihkan kotoran yang melekat pada tubuhnya.
- Membantu memperlancar peredaran darah.
- Melatih otot-otot secara aktif dan pasif.
- Mencegah terjadinya lecet.

Peralatan.

- 2 buah baskom (1 untuk menyabuni dan 1 untuk membilas).
- Air hangat dalam cerek dan air dingin dalam ember.
- 2 washlap dan 2 handuk bila ada.
- 1 buah ember untuk menampung air kotor.
- Sabun mandi pada tempatnya ,talk, krim pelembab da alat kosmetik bila perlu.
- Pakaian si sakit yang bersih.
- Tempat/keranjang untuk pakaian kotor.
- Bila perlu sediakan pasu najis, labu kemih dan botol berisi air untuk membasuh.

Pelaksanaan.

- Tanggalkan semua pakaian si sakit dan badan di tutup dengan handuk/kain panjang .pakaian kotor dimasukkan di dalam keranjang pakaian kotor.
- Handuk yang diletakkan dibawah kembali.
- Dicuci muka, telinga dan leher.
- Bersihkan muka (dengan gerakan huruf S), telinga dan leher. Mula-mula dengan waslap bersabun, kemudian dibilas dengan waslap lainnya (Untuk muka, ditanyakan dulu apakah mau memakai sabun atau tidak).
- Angkatlah handuk dari bagian kepala ,lalu keringkan muka, telinga dan leher si sakit dengan handuk tersebut.

- Handuk dipindahkan ke bawah lengan si sakit yang jauh dari pelaku,lalu dengan waslap bersabun diseka dengan memkai usapan yang panjang dan setengah memijit mulai dari jari-jari tangan sampai ketiak.
- Selesai dibilas, lengan dikeringkan.dilakukan dengan cara yang sama pada lengan yang lain, lalu ke dua lengan diletakkan ke atas kepala.pindahkan handuk ke samping si sakit dekat pelaku.
- Cuci dada, ketiak, perut, paha / lipatan paha.
- Diseka mulai dari bagian dada (kalau pada wanita yang menyusui bayinya, agar secara hati-hati dengan gerakan memutar), teruskan ke ketiak, dan dengan usapan panjang sejauh mungkin menyeka bagian perut (perhatikan pusar) kearah bagian paha.
- Setelah dibilas, dikeringkan, ketiak diberi bedak.
- Handuk dibentangkan dibawah bokong, diminta agar lutut ditekuk untuk membersihkan alat kelamin. Tanyakan apakah si sakit mau membersihkan sendiri, jika demikian, washlap bersabun diberikan kepada si sakit dan diganti dengan washlap bersih. Kemudian dikeringkan dengan baik diberi bedak sampai di lipat paha.
- Air mandi diganti, kedua washlap dibersihkan kembali.
- Cuci bagian belakang si sakit; pundak, punggung, pinggul bokong – paha bagian belakang dan lipatan bokong.
- Miringkan si sakit ,dan bentangkan handuk di belakang punggung (bila si sakit dapat telungkup, maka hal ini lebih mudah) bagian lipat bokong dicuci paling akhir.
- Dikeringkan dengan handuk, kemudian bokong diberi bedak.
- Bila si sakit selalu berbaring terlentang,maka perlu punggungnya di pijat. Caranya tuangkan sedikit lotion di tangan pelaku dan gosokkan bagian belakang si sakit seluruhnya, Bila sudah agak kering, tangan pelaku diberi bedak dan mulai memijat dengan kedua telapak tangan diletakkan tertutup diatas bokong, mengusap sambil menekan ke arah bahu, tangan

kanan dibelokkan ke kanan dan tangan ke kiri, lalu memijat / mengusap sisi badan, pada sisi bokong kita angkat sedikit sambil menekan kembali ke tempat semula serta menekan sedikit, gerakan ini diulangi sampai dengan 5 kali.

- Dikenakan pakaian atas sisakit yang bersih.
- Air mandi diganti, kedua washlap dicuci kembali.
- Kedua tungkai sampai kaki dicuci,handuk dibentangkan dibawah kedua tungkai dengan posisi lutut ditekuk.
- Bila dikehendaki si sakit, kedua kaki dimasukkan ke dalam waskom untuk dicuci agar memberikan perasaan segar dimulai dulu dari tungkai yang jauh dari pelaku, dicuci jari-jari, telapak kaki sampai ke tungkai bagian atas lalu dikeringkan.Dilakukan dengan cara yang sama pada tungkai yang lain.
- Dikeringkan dengan baik dan sela jari kaki diberi bedak, tumit digosok lotion kulit.
- Rambut disisir dengan cara : handuk diletakkan dibawah kepala kemudian kepalanya dimiringkan, rambut dibagi dua lalu disisir mulai dari ujung, makin lama keatas sampai pada pangkal rambut.
- Bila rambut panjang dijalin dan ujungnya diikat, demikian juga sebelahnya. Untuk wanita diberikan alat makeupnya.
- Si sakit dirapihkan dan tempat tidur dibereskan
- Semua alat dibersihkan dan dikembalikan ke tempatnya masing-masing
- Buka celemek dan cuci tangan.
- Pintu dan jendela dibuka kembali.

ORIENTASI ALAM BEBAS

Penyusun : Achmad Zainuddin

A. Manajemen Perjalanan dan Kegiatan (Outdoor Activity)

1. Persiapan dan Perencanaan

Keberhasilan sebuah perjalanan kegiatan tidak terlepas dari bagaimana cara kita secara bijaksana mempersiapkan (persiapan dan perencanaan serta perbekalan yang tepat) dan menyikapi kondisi alam yang akan terjadi. Pelaku kegiatan harus menguasai manajemen perjalanan, medan yang dihadapi dan kondisinya, menguasai tehnik dan pengetahuan tentang penyelenggaraan kegiatan baik out-door maupun in-door dan memiliki keterampilan menggunakan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan di lapangan. Seorang penggiat harus mampu mengatur komuknikasi, kerja sama dan strategi juga bisa mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam suatu kegiatan yang telah berlangsung.

Ada rumusan sederhana dalam merencanakan kegiatan dengan 5W - 1 H, yakni :

Where (Dimana) : Tempat atau lokasi

Untuk melakukan suatu kegiatan kita harus mengetahui lokasi atau jenis medan yang akan kita hadapi. Kegiatan di alam bebas beragam bentuknya tergantung dari bentuk alam yang kita hadapi. Gambaran alam beserta bentuk kegiatannya, yakni :

Hutan dan gunung : Berkemah/camping, hiking atau penjelajahan, pelatihan, dan pendakian
Rawa dan pantai : Susur pantai
Laut : Surfing, diving, memancing
Gua : Caving
Udara : Gantole, paragleding
Tebing : Rock climbing
Sungai : Rafting

Dan lain-lain

Who (Siapa) : Pelaksana dan peserta/anggota

Siapa yang akan melakukan/mengadakan kegiatan tersebut, sendiri atau dengan berkelompok. Jika berkelompok ada beberapa pertimbangan, yakni :

- Menenentukan koordinator perjalanan/kegiatan (leader/ketua tim) dan sub koordinasi (bidang pendanaan, perlengkapan dan seterusnya)
- Menetapkan jumlah anggota/peserta
- Berapa orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tujuan berdasarkan keahlian, pengalaman dan minat peserta
- Chek kesehatan seluruh anggota /peserta
- Dalam pelatihan mungkin perlu adanya pendamping dan pemateri, siapa yang menyampaikan

Hal ini perlu pertimbangan agar bisa menaksir kemampuan setiap personel sesuai kapasitasnya dan medan yang dihadapi.

What (Apa)

- Apa kegiatannya, misal evant, pelatihan, penelitian dan sebagainya
- Apa yang menjadi tema dalam kegiatan (tematik), seperti mengadakan kegiatan tertentu pada waktu yang tertentu pula
- Apa tujuannya, misal edukatif, petualangan, peringatan hari tertentu, kaderisasi, pemantapan, dan lain-lain
- Apa saja yang harus dipersiapkan, perlengkapan dan peralatan apa saja yang akan dibawa
- Apa saja yang mesti dilakukan
- Apa saja yang perlu diketahui dan dikuasai atau dimiliki sesuai kebutuhan kegiatan
- Apa saja yang harus dipenuhi/dilengkapi, misal persyaratan atau peraturan

Why (Mengapa)

Pertanyaan yang cukup panjang jawabannya dan bisa bermacam- macam. Misalnya :

- Mengapa memilih lokasi tertentu, yang memang disesuaikan berdasarkan kebutukan dan tujuan dalam sebuah kegiatan tersebut.
- Mengapa kegiatan dilakukan dengan hal-hal tertentu, hal ini dimaksudkan berdasarkan kebutuhan sebuah lembaga atau memang suatu kegiatan khusus.
- Mengapa mengikuti dan memilih kegiatan tersebut, bisa karena hobi atau mencari pengalaman

When (Kapan) : Waktu

Waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan

How (Bagaimana)

Merupakan suatu pembahasan yang lebih luas, sebagian ulasannya sebagai berikut :

- Bagaimana survey kondisi cuaca dan medan lokasi

  Mengetahui dengan baik daerah yang dituju. Untuk menguasai medan bisa dengan melakukan survey secara langsung ataupun dengan mencari referensi malalui seseorang yang pernah melakukan kegiatan ditempat tersebut, atau mencari informasi dari buku dan media lainnya. Kita juga akan mengetahui akses atau jalur untuk menjangkau lokasi sekaligus transportasinya. Akan lebih baik lagi jika kita dapat memperoleh peta, minimal topografi lokasi tersebut. setidak-tidaknya kita mempunyai gambaran tentang kondisi geografisnya.

  Dengan melakukan survey kita lebih bisa menyesuaikan peralatan apa saja yang akan kita bawa serta memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan (bahaya) yang mungkin dialami para penggiat alam.

  Amati perubahan cuaca atau iklim yang ada dikawasan tersebut. Yang perlu diperhatikan adalah perubahan cuaca tiba-tiba yang sering terjadi. Bahkan waktu satu menit dapat membuat cuaca yang cerah tiba-tiba menjadi gelap atau terjadinya badai gunung. Mengunakan pemandu pada daerah yang tidak dikenal adalah saran bijaksana.

- Bagaimana perizinan dan prosedurnya

  Perijinan harus dipenuhi, Ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada petugas setempat, kalau kita berada dalam wilayah kerjanya. Apalagi jika kita ia lebih mengetahui kapan kita keluar dari wilayahnya.

  Bagi kegiatan yang ditempatkan pada area lapangan atau gedung (biasanya event, pelatihan atau perkemahan), selain perijinan, survey tempat dan kondisi tempat kegiatan, kita juga harus mengetahui nomor-nomor telephon darurat serta letak kantor pihak terkait keamanan dan fasilitas kesehatan terdekat. Hal ini sebagai ushaha untuk menjaga kemungkinan bila dibutuhkan selama proses kegiatan berlangsung.

- Bagaimana kesiapan panitia/tim

  Panitia perlu mengatur/memanaj pembagian tugas dalam mensukseskan sebuah kegiatan agar tidak rancu. Tugas dan tanggung jawab dilaksanakan oleh masing-masing panitia sesuai pembagian tugas yang diberikan. Selalu komunikasi dan koordinasi satu sama lain. Buat chek-list segala kebutuhan peralatan dan perbekalan yang akan dibawa agar tidak terlewatkan. Jangan sampai peralatan yang kita bawa tak berguna/tak berfungsi sama sekali malah hanya membuat berat saja.

- Bagaimana teknis dan jalannya acara atau kegiatan yang akan dilakukan

  Mengenai teknis acara harus dikonsep dengan baik agar efektif dan efisien (mengena dan tidak membuang waktu percuma) dalam sebuah kegiatan. Tentang apa dan bagaimana materi yang disampaikan beserta trainer/nara sumbernya. Apa saja yang dibutuhkan mengenai peralatan dan perlengkapan untuk mendukung kelangsungan acara sesuai kebutuhan.

- Bagaimana kesiapan dan kemampuan fisik dan mental serta pembiayaan kegiatan

Ini perlu dipertimbangkan dan dipersiapkan dari awal karna sangat berpengaruh bagi tiap personal yang mengikuti kegiatan tersebut. Penting juga mempersiapkan rencana alternatif dan preventif dan upaya penanganan pada hal-hal yang mungkin terjadi diluar prediksi atau tidak sesuai dengan yang direncanakan semula.

- Bagaimana memperhatikan hal-hal khusus

  Ini tidak bisa diremehkan mengingat banyak sekali aturan-aturan astral dan aturan alam yang berlaku diberbagai tempat tertentu dengan berbeda-beda pula peraturan yang ada, misalnya peraturan tertentu yang ada di lokasi (kearifan lokal) yang berlaku di daerah pantai selatan tidak diperbolehkan memakai pakaian warna hijau. Di hutan yang banyak banteng, tidak boleh mengenakan sesuatu yang berwarna merah. Dan masih banyak lagi. Larangan-larangan, ini bisa diketahui melalui survey sebelum acara agar tidak bertindak gegabah dan ceroboh.

2. Briefing

Lakukan briefing sebelum pemberangkatan/kegiatan kepada seluruh anggota kegiatan untuk menerima penjelasan segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan, antara lain : tujuan, lokasi, kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi, teknis dan strategi di lapangan dan sebagainya. Kalau perlu diadakan ceramah oleh para ahli untuk menjelaskan hal ihwal kondisi medan dan keadaan lokasi. Pada kesempatan ini juga dapat dilakukan penguatan mental/pembekalan, menyamakan persepsi, membangun komitmen, ikatan emosional dan berdo'a. Briefing juga dilakukan setelah usai kegiatan untuk memastikan/mengechek semua peserta dan peralatan kegiatan sebelum meningggalkan lokasi.

3. Pelaksanaan

Dalam tahap ini pemimpin kegiatan langsung mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan.Pimpinan harus menekankan kepada seluruh tim dan anggota untuk bekerjasama. Pada setiap kesempatan lakukan pertemuan

untuk mengadakan evaluasi dan diskusi mengenai hal yang akan dan telah dilaksanakan, sehingga semua dapat mengetahui pencapaian keberhasilan proses acara selama kegiatan. Selalu chek tugas di masing-masing divisi yang bertugas, jika ada kekurangan dan kesulitan dapat diatasi secara bersama-sama.

Dalam satu tim harus dibangun komitmen kebersamaan saling percaya dan tidak meremehkan satu dengan yang lain. Tidak dibenarkan jika dalam satu tim merasa benar dan saling menyalahkan atau mencari alasan mengkambing hitamkan orang lain. Pada hakikatnya kesuksesan adalah milik kita bersama. Jangan sekali-kali melimpahkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain yang memang bukan tugas dan tanggung jawabnya. Jika ada sesuatu hal mengenai adanya perubahan rencana atau pelimpahan tugas, maka harus berkoordinasi atau sepengetahuan pimpinan atau tim. Dengan demikian mekanisme kegiatan dapat berjalan dengan baik dan bila nantinya ada kendala agar dapat diatasi lebih dini.

4. Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan lakukan pertemuan seluruh tim untuk mengevaluasi kegiatan secara general, mulai dari perencanaan hingga pelaksaan sampai kegiatan usai. Buat laporan secara lengkap sebagai bentuk pertanggung jawban yang harus diketahui oleh seluruh tim, jika perlu buat laporan dalam bentuk narasi atau laporan secara tertulis. Berikan apresiasi positif kepada semua pihak yang membantu terselenggaranya kegiatan, atas bantuannya yang telah diberikan baik material, moril maupun spirituil. Menganai Laporan dibahas dalam Bab Penulisan Laporan Pertanggung Jawaban.

B. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGIATAN

1. **Faktor internal (subjective danger),** artinya faktor dari pelaku kegiatan itu sendiri atau tim, baik secara fisik maupun mental, yakni kondisi fisik memadai, dapat berfikir logis, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dan sebagainya.

Kalau ini tidak dipersiapkan dengan sungguh-sungguh akan mengalami kesulitan dan bisa berakibat fatal.

a. Fitalitas

Berkaitan aktifitas yang menuntut kondisi fisik yang memadai. Tidak saja sitem peredaran darahnya (cardios culary), metabolisme tubuh, kekuatan otot-ototnya, tetapi juga daya pertahanan tubuh terhadap perubahan-perubahan cuaca (temperatur, kebasahan angin). Sering berkegiatan di gunung dan hutan mengharuskan kita melakukan irama dan siklus kehidupan yang tidak teratur (setidaknya tidak sebagaimana pada kehidupan kita sehari-hari). Situasi dan kondisi ini dapat menjadi potensi bahaya apabila kebugaran tubuh pelaku tidak dapat memenuhi tuntutan kegiatan itu.

b. Kemampuan teknis (technical skills)

Mengenai pengetahuan dan keterampilan teknis tentu saja dituntut dalam kegiatan di gunung dan hutan. Keterampilan untuk dapat bergerak dengan efisien serta efektif, mengontrol keseimbangan dan irama gerak tubuh serta beristirahat secara efektif. Hal ini harus ditunjang dengan pengetahuah, peralatan yang dibutuhkan secara tepat, serta penggunaanya secara benar. Pengetahuan dan keterampilan menjaga kesehatan, kebugaran tubuh dan bagaimana mengatasi bila kesehatan tergangu. Jika pelaku tidak didukung dengan kemampuan tekhnis akan menjadi potensi bahaya.

c. Kemampuan kemanusiaan (human skills)

Kondisi kemampuan kemanusiaan juga dituntut dalam berkegiatan di alam bebas. Berkenaan dengan sikap positif, mental yang kuat dan emosi yang stabil. Bagaimana sikap berfikir kita dalam mengontrol aksi gerak tubuh/tindakan kita. Bagaimana kita menghadapi situasi dan kondisi dengan menilai, menganalisa, merasionalisasikannya, mengambil/menentukan keputusan, serta Melaksanakan keputusan itu. Hal tersebut terntu saja menuntut perilaku positif manusia. Seperti : Leadership, Judgement, Determination,

Integrity, Patience/Kecermatan, dan seterusnya untuk dapat melaksanakannya dengan baik. Emosi adalah sebuah reaksi perasaan yang timbul ketika menghadapi situasi dan kondisi tertentu. Dapat dianggap sebagai suatu kewajaran, tetapi tidak jarang sesungguhnya tidak bersifat rasional, misal rasa takut, kesal, kesepian, patah semangat, frustasi adalah contoh-contoh yang dapat berkembang menjadi potensi bahaya.

d. **Kemampuan pemahaman lingkungan (enviromental skills)**

Pamahaman akan segala bentuk sifat dan karakter dari lingkungan gunung dan hutan. Segala sifat dan karakter lingkungan yang dapat menjadi potensi bahaya harus bisa dinilai, tetapi sifat dan karakter yang dapat dimanfaatkan harus pula dapat dipahami. Sifat dan karakter lingkungan itu bukan dianggap sebagai musuh, tetapi bagaimana ia harus mampu bernegosiasi dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Ketidak mampuan memahami segala karakter dan sifat lingkungan dimana ia berkegiatan akan dapat menimbulkan potensi bahaya.

2. **Faktor eksternal (objective danger),** adalah faktor yang datang dari alam itu sendiri. Faktor ini masih bisa diperhitungkan meskipun tidak semudah memperhitungkan faktor intern.

a. **Kondisi bentuk permukaan bumi (terrain)**

Bentuk berpemukaan datar, curam, patahan-patahan, tonjolan-tonjolan dan gabungan dari beberapa bentuk. Masing-massing memiliki bahaya sendiri-sendiri. Kondisi permukaan itu terbentuk oleh tanah padat, gembur, berair, becek, rawa, sungai, pasir, kerikil bulat, krikil tajam, batuan lepas, batuan padat dan serterusnya. Masing- masing juga memiliki sifat dan potensi bahaya tersendiri.

b. **Bentuk kehidupan (living form)**

Kehidupan binatang.

Mulai kehidupan Micro organisme yang sederhana hingga binatang-binatang besar dapat menjadi potensi bahaya. Secara umum potensi itu adalah :

- Dapat menimbulkan atau menularkan penyakit.
- Beracun bila menyengat, bersentuhan atau menggigit
- Beracun bila dimakan.
- Karena ukurannya besar dapat berbahaya bila menyerang.
- Binatang besar pemangsa/buas.
- Minimbulkan/mengeluarkan zat-zat kimia yang membuat sangat tidak nyaman

Tumbuh-tumbuhan

Potensi bahaya yang dapat ditimbulkan oleh tumbuhan adalah:

- Kerapatan tumbuhan dapat menghambat dan mencederai kita dalam pergerakan.
- Kerapatan tumbuhan dapat menghambat jarak dan keleluasaan pandangan (visibility) sehingga menyulitkan orientasi.
- Mempunyai duri-duri atau getah beracun yang dapat mencederai kita.
- Mengandung racun bila dimakan.
- Tetapi harus dicatat, dalam situasi survival ada tidaknya binatang dan tumbuhan yang dapat kita manfaatkan juga merupakan problem bagi kita untuk sumber makakan, shelter, bahan bakar, perlengkapan pengganti dan lain-lain.

c. Iklim dan cuaca

Iklim yang merupakan gambaran umum musim-musim yang terjadi disuatu daerah tertentu dalam periode waktu satu tahun mungkin lebih mudah diperkirakan. Tetapi cuaca yang berkaitan dengan temperatur, kelembaban dan pergerakan udara akan lebih sulit diperkirakan. Ketiga hal itu sangat berkaitan dengan kemampuan tubuh kita yang mempunyai keterbatasan untuk dapat berfungsi normal.

Hal-hal yang dapat menjadi potensi bahaya dari kondisi cuaca adalah :

- Temprertur Tinggi, yang berkaitan debngan terik matahari dapat menyebabkan Heatstroke dan Sunstroke.
- Temperature rendah, basah, angin, dan kombinasinya dapat menyebabkan Hypotermia.
- Basah terus-menerus dapat menyebabkan bagian telapak kaki mengalami Water immersion foot (seperti kena kutu air). Akan mudah lecet dan peluang terinfeksi menjadi lebih besar.
- Potensi-potensi bahaya lain yang diakibatkan oleh cuaca misal angin yang besar dapat mematahkan batang pohon besar yang bisa mencederai kita, curah hujan yang tinggi dapat menghambat pergerakan dan jarak pandang. Curah hujan yang sangat extreme mempunyai potensi bahaya tersendiri. Demikian juga kekeringan yang extreme, dan lain-lain.

d. Ketinggian

Tinggi rendahnya suatu tempat dari atas permukaan laut, akan berkaitan dengan besarnya tekanan udara ditempat itu. Disekitar ketinggian sejajar dengan permukaan laut tekanan udara besarnya kurang lebih 1 Atmosfir (atm), pada 500 Meter Diatas Permukaan Laut (mdpl) tekanan udaranya hanya kurang lebih 50%nya. Besarnya tekanan disebabkan massa udara yang lebih besar. Dengan kata lain materi yang membentuk udara lebih banyak. Makin kecil tekanannya, makin sedikit materi yang membentuknya. Oksigen yang kita butuhkan ada kurang lebih 20% dari materi yang membentuk udara. Dengan demikian makin tinggi suatu tempat dari permukaan laut makin sedikit jumlah oksigen dari setiap liter yang terhisap paru-paru kita. Tubuh kita membutuhkan waktu untuk beraklimatisasi dengan kondisi ini. Kurangnya waktu aklimatisasi dapat menimbulkan gangguan pada kesehatan tubuh kita, yaitu apa yang disebut Mountain Sickness, yang bila berlanjut dari kondisi Hypoxia dapat berkembang menjadi Pulmonaryedema dan atau Cerebraledema. Bahkan

diatas ketinggian yang berkisar mulai diatas 5000 mdpl, tubuh kita tidak mampu beraklimatisasi secara permanaen. Hanya dalam batasan waktu tertentu tubuh kita dapat bertahan. Daerah diatas ketinggian itu sering juga disebut "Death Zone" dimana tidak ada makhluk hidup yang dapat beraklimatisasi permanent disana.

e. Besaran jarak dan waktu

Besarnya jarak biasanya berkaitan dengan lamanya waktu tempuh, walau tingkat kesulitan medan (berkaitan dengan kondisi Terrain, Living Form, Iklim dan cuaca, ketinggian) ikut berpengaruh. Secara sederhana dapat dilihat bahwa makin besar jarak dan waktu makin rumit rencana perjalan yang harus kita buat. Banyak masalah-masalah yang harus kita pertimbangkan misalnya masalah perbekalan, navigasi, kesehatan, shelter, peralatan, tekanan-tekanan/stress (fisik dan psikis) yang mungkin dialami dan seterusnya. Makin rumit rencana perjalanan yang harus kita pertimbangkan, ada kemungkinan makin besar faktor-faktor kesalahan yang terjadi. Faktor- faktor kesalahan yang ini dapat berkembang pada pelaksanaanya menjadi potensi bahaya

f. Kondisi akibat/pengaruh

Yang dimaksud dengan kondisi akibat atau pengaruh adalah suatu kondisi yang pada umumnya/biasanya tidak merupakan potensi bahaya, tetapi akibat pengaruh tertentu menjadikannya sebagai potensi atau bahaya. Beberapa contoh misalnya :

- Adanya bangkai binatang besar diatas aliran sungai yang sangat jernih dihutan atau digunung yang kita gunakan sebagai sumber air.
- Adanya ganggang beracun pada genangan air tertentu yang kita anggap sebagai sumber air yang baik.
- Munculnya gas beracun di wilayah gunung berapi dimana biasanya wilayah tersebut aman. Hal ini mungkin akibat aktivitas gunung berapi beraktivitas diluar normalnya.

- Jenis-jenis ikan tertentu yang biasanya tidak beracun menjadi ikan beracun bila dikonsumsi akibat adanya kandungan mineral tertentu atau micro organisme tertentu diperairan habitatnya.
- Dan masih banyak lainnya.

g. Kondisi sosial budaya

Lain padang lain belalangnya, lain lubuk lain pula ikannya. Setiap daerah memang memiliki adat-istiadat tersendiri. Kesalahan kita dalam menghargai adat istiadat setempat dapat menimbulkan kesalah pahaman. Rasa tidak suka, penolakan terhadap kehadiran kita akan menimbulkan ketidak nyamanan dan atau rasa tidak aman pada diri kita. Hal ini bila berlanjut dapat menjadi potensi bahaya yang tidak jarang pula menjadi bahaya. Tidak jarang pula masyarakat pedalaman yang akan merasa tidak aman bila wilayahnya dimasuki orang asing. Bagi kita sikap mereka sering kita anggap agresif, yang sesungguhnya itu adalah manifestasi dari rasa tidak aman itu. Pendekatan yang cermat perlu kita lakukan agar situasi itu tidak menjadi potensi bahaya.

3. Insidentil pengalaman buruk,

Yaitu segala bentuk bahaya dan atau potensi bahaya yang pada dasarnya diluar perhitungan/perkiraan ataupun pertimbangan/prediksi yang bersifat sama sekali tidak terduga dan tidak dapat dihindari. Umumnya sangat jarang terjadi. Bila itu terjadi maka terimalah sebagai suatu realita bukan dengan reaksi emosi yang negatif seperti kesal, menyesali, marah, putus asa, dan seterusnya.

Hal terpenting yang harus kita lakukan adalah bagaimana kita menghadapi dan mengatasinya dengan bijak dan tepat. Tidak rela menerima adanya hal tersebut malah membuat terpuruk dan tidak dapat merubah keadaan. Kuncinya harus tenang jangan panik dan jangan dikuasai oleh keadaan, melainkan kita yang mesti menguasai keadaan serta mengontrol emosi. Anggap ini sebuah pengalaman yang harus kita pelajari untuk menambah jam terbang pada kegiatan-kegiatan selanjutnya. Jika kita tidak menyadari apa yang menimpa kita justru menjadi suatu potensi bahaya bagi kita.

Berfikir dan lakukanlah tindakan yang bisa dilakukan dengan kemampuan yang kita miliki namun tidak gegabah.

C. ETIKA DI ALAM BEBAS

Di manapun berada sebaiknya tetap menjaga kebiasaan lingkungan setempat. Maka kita harus menghormati kebiasaan atau aturan penduduk asli dan jangan sekali-kali menentangnya. Selain menghormati kebiasaan setempat, berikut adalah hal-hal yang sebaiknya kita lakukan :

- Percaya dan yakin kepada Tuhan semesta alam, yang maha kuasa
- Percaya pada diri sendiri yakni optimis dan mampu melakukan segala sesuatunya dengan baik dan semaksimal mungkin, hindari bersikap sombong dan menganggap remah sesuatu (meremehkan alam ataupun orang lain)
- Saling percaya kepada kawan/tim yakni saling menjaga, memelihara dan melindungi
- Kendalikan dan kuasai diri dan mengetahui kemampuan diri sendiri
- Jangan sekali-kali melakukan tindakan asusila (mesum), bicara kotor, dan pikiran kosong
- Jangan mengambil sesuatu apapun kecuali gambar
- Jangan tinggalkan sesuatu (seperti sampah, api) kecuali jejak kaki
- Jika menemukan sumber makanan dan air gunakan seperlunya / secukupnya (bila menemukan buah-buahan jangan dibawa dan jika menemukan air bisa dibawa sesuai kebutuhan)
- Jagalah keseimbangan ekosistem yang ada, jangan merusak dan memberi tanda-tanda permanen.
- Gunakanlah jalur yang normal dan aman dan selalu mengingat jalur yang telah dilewati, bila tersesat bisa kembali ke jalan semula

D. PACKING (TEKNIK PENGEPAKAN)

Setelah mengetahui hal-hal tersebut (baca; Manajemen Perjalanan dan Kegiatan), maka dapat menyiapkan atau menentukan perlengkapan dan perbekalan yang sesuai dan tepat. Mengenai beratnya tidak melebihi sepertiga berat badan yakni sekitar 15-20 kg, tetapi ini kembali lagi ke kemampuan fisik setiap individu, yang terbaik adalah dengan tidak memaksakan diri, lagi pula anda dapat menyiasati pemilihan barang yang akan dibawa dengan selalu memilih barang/alat yang berfungsi ganda dengan bobot yang ringan dan hanya membawa barang yang benar-benar perlu, tujuannya meringankan berat beban yang harus anda bawa. Jika telah siap semua saatnya mempacking barang-barang tersebut ke dalam carier atau backpack. Packing yang baik menjadikan perjalanan anda nyaman karena ringkas dan tidak menyulitkan.

Prinsip dasar yang mutlak dalam mempacking adalah :

- Letakkan barang yang berat pada bagian teratas dan terdekat dengan punggung.
  Beban terberat harus jatuh ke pundak, karena dalam melakukan perjalanan kedua kaki harus dalam keadaan bebas bergerak, jika salah mempacking barang dan beban terberat jatuh ke pinggul akibatnya adalah kaki tidak dapat bebas bergerak/melangkah dan menjadi cepat lelah karena beban backpack anda menekan pinggul belakang.
- Membagi berat beban secara seimbang antara bagian kanan dan kiri pundak. Tujuannya agar tidak menyiksa salah satu bagian pundak dan memudahkan anda menjaga keseimbangan dalam menghadapi jalur berbahaya yang membutuhkan keseimbangan seperti : meniti jembatan dari sebatang pohon, berjalan dibibir jurang, dan keadaan lainnya.

Pertimbangan lainnya adalah sebagai berikut :

- Kelompokkan barang sesuai kegunaan/jenisnya lalu tempatkan dalam satu kantung untuk mempermudah pengorganisasiannya. Misal : alat mandi ditaruh dalam satu kantong plastik.

- Maksimalkan tempat yang ada, misalkan Nasting (panci serbaguna) jangan dibiarkan kosong bagian dalamnya bisa dimanfaatkan untuk menyimpan bahan makanan, misalnya beras.
- Tempatkan barang yang sering digunakan pada tempat yang mudah dicapai pada saat diperlukan, misalnya: rain coat/jas hujan pada kantong samping carrier.
- Hindarkan menggantungkan barang-barang diluar carrier, karena barang diluar carrier akan mengganggu perjalanan anda akibat tersangkut dan berkesan berantakan, usahakan semuanya dapat dipacking dalam carrier dan rapi.

Memilih dan Menempatkan Barang

- Matras. Sebisa mungkin matras disimpan didalam carrier, jangan mengikatkan di luar agar tidak sering tersangkut ke batang/ranting pohon dan semak tinggi, tidak kotor sebelum digunakan
- Kantong plastik. Selalu bawa kantong plastik karena akan sangat berguna sekali. Misalnya untuk tempat sampah yang harus anda bawa turun, baju basah dan lain sebagainya. Gunakan selalu kantung plastik untuk mengorganisir barang barang didalam carrier anda (dapat dikelompokkan masing-masing pakaian, makanan dan item lainnya), ini untuk mempermudah jika sewaktu-waktu anda ingin memilih pakaian, makanan dan sebagainya.
- Pakaian. Jika anda meragukan carrier yang anda gunakan kedap air atau tidak, selalu bungkus pakaian anda didalam kantung plastik (dry-zax), gunanya agar pakaian tidak basah dan lembab. Sebaiknya pakaian kotor dipisahkan dalam kantung tersendiri dan tidak dicampur dengan pakaian bersih
- Makanan. Usahakan makanan dibungkus dengan plastik dan ditutup rapat kemudian dimasukkan kedalam keril, karena untuk menghindari bau dan kotoran tidak bercampur dengan pakaian, serta terhindar dari binatang.

- Korek Api Batangan. Simpan korek api batangan anda didalam bekas tempat film (photo), agar korek api anda selalu kering.

Perlengkapan Pribadi.

Berikut beberapa perlengkapan pribadi atau perlekngapan dasar :

Perlengkapan gerak

1. Tutup kepala/topi
    - Yang baik dapat melindungi kepala dan wajah sekaligus
    - Memberikan rasa hangat
    - Melindungi diri dari cuaca panas dan dingin atau hujan
    - Pilihan terbaik adalah topi rimba atau topi yang punya pelindung keliling.
    - Pada cuaca dingin malam hari atau didaerah tinggi, pilih balaclava (kupluk)
2. Baju/kaos
    - Menyerap keringat
    - Warna mencolok, bila darurat (misalnya hilang) mudah diidentifikasi dan dikenali
    - Wicking, warmth, water/wind proofing
    - Baju ganti 2 atau 3 potong
3. Celana dan ikat pinggang
    - Ringan, mudah kering dan menyerap keringat, jeans tidak direkomendasikan
    - Daerah perairan bisa menggunakan bahan dari parasut tipis
    - Under-wear
4. Ikat pinggang
    - Kuat, dan terbuat dari kulit
    - Tidak mengganggu pergerakan
    - Selain untuk mengencangkan celana juga untuk meletakkan alat-alat yang perlu cepat dijangkau, seperti pisau pinggang, tempat airminum, dan lain-lain.
5. Jaket

- Melindungi diri dari dingin bahkan sengatan matahari atau hujan.
- Jaket yang baik model larva, yaitu jaket yang panjang sampai ke pangkal paha. biasanya dilengkapi dengan penutup kepala
- Sangat baik bila memiliki dua lapisan (double-layer). Lapisan dalam biasanya berbahan penghangat dan menyeyerap keringat seperti wool atau polartex, sedang lapisan luar berfungsi menahan air dan dingin.

6. Ponco/rain coat
   - Melindungi diri dari hujan dan dingin
   - Bisa digunakan untuk darurat survive
7. Sepatu dan kaos kaki
   - Melindungi tapak kaki sampai mata kaki,
   - Tebal tidak mudah sobek
   - Keras bagian depannya
   - Sol bawahnya dapat menggigit ke segala arah dan cukup kaku,
   - Ada lubang ventilasi bersekat halus.
   - Gunakan sepatu yang dapat dirapatkan pemakaiannya (menggunakan ban atau tali).
   - Tidak boleh longgar karena menyebabkan pergesekan yang berakibat lecet.
   - Kaos kaki tebal dan menyerap keringat
8. Sarung tangan
   - Terbuat dari kulit
   - Tidak menghalangi pergerakan
   - Tidak kaku
9. Syal-slayer
   - Menghangatkan leher ketika cuaca dingin
   - Dapat juga digunakan sebagai saringan air ketika survival.
   - Berguna sebagai perban/mitela atau untuk alat peraga darurat
   - Berwarna mecolok
   - Terbuat dari bahan yang kuat serta dapat menyerap air namun cepat kering
10. Carrier/ransel/keril

- Pas atau cocok dengan tubuh
- Mempunyai desain sabuk pinggang yang baik
- Bentuk lengkungan dapat disesuaikan (adjustable)
- Frame yang ringan namun kuat
- Kapasitasnya
- Bahan yang ringan namun kuat
- Kedap air atau mempunyai cover pelindung hujan
- Periksa jahitannya

Perlengkapan tidur/istirahat

1. Tenda/tent
   - Yang mudah didirikan
   - Lapisan luarnya (flyshet/cover) tahan air
   - Mempunyai lapisan jaring pada pintu dan jendela
   - Ventilasinya cukup baik
   - Tidak terlalu tinggi, hingga tahan hembusan angin
2. Sleeping bag (kantong tidur)
   - Pas dengan tubuh
   - Ringan namun kuat
   - Mempunyai tutup kepala yang bisa disesuaikan
   - Mempunyai resleting/zip dua arah
   - Mempunyai isolasi pelapis dibelakang resleting itu sendiri (drough tube) memungkinkan angin tak dapat masuk dari resleting
3. Matras/tikar untuk alas

Perlengkapan masak, makan, mandi dan sholat

1. Alat masak dan makan
   - Alat masak gunakan alat dari alumunium karena cepat panas, nasting menjadi pilihan yang baik.
   - Pemantik/korek api dan bahan bakar untuk memasak/membuat api, misal lilin, spirtus, parafin, dan lain-lain.
   - Kompor lapangan (jenisnya, Multy Fuel Stove, Dual Fuel Stove, Kerosine Stove, Butane Stove, Espit Stove, Alcohol Stove, Light Weight Stove, White Gas Stove, atau membuat kompor improvisasi/darurat dari kaleng soft drink)
   - Pisau kecil/pisau serba guna

- Alat bantu makan seperti sendok, piring dan gelas atau botol minum sebagai bekal perjalanan
- Sebaiknya makanan yang siap saji/instan agar tidak perlu dimasak terlalu lama, irit air dan bahan bakar. Bawa makanan yang banyak mengandung kalori dan protein atau biji-bijian. Hal yang perlu diperhatikan dalam memilih logistik antara lain; lamanya perjalanan, masa kadaluarsa, jumlah anggota, daerah yang dituju, keadaan masyarakat, tipe kegiatan, berat, dan selera.

2. Peralatan mandi
3. Peralatan sholat
   - Bawalah sarung, lebih multi guna

Perlengkapan khusus

1. Peralatan yang digunakan sesuai aktifitas kegiatan dan medan
2. Peralatan dokumentasi

Perlengkapan pendukung

1. survival kits
2. Obat-obatan
3. Head lamp/senter
4. Pisau tebas
5. Peralatan navigasi
6. Alat komunikasi (Handy Talky)
7. Alat tulis
8. Jam tangan

KEPEMIMPINAN

Penyusun : Achmad Zainuddin

A. Definisi kepemimpinan

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan. Banyak definisi kepemimpinan antara lain :

1. ***Kepemimpinan*****:** pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu (Tannebaum, Weschler and Nassarik, 1961, 24).
2. ***Kepemimpinan*****:** sikap pribadi, yang memimpin pelaksanaan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Shared Goal, Hemhiel & Coons, 1957, 7).
3. ***Kepemimpinan*****:** suatu proses yang mempengaruhi aktifitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama (Rauch & Behling, 1984, 46).
4. ***Kepemimpinan*****:** kemampuan seni atau tehnik untuk membuat sebuah kelompok atau orang mengikuti dan menaati segala keinginannya.
5. ***Kepemimpinan*****:** suatu proses yang memberi arti (penuh arti kepemimpinan) pada kerjasama dan dihasilkan dengan kemauan untuk memimpin dalam mencapai tujuan (Jacobs & Jacques, 1990, 281).

B. Timbulnya Pemimpin

1. Teori Genetis

Seorang pemimpin yang lahir karena keturunan. Sejak ia lahir, bahkan sejak didalam kandungan, ia telah ditakdirkan untuk menjadi pemimpin. Teori ini mengatakan bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin karena keturunan. Karena orang tuanya menjadi pemimpin, maka anaknya juga menjadi pemimpin. Teori ini biasanya dianut dan hidup dikalangan kaum bangsawan. Misalnya di Yogyakarta yang dapat menjadi Sultan hanyalah keturunan Sultan Yogyakarta saja. Seseorang bisa menjadi pemimpin karena mewarisi posisi atau jabatan

kepemimpinan dari orang tuanya. Teori ini biasanya berlaku pada zaman dinasti kekaisaran atau kerajaan.

2. **Teori Sosial**

   Seorang pemimpin yang lahir karena pembentukan atau melalui proses pendidikan, pelatihan dan pengalaman, sekalipun ia tidak dilahirkan sebagai seorang pemimpin. Jika ia memiliki keinginan yang kuat, ia bisa menjadi seorang pemimpin yang efektif. Hanya saja memiliki kesempatan atau tidak.

3. **Teori Ekologi**

   Teori ini timbul sebagai reaksi terhadap teori genetis dan teori kejiwaan/ sosial yang pada intinya berarti bahwa seseorang hanya akan berhasil menjadi seorang pemimpin yang baik apabila pada waktu lahir telah memiliki bakat kepemimpinan, dan bakat tersebut kemudian dikembangkan melalui proses pendidikan yang teratur dan pengalaman-pengalaman yang memungkinkan untuk mengembangkan lebih lanjut bakat-bakat yang memang telah dimilikinya itu.

   Kalau teori genetis berpendapat, bahwa orang menjadi pemimpin karena memang sudah ditakdirkan dan teori kejiwaan/ sosial mengemukakan bahwa kepemimpinan itu bukan ditakdirkan, akan tetapi dibentuk oleh pengaruh lingkungan, maka teori ekologis mengakui kedua-duanya, artinya bahwa seseorang itu hanya akan bisa menjadi pemimpin yang baik apabila pada waktu lahir telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan dan bakat-bakat itu kemudian diasah melalui pendidikan.

Semua teori diatas dapat digunakan dalam pemunculan seorang pemimpin, tergantung pada situasi dan kondisi yang ada. Seseorang yang memang "ditakdirkan" sebagai pemimpin pun, jika tidak bersedia mengembangkan diri dalam pelbagai proses yang melengkapi dirinya, tidak akan bisa memimpin dengan baik. Tetapi semua bakat pemimpin itu tidak ada gunanya jika ia tidak diberi kesempatan untuk memimpin. Adanya kesempatan yang diberikan akan sangat menolong. Menurut Ordway Tead timbulnya seorang pemimpin itu karena:

1. Membentuk diri sendiri (self constituted leader, self made man, born leader)
2. Dipilih oleh golongan. Ia menjadi pemimpin karena jasa-jasanya, karena kecakapannya, keberaniannya dan sebagainya terhadap organisasi.
3. Ditunjuk dari atas. Ia menjadi pemimpin karena dipercayai dan disetujui oleh pihak atasan.

C. Sikap dan Prinsip Kepemimpinan

1. Konsisten dan Konsekwen dalam menghayati dan mengamalkan Pancasila dan menegakkan AD ART serta amanat organisasi.
2. Mengayomi, suka memberi perlindungan atau memberi teguh sehingga pengikutnya selalu merasa aman dan tentram dalam perlindungannya.

D. Azas Kepemimpinan

1. Taqwa; percaya kepada Tuhan
2. Shidiq, amanah, tabligh dan fathonah
3. Ing Ngarsa Sung Tulada; didepan memberi teladan
4. Ing Madya Mangun Karsa; ditengah membangun kemampuan, tekad dan prakarsa.
5. Tutwuri Handayani; dibelakang memberi dorongan, penggerak, pengarah.
6. Waspada Urwowaseso; senantiasa waspada, sanggup mengawasi dan berani memberi koreksi.
7. Ambeg Paramarta; harus mampu menentukan segala sesuatu dengan tepat dan menentukan prioritas.
8. Prasaja; senantiasa bersahaja, sederhana dan tidak berlebihan.
9. Setya; setia dan loyal terhadap organisasi.
10. Geminastiti; hemat dan cermat.
11. Belaka; jujur, terbuka dan bertanggung jawab.
12. Legawa; ikhlas, bersedia dan rela.
13. Tasamuh, tawazun, tawasuth dan i'tidal, dan amar ma'ruf nahi munkar

E. Tujuan Kepemimpinan

Tujuan kepemimpinan dalam suatu organisasi adalah menciptakan organisasi (tata kerja bidang) yang

dinamis, terkendali guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

F. Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam suatu organisasi merupakan hal yang paling vital, oleh sebab itu seorang pimpinan harus mengetahui fungsi kepemimpinan. Adapun fungsi kepemimpinan yaitu:

a. Mengkoordinasikan para anggotanya.
b. Membuat keputusan dan membuat kebijakan.
c. Mengadakan hubungan kerja dengan baik dan benar ke dalam maupun ke luar.
d. Penghubung antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lain.
e. Sebagai konseptor, penggerak. pengarah, pengatur dan pengawas.
f. Pembinaan kerja.
g.

G. Tugas Kepemimpinan

1. Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berpikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara individu maupun kelompok.
2. Mengembangkan suatu kerjasama yang efektif dengan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan orang-orang yang dipimpinnya.
3. Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap anggotanya.
4. Mendorong timbulnya sikap saling menghargai pendapat anggota.
5. Membantu kelompok dalam mengorganisir diri untuk mengenal tujuan bekerjasama dalam perencanaan maupun pelaksanaan.

H. Unsur Kepemimpinan

a. Adanya pemimpin

Unsur pertama dari kepemimpinan adalah adanya pemimpin; yakni seseorang yang mendorong dan mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain. Sehingga tercipta hubungan kerja yang serasi dan menguntungkan untuk melakukan berbagai aktivitas tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Adanya pengikut

Adanya pengikut; yakni seseorang atau sekelompok orang yang mendapat dorongan atau pengaruh sehingga bersedia dan dapat melakukan berbagai aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Adanya sifat dan perilaku tertentu

Adanya sifat atau perilaku tertentu yang dimiliki oleh pemimpin yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong dan atau pun mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang.

d. Adanya situasi dan kondisi tertentu

Adanya situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terlaksananya kepemimpinan. Situasi dan kondisi yang dimaksud dibedakan atas dua macam: pertama, situasi dan kondisi yang terdapat didalam organisasi; kedua, situasi dan kondisi yang terdapat di luar organisasi yakni lingkungan secara keseluruhan.

I. Syarat Kepemimpinan

Konsepsi mengenai kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu:

a. Kekuasaan

Kekuasaan adalah kekuataan, otoritas, dan legalitas yang memberikan kewenangan kepada pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakan bawahan agar berbuat sesuatu.

b. Kewibawaan

Kewibawaan adalah kelebihan, keunggulan/superioritas, keutamaan, sehingga ia mampu mengatur orang lain; dan orang lain akan patuh pada ke-pemimpin-annya, kemudian bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.

c. Kemampuan

Kemampuan adalah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan, keterampilan teknis maupun sosial, yang dianggap melebihi atau lebih unggul dari kemampuan angota biasa.

J. Teknik kepemimpinan

1. Teknik pematangan/penyiapan pengikut

- Teknik penerangan. Memberikan keterangan yang jelas faktual untuk meyakinkan kepada pengikut sesuai dengan kemauan/harapam pemimpin.
- Teknik propaganda. Berusaha memaksakan kehendak atau keinginan pemimpin yang kadang-kadang bagi pengikut tidak ada pilihan lain.

2. Teknik human relations. Teknik ini merupakan proses pemberian dorongan agar orang mau bergerak, yang dapat dijadikan motif, yaitu pemenuhan physic dan kebutuhan psikologis.
3. Teknik tauladan. Memberi contoh yang terwujud dalam dua aspek, yaitu aspek negatif dalam bentuk larangan dan aspek positif dalam bentuk anjuran atau keharusan.
4. Teknik persuasi yakni mengajak dengan lunak.
5. Teknik pemberian perintah. Teknik menyuruh orang yang diberi peritah dengan ketentuan power dan kekuasaan.
6. Teknik penggunaan system komunikasi yang sesuai/cocok. Teknik ini harus mempertimbangkan kondisi penerima informasi (yang diajak komunikasi).
7. Teknik penyedian fasilitas kepada sekelompok orang yang sudah siap untuk mengikuti ajakan pemimpin, maka harus diberi fasilitas atau kemudahan.

K. Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan dipengaruhi oleh sifat dan prilaku yang dimiliki oleh pemimpin. Karena sifat dan prilaku seseorang tidak akan persis sama, maka gaya kepemimpinan yang diperlihatkan oleh seorang pemimpin dapat berbeda antara satu pemimpin yang satu dengan yang lainnya. Dari berbagai gaya kepimpinan, dapatlah disederhanakan atas empat macam:

a. *Diktator*

Pada gaya kepemimpinan ini upaya mencapai tujuan dilakukan dengan menimbulkan ketakutan serta ancaman hukuman, bawahan hanya dianggap sebagai pelaksana dan pekerja saja.

b. ***Autokratis***

Gaya kepemimpinan ini segala keputusan berada di tangan pemimpin. Pendapat atau kritik dari segala keputusan berada ditangan pemimpin.

c. ***Demokratis***

Pada gaya ini ditemukan peran serta bawahan dalam pengambilan keputusanyang dilakukan secara musyawarah. Hubungan dengan bawahan dibangun dan dipelihara dengan baik.

d. ***Santai***

Pada gaya ini hampir tidak terlihat karena segala keputusan diserahkan kepada bawahan. Setiap angota organisasi dapat melakukan kegiatan masing-masing sesuai dengan kehendak.

L. Tipe Kepemimpinan

- ***Tipe deserter***

  Bermoral rendah, tidak memiliki rasa keterlibatan, tanpa pengabdian, tanpa loyalitas, dan ketaatan, sukar diramalkan.
- ***Tipe birokrat***

  Korektif, patuh pada peraturan dan norma-norma, manusia organisasi, tepat, akurat/cermat, keras, berdisiplan.
- ***Tipe missionary***

  Terbuka penolong, lembut hati, ramah-tamah, alim, religius.
- ***Tipe developer***

  Kreatif, dinamis, inovatif, memberikan/melimpahkan wewenang dengan baik, menaruh kepercayaan pada bawahan.
- ***Tipe otokrat***

  Keras, diktatoris, mau menang sendiri, keras kepala, sombong, bandel.
- ***Benevolent autocrat***

  Lancar, tertib, ahli dalam mengorganisir, besar rasa keterlibatan diri
- ***Tipe compromiser***

Plin plan, selalu mengikuti angin, tanpa pendirian, tidak mempunyai keputusan, berpandangan pendek, tak punya kepribadian kuat.

- ***Tipe eksekutif***

  Bermutu tinggi, dapat memberikan motivasi yang baik, berpandangan jauh, tekun.

KEORGANISASIAN

Penyusun : Achmad Zainuddin

A. Pengertian

Organisasi berasal dari bahasa Yunani Organon atau dalam bahasa Latin organum artinya alat, bagian atau berarti anggota badan. Dari berbagai macam batasan organisasi dapat disarikan adanya dua pengertian, yaitu pertama rumusan J.D. Mooney yang menyatakan organisasi sebagai perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama, dan kedua batasan C.I. Barnard yang menyebutkan organisasi sebagai system dari usaha-usaha kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Dengan demikian organisasi dapat dibedakan menjadi dua macam pengertian, sebagai alat dan sebagai fungsi atau organisasi sebagai manajemen. Dengan perkataan lain, berdasarkan sifatnya organisasi dapat dibedakan antara organisasi statis dan organisasi dinamis. Organisasi statis adalah gambaran secara skematis tentang hubungan kerja sama antara orang-orang yang terdapat dalam suatu usaha untuk mencapai sesuatu tujuan. Sedangkan organisasi dinamis adalah setiap kegiatan yang berhubungan dengan usaha merencanakan skema organis, mengadakan departemenisasi, menetapkan wewenang, tugas, dan tanggung jawab dari orang-orang di dalam suatu badan/organisasi. Ringkasnya organisasi dinamis adalah kegiatan-kegiatan mengorganisir yaitu, kegiatan menetapkan susunan organisasi suatu usaha.

Organisasi merupakan wadah berkumpulnya sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama, kemudian mengorganisasikan diri dengan bekerja sama untuk merealisasikan/mencapai tujuannya. Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya belum dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri (James L. Gibson, 1986). Organisasi merupakan frame work atau struktur bingkai kerja seluruh bentuk kerja sama

manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Dapat diartikan pula organisasi adalah tempat dimana orang-orang atau sekelompok orang saling kerja sama bertukar pendapat dan merumuskan suatu tujuan dengan menggunakan dana, alat-alat dan teknologi, serta mau terikat dengan peraturan-peraturan dan lingkungan tertentu supaya dapat mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

B. Tujuan

Tujuan organisasi secara universal adalah tercapainya semua program-program kerja yang telah ditetapkan bersama.

C. Fungsi

Fungsi organisasi adalah sebagai wadah atau media untuk menyusun program kerja, menyusun taktik, sebagai perkaderan, sebagai sosial-kemasyarakatan, sebagai pembinaan, penggalangan masa.

D. Bentuk Organisasi

1. Organisasi Lini (garis)

Organisasi Lini adalah bentuk organisasi dimana pimpinan dipandang sebagai sumber wewenang tunggal, peran pemimpin sangat dominan, dimana semua kekuasaan ditangan pemimpin. Garis komandonya kuat dan hanya satu, yaitu dari atas ke bawah, pembagian tugas dan wewenang terdapat perbedaan yang tegas antara pimpinan dan pelaksanaan. Dengan demikian segala keputusan kebijaksanaan dan tanggung jawab ada pada satu tangan. Bentuk ini biasanya dipakai untuk organisasi yang orang-orangnya sedikit sehingga tugas-tugas pekerjaan yang ada di dalamnya juga tidak terlampau kompleks.

2. Organisasi Staf

Dalam organisasi ini, tidak begitu tegas garis pemisah antara pimpinan dan staf pelaksanaan. Peran staf bukan sekedar pelaksana perintah pimpinan, namun staf berperan sebagai pembantu pimpinan.

3. Organisasi Lini dan Staf

Organisasi Lini dan Staf merupakan gabungan bentuk organisasi lini dan staf, adalah organisasi dimana pimpinan dibantu oleh sekelompok staf. Dalam organisasi ini staf bukan sekadar pelaksana tugas tetapi juga diberikan/mempunyai wewenang fungsional memberikan bantuan pemikiran/saran-saran/masukan demi tercapainya tujuan secara baik. Dan pimpinan tidak sekedar memberi perintah atau nasihat, tetapi juga bertanggung jawab atas perintah atau nasihat tersebut. Sedangkan wewenang komando tetap berada ditangan pimpinan atau kelompok lini, yang melaksanakan tugas-tugas pokok dalam organisasi dan yang berhak mengambil keputusan terakhir. Bentuk ini lebih sesuai untuk organisasi yang besar dengan kegiatan yang banyak dan kompleks dan melibatkan banyak orang.

4. Organisasi Fungsional

Organisasi Fungsional adalah organisasi dimana orang-orang digolongkan menurut fungsi atau pekerjaan yang mereka lakukan. Dalam bentuk organisasi fungsional bawahan mendapat perintah dari beberapa kepala bagian yang masing-masing ahli dalam bidangnya.

5. Panitia

Panitia adalah bentuk organisasi yang pimpinannya bersifat kolegial atau dewan, artinya terdiri dari beberapa orang. Segala keputusan diambil dan dipertanggung jawabkan secara bersama-sama.

E. Struktur Organisasi

a. Struktur Sederhana

Bentuk ini dipakai untuk organisasi-organisasi yang baru berdiri, organisasi-organisasi tersebut dikelola oleh ketua, sekretaris, dan bendahara.

b. Membagi Struktur Fungsional

Bentuk ini membagi tanggung jawab atas dasar bidang-bidang kebutuhan, stuktur fungsional memungkinkan organisasi mendapatkan keuntungan dari keahlian masing-masing bidang yang tercipta dari profesionalisme diantara ketua bidang.

c. Struktur Desentralisasi

Pada saat organisasi berkembang, baik anggota ataupun lembaga-lembaga yang ada bertambah, maka organisasi dapat berkembang sesuai dengan lembaga yang dikelolanya, tetapi masih dalam satu wadah.

d. Struktur Matrik

Bentuk ini adalah bentuk yang paling rumit dan yang paling kompleks disbanding dengan bentuk lainnya. Kerumitan dari struktur matrik tersebut berasal dari ketergantungan secara vertical dan horizontal aliran dari wewenang dan komunikasi

F. Prinsip Organisasi

a. Maksud dan tujuan.

Organisasi dibentuk atas dasar adanya tujuan yang ingin dicapai, dengan demikian tidak mungkin suatu organisasi tanpa adanya tujuan.

b. Prinsip Skala Hirarkhi.

Dalam suatu organisasi harus ada garis kewenangan yang jelas dari pimpinan, pembantu pimpinan sampai pelaksana, sehingga dapat mempertegas dalam pendelegasian wewenang dan pertanggung jawaban, dan akan menunjang efektivitas jalannya organisasi secara keseluruhan.

c. Prinsip Pendelegasian Wewenang.

Seorang pemimpin mempunyai kemampuan terbatas dalam menjalankan pekerjaannya, sehingga perlu dilakukan pendelegasian (wakil-wakil) wewenang kepada bawahannya. Dalam pendelegasian, wewenang yang dilimpahkan meliputi kewenangan dalam pengambilan keputusan, melakukan hubungan dengan orang lain, dan mengadakan tindakan tanpa minta persetujuan lebih dahulu kepada atasannya lagi.

d. Prinsip Pertanggung jawaban.

Dalam suatu organisasi pada instansi perusahaan, setiap pegawai harus bertanggung jawab sepenuhnya kepada atasan.

e. ***Prinsip Pembagian Pekerjaan.***

Suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya, melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan. Agar kegiatan tersebut dapat berjalan optimal maka dilakukan pembagian tugas/pekerjaan yang didasarkan kepada kemampuan dan keahlian dari masing-masing anggota. Adanya kejelasan dalam pembagian tugas, akan memperjelas dalam pendelegasian wewenang, pertanggungjawaban, serta menunjang efektivitas jalannya organisasi. Contohnya seperti suatu struktur organisasi pasti ada yang bertugas sebagai pimpinan, pembantu pimpinan, pelaksana, dan seterusnya.

f. ***Prinsip Rentang Pengendalian.***

Artinya bahwa jumlah bawahan atau staf yang harus dikendalikan oleh seorang atasan perlu dibatasi secara rasional. Rentang kendali ini sesuai dengan bentuk dan tipe organisasi, semakin besar suatu organisasi dengan jumlah pegawai yang cukup banyak, semakin kompleks rentang pengendaliannya.

g. ***Prinsip Fungsional.***

Bahwa seorang pegawai dalam suatu organisasi secara fungsional harus jelas tugas dan wewenangnya, kegiatannya, hubungan kerja, serta tanggung jawab dari pekerjaannya.

h. ***Prinsip Pemisahan.***

Bahwa beban tugas pekerjaan seseorang tidak dapat dibebankan tanggung jawabnya kepada orang lain.

i. ***Prinsip Keseimbangan.***

Keseimbangan antara struktur organisasi yang efektif dengan tujuan organisasi. Dalam hal ini, penyusunan struktur organisasi harus sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut. Tujuan organisasi tersebut akan diwujudkan melalui aktivitas/ kegiatan yang akan dilakukan.

j. ***Prinsip Fleksibilitas***

Organisasi harus senantiasa melakukan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan dinamika organisasi sendiri (internal factor) dan juga karena adanya pengaruh di luar organisasi (external factor), sehingga organisasi mampu menjalankan fungsi dalam mencapai tujuannya.

k. Prinsip Kepemimpinan.

Dalam organisasi apapun bentuknya diperlukan adanya kepemimpinan, atau dengan kata lain organisasi mampu menjalankan aktivitasnya karena adanya proses kepemimpinan yang digerakan oleh pemimpin organisasi tersebut.

WAWASAN KEBANGSAAN

Banyak kalangan yang melihat perkembangan politik, sosial, ekonomi dan budaya di Indonesia sudah sangat memprihatinkan. Bahkan, kekuatiran itu menjadi semakin nyata ketika menjelajah pada apa yang dialami oleh setiap warganegara, yakni memudarnya wawasan kebangsaan. Apa yang lebih menyedihkan lagi adalah bilamana kita kehilangan wawasan tentang makna hakekat bangsa dan kebangsaan yang akan mendorong terjadinya dis-orientasi dan perpecahan.

Pandangan di atas sungguh wajar dan tidak mengada-ada. Krisis yang dialami oleh Indonesia ini menjadi sangat multi dimensional yang saling mengait. Krisis ekonomi yang tidak kunjung henti berdampak pada krisis sosial dan politik, yang pada perkembangannya justru menyulitkan upaya pemulihan ekonomi. Konflik horizontal dan vertikal yang terjadi dalam kehidupan sosial merupakan salah satu akibat dari semua krisis yang terjadi, yang tentu akan melahirkan ancaman dis-integrasi bangsa. Apalagi bila melihat bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang plural seperti beragamnya suku, budaya daerah, agama, dan berbagai aspek politik lainnya, serta kondisi geografis negara kepulauan yang tersebar. Semua ini mengandung potensi konflik (*latent sosial conflict*) yang dapat merugikan dan mengganggu persatuan dan kesatuan bangsa.

Dewasa ini, dampak krisis multi-dimensional ini telah memperlihatkan tanda-tanda awal munculnya krisis kepercayaan diri (*self-confidence*) dan rasa hormat diri (*self-esteem*) sebagai bangsa. Krisis kepercayaan sebagai bangsa dapat berupa keraguan terhadap kemampuan diri sebagai bangsa untuk mengatasi persoalan-persoalan mendasar yang terus-menerus datang, seolah-olah tidak ada habis-habisnya mendera Indonesia. Aspirasi politik untuk merdeka di berbagai daerah, misalnya, adalah salah satu manifestasi wujud krisis kepercayaan diri sebagai satu bangsa, satu "*nation*".

Apabila krisis politik dan krisis ekonomi sudah sampai pada krisis kepercayaan diri, maka eksistensi Indonesia sebagai bangsa

(nation) sedang dipertaruhkan. Maka, sekarang ini adalah saat yang tepat untuk melakukan reevaluasi terhadap proses terbentuknya "*nation and character building*" kita selama ini, karena boleh jadi persoalan-persoalan yang kita hadapi saat ini berawal dari kesalahan dalam menghayati dan menerapkan konsep awal "kebangsaan" yang menjadi fondasi ke-Indonesia-an. Kesalahan inilah yang dapat menjerumuskan Indonesia, seperti yang ditakutkan Sukarno, "*menjadi bangsa kuli dan kuli di antara bangsa-bangsa*." Bahkan, mungkin yang lebih buruk lagi dari kekuatiran Sukarno, "*menjadi bangsa pengemis dan pengemis di antara bangsa-bangsa*"

Di samping itu, timbul pertanyaan mengapa akhir-akhir ini wawasan kebangsaan menjadi banyak dipersoalkan. Apabila kita coba mendalaminya, menangkap berbagai ungkapan masyarakat, terutama dari kalangan cendekiawan dan pemuka masyarakat, memang mungkin ada hal yang menjadi keprihatinan. Pertama, ada kesan seakan-akan semangat kebangsaan telah menjadi dangkal atau tererosi terutama di kalangan generasi muda-seringkali disebut bahwa sifat materialistik mengubah idealisme yang merupakan jiwa kebangsaan. Kedua, ada kekuatiran ancaman disintegrasi kebangsaan, dengan melihat gejala yang terjadi di berbagai negara, terutama yang amat mencekam adalah perpecahan di Yugoslavia, di bekas Uni Soviet, dan juga di negara-negara lainnya seperti di Afrika, dimana paham kebangsaan merosot menjadi paham kesukuan atau keagamaan. Ketiga, ada keprihatinan tentang adanya upaya untuk melarutkan pandangan hidup bangsa ke dalam pola pikir yang asing untuk bangsa ini.

Untuk mengenal,memahami serta menyadari Jati Diri sebagai Manusia Indonesia secara etnis maupun budaya kearah memenuhi "CINTA BANGSA dan TANAH AIR adalah bagian dari IMAN".

Wawasan adalah Pandangan ,Penglihatan, Penilaian, Tinjauan, Pengetahuan ,Penelitian. Wawasan Kebangsaan ialah Pengetahuan, Penilaian, Pandangan tentang nilai-nilai kebangsaan secara prinsip dan memahami empat pilar bangsa, diantaranya :

PEMAHAMAN EMPAT PILAR BERBANGSA DAN BERNEGARA

A. BHINNEKA TUNGGAL IKA

Bhinneka Tunggal Ika adalah motto atau semboyan Indonesia. Frasa ini berasal dari bahasa Jawa Kuna dan seringkali diterjemahkan dengan kalimat "Berbeda-beda tetapi tetap satu".

Diterjemahkan per patah kata, kata bhinneka berarti "beraneka ragam" atau berbeda-beda. Kata neka dalam bahasa Jawa Kuna berarti "macam" dan menjadi pembentuk kata "aneka" dalam Bahasa Indonesia. Kata tunggal berarti "satu". Kata ika berarti "itu". Secara harfiah Bhinneka Tunggal Ika diterjemahkan "Beraneka Satu Itu", yang bermakna meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap adalah satu kesatuan. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan.

B. PANCASILA

Pancasila adalah ideologi dasar bagi negara Indonesia. Nama ini terdiri dari dua kata dari Sansekerta: pañca berarti lima dan śīla berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia.

Lima sendi utama penyusun Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan tercantum pada paragraf ke-4 Preambule (Pembukaan) Undang-undang Dasar 1945.

Sejarah Perumusan

Dalam upaya merumuskan Pancasila sebagai dasar negara yang resmi, terdapat usulan-usulan pribadi yang dikemukakan dalam Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia yaitu :

Lima Dasar oleh Muhammad Yamin, yang berpidato pada tanggal 29 Mei 1945. Yamin merumuskan lima dasar sebagai

berikut: Peri Kebangsaan, Peri Kemanusiaan, Peri Ketuhanan, Peri Kerakyatan, dan Kesejahteraan Rakyat. Dia menyatakan bahwa kelima sila yang dirumuskan itu berakar pada sejarah, peradaban, agama, dan hidup ketatanegaraan yang telah lama berkembang di Indonesia. Mohammad Hatta dalam memoarnya meragukan pidato Yamin tersebut.

PancaSila oleh Soekarno yang dikemukakan pada tanggal 1 Juni 1945 dalam pidato spontannya yang kemudian dikenal dengan judul "Lahirnya Pancasila". Sukarno mengemukakan dasar-dasar sebagai berikut: Kebangsaan; Internasionalisme; Mufakat, dasar perwakilan, dasar permusyawaratan; Kesejahteraan; Ketuhanan. Nama Pancasila itu diucapkan oleh Soekarno dalam pidatonya pada tanggal 1 Juni itu, katanya:

Sekarang banyaknya prinsip: kebangsaan, internasionalisme, mufakat, kesejahteraan, dan ketuhanan, lima bilangannya. Namanya bukan Panca Dharma, tetapi saya namakan ini dengan petunjuk seorang teman kita ahli bahasa - namanya ialah Pancasila. Sila artinya azas atau dasar, dan diatas kelima dasar itulah kita mendirikan negara Indonesia, kekal dan abadi.

Setelah Rumusan Pancasila diterima sebagai dasar negara secara resmi beberapa dokumen penetapannya ialah :

- Rumusan Pertama : Piagam Jakarta (Jakarta Charter) - tanggal 22 Juni 1945
- Rumusan Kedua : Pembukaan Undang-undang Dasar - tanggal 18 Agustus 1945
- Rumusan Ketiga : Mukaddimah Konstitusi Republik Indonesia Serikat - tanggal 27 Desember 1949
- Rumusan Keempat : Mukaddimah Undang-undang Dasar Sementara - tanggal 15 Agustus 1950
- Rumusan Kelima : Rumusan Kedua yang dijiwai oleh Rumusan Pertama (merujuk Dekrit Presiden 5 Juli 1959)

C. NKRI (NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA)

Republik Indonesia disingkat RI atau Indonesia adalah negara di Asia Tenggara, yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13.487 pulau [5] [6], oleh karena itu ia

disebut juga sebagai Nusantara ("pulau luar", di samping Jawa yang dianggap pusat).[7] Dengan populasi sebesar 222 juta jiwa pada tahun 2006,[8] Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara yang berpenduduk Muslim terbesar di dunia, meskipun secara resmi bukanlah negara Islam. Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Presiden yang dipilih langsung. Ibukota negara ialah Jakarta. Indonesia berbatasan dengan Malaysia di Pulau Kalimantan, dengan Papua Nugini di Pulau Papua dan dengan Timor Leste di Pulau Timor. Negara tetangga lainnya adalah Singapura, Filipina, Australia, dan wilayah persatuan Kepulauan Andaman dan Nikobar di India.

Sejarah Indonesia banyak dipengaruhi oleh bangsa lainnya. Kepulauan Indonesia menjadi wilayah perdagangan penting setidaknya sejak abad ke-7, yaitu ketika Kerajaan Sriwijaya di Palembang menjalin hubungan agama dan perdagangan dengan Tiongkok dan India. Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha telah tumbuh pada awal abad Masehi, diikuti para pedagang yang membawa agama Islam, serta berbagai kekuatan Eropa yang saling bertempur untuk memonopoli perdagangan rempah-rempah Maluku semasa era penjelajahan samudra. Setelah berada di bawah penjajahan Belanda, Indonesia yang saat itu bernama Hindia Belanda menyatakan kemerdekaannya di akhir Perang Dunia II. Selanjutnya Indonesia mendapat berbagai hambatan, ancaman dan tantangan dari bencana alam, korupsi, separatisme, proses demokratisasi dan periode perubahan ekonomi yang pesat.

Dari Sabang sampai Merauke, Indonesia terdiri dari berbagai suku, bahasa dan agama yang berbeda. Suku Jawa adalah grup etnis terbesar dan secara politis paling dominan. Semboyan nasional Indonesia, "Bhinneka tunggal ika" ("Berbeda-beda tetapi tetap satu"), berarti keberagaman yang membentuk negara. Selain memiliki populasi padat dan wilayah yang luas, Indonesia memiliki wilayah alam yang mendukung tingkat keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia.

D. UUD 1945

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, atau disingkat UUD 1945 atau UUD '45, adalah hukum dasar

tertulis (basic law), konstitusi pemerintahan negara Republik Indonesia saat ini. [1]

UUD 1945 disahkan sebagai undang-undang dasar negara oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945. Sejak tanggal 27 Desember 1949, di Indonesia berlaku Konstitusi RIS, dan sejak tanggal 17 Agustus 1950 di Indonesia berlaku UUDS 1950. Dekrit Presiden 5 Juli 1959 kembali memberlakukan UUD 1945, dengan dikukuhkan secara aklamasi oleh DPR pada tanggal 22 Juli 1959.

Pada kurun waktu tahun 1999-2002, UUD 1945 mengalami 4 kali perubahan (amandemen), yang mengubah susunan lembaga-lembaga dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia.

Sejarah awal

Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang dibentuk pada tanggal 29 April 1945 adalah badan yang menyusun rancangan UUD 1945. Pada masa sidang pertama yang berlangsung dari tanggal 28 Mei hingga 1 Juni 1945, Ir. Soekarno menyampaikan gagasan tentang "Dasar Negara" yang diberi nama Pancasila. Pada tanggal 22 Juni 1945, anggota BPUPKI membentuk Panitia Sembilan yang terdiri dari 9 orang untuk merancang Piagam Jakarta yang akan menjadi naskah Pembukaan UUD 1945. Setelah dihilangkannya anak kalimat "***dengan kewajiban menjalankan syariah Islam bagi pemeluk-pemeluknya"*** maka naskah Piagam Jakarta menjadi naskah Pembukaan UUD 1945 yang disahkan pada tanggal 18 Agustus 1945 oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Pengesahan UUD 1945 dikukuhkan oleh Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) yang bersidang pada tanggal 29 Agustus 1945. Naskah rancangan UUD 1945 Indonesia disusun pada masa Sidang Kedua Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPKI). Nama Badan ini tanpa kata "Indonesia" karena hanya diperuntukkan untuk tanah Jawa saja. Di Sumatera ada BPUPKI untuk Sumatera. Masa Sidang Kedua tanggal 10-17 Juli 1945. Tanggal 18 Agustus 1945, PPKI mengesahkan UUD 1945 sebagai Undang-Undang Dasar Republik Indonesia.

Lampiran – lampiran

Sekretariat : Jl Masjid Al-Akbar Timur No. 09 Surabaya Telp. 085785800491

Nomor : 002/A/Pan-Pel/CBP-KKP/64/V/16
Lamp : 1 Bandel
Hal : Pendelegasian peserta

Kepada yang terhormat :
PC IPNU IPPNU Se-Jawa Timur
Di-
Tempat

Assalamu`alaikum Wr. Wb.
Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahman dan rahim-Nya. Semoga kita selalu mendapat petunjuk dan kemudahan dari-Nya. Amin

Sehubungan dengan diadakannya kegiatan yang diselenggarakan oleh DKW CBP KKP - IPNU IPPNU Jawa Timur yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari : Kamis – Senin
Tanggal : 28 Juli – 01 Agustus 2016
Waktu : 13.00 wib - selesai
Tempat : Bumi Pelatihan UP3 Tretes, Prigen – Kabupaten Pasuruan
Acara : ***Pendidikan Dan Latihan Madya (DIKLATMAD)***

Maka kepada PC IPNU dan IPPNU se-Jatim untuk mendelegasikan 1 (satu) orang anggota CBP dan 1 (satu) orang KPP dengan ketentuan sebagaimana terlampir.

Demikian surat undangan ini kami buat, atas perhatian dan partisipasinya kami sampaikan terima kasih.

Wallahul muwaffiq ilaa Aqwamith Thoriq
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 26 Mei 2016
16 Sya'ban 1437 H

Panitia Pelaksana
Pendidikan dan Latihan Madya

Miftahul Jannah — *Ketua*

Ahmad Khoiri — *Sekretaris*

Mengetahui,
Pimpinan Wilayah
Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama
Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama
Jawa Timur

Haikal Atiq Zamzami — *Ketua IPNU*

Etika Rossana Fitry — *Ketua IPPNU*

Sekretariat : Jl Masjid Al-Akbar Timur No. 09 Surabaya Telp. 085785800491

Nomor : 015/A/Pan-Pel/CBP-KKP/64/VI/16
Lamp : 1Bendel
Hal : **Permohonan Pemateri/ Narasumber**

Kepada yang terhormat :
Rekan Asep Irfan Mujahid
Ketua Umum PP IPNU
di-
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturrahim teriring do'a kami sampaikan semoga Bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT, sehingga sukses dalam tugas keseharian. Amiin.

Sehubungan dengan diadakannya kegiatan Pendidikan dan latihan Madya (DIKLATMAD) oleh Dewan Koordinasi Wilayah Corps Brigade Pembangunan IPNU dan Korp Pelajar Putri IPPNU Jawa Timur yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari : Kamis - Senin
Tanggal : 28 Juli – 1 Agustus 2016
Tempat : Bumi Pelatihan UP3 Tretes – Prigen Kab. Pasuruan

Maka kami mengharap dengan hormat kepada **Rekan Asep Irfan Mujahid** untuk berkenan memberikan **Materi II** tentang ***"Keorganisasian IPNU (Ke-IPNU-an)"***. Berikut Kami lampirkan jadwal sebagai acuan.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kesediaannya kami sampaikan terimakasih.

Wallahul Muwafiq Ila Aqwamitthariq
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 24 Juni 2016 M
20 Ramadhan 1437 H

Panitia Pelaksana
Pendidikan dan Latihan Madya

PANITIA PELAKSANA DEWAN KOORDINASI WILAYAH CBP-KPP JAWA TIMUR

Miftahul Jannah
Ketua

Ahmad Khoiri
Sekretaris

Mengetahui,
Pimpinan Wilayah
Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama
Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama
Jawa Timur

Haikal Atiq Zamzami
Ketua IPNU

Elika Rossana Fitry
Ketua IPPNU

ABSENSIPESERTA

NO.	UTUSAN/DELEGASI	NAMA	KELENGKAPAN ADMINISTRASI PESERTA				
			FORM	SIO	SKMP	KID	BISY

KETERENGAN:
FORM = formulir pendaftaran
SIO = surat izin orangtua
SKMP =surat kesediaan mengukuti pelatihan
KID = kartu identitas (KTP/Kartanu/kartu pelajar/mahasiswa)
BISY = bisyaroh / biaya pendaftaran

PETUNJUK TEKNIS PESERTA
PENDIDIKAN DAN LATIHAN MADYA
DKW CBP KPP JAWA TIMUR

A. KETENTUAN UMUM

1. Peserta merupakan dellegasi dari DKC CBP IPNU- KPP IPPNU
2. Tidak sedang menjabat sebagai kordinator/komandan DKC. CBP KPP
3. Berusia usia 17- 23 tahun
4. Peserta adalah kader yang telah lulus Diklatama
5. Peserta tidak memiliki penyakit akut yang membahayakan kondisi peserta ketika pelatihan, dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari dokter/ puskesmas/ lab kesehatan terkait.
6. Mendapatkan izin dari orang tua/wali
7. Peserta mengisi formulir pendaftaran
8. Peserta mengisi surat kesediaan mengikuti pelatihan awal hingga akhir
9. Peserta bersedia mematuhi seluruh peraturan dari panitia
10. Semua persyaratan diserahkan ke sekretariat melalui pos/email/langsung ke

    Kantor PW IPNU – IPPNU Jawa Timur

    Jl. Masjid Al Akbar No.9 Surabaya

    E_mail : cbpkpp.jatim@gmail.com
11. Form diserahkan selambat-lambatnya tanggal 25 Juli 20[illegible] atau konfirmasi melalui massage di Contact Person yang tersedia
12. Setiap Cabang mendelegasikan 1 peserta CBP dan peserta KKP

B. KETENTUAN PERLENGKAPAN PESERTA

1. Perlengkapan yang Diserahkan Kepada Panitia
   - a. Fotokopi sertifikat Diklatama ☐
   - b. Fotokopi kartu identitas *(KTP/SIM/KARTANU/Krt Pelajar/Mahasiswa)* ☐
   - c. Surat keterangan sehat ☐
   - d. <u>Surat Tugas</u> dari DKC CBP-KPP yang mendelegasikan ☐
   - e. Formulir pendaftaran ☐
   - f. Surat izin dari orang tua ☐
   - g. Surat keterangan kesediaan mengikuti pelatihan ☐
   - h. Kontribusi pendidikan sebesar Rp. 50.000, ☐
2. Perlengkapan wajib peserta
   - a. Tenda berkapasitas 2 orang (1 tenda per DKC CBP&KPP) ☐
   - b. PDL CBP/KKP Lengkap ☐
   - c. Perlengkapan Sholat & perlengkapan Mandi ☐
   - d. Jas Hujan Bentang (Mantel/Ponco) ☐
   - e. Alas Tidur/Tikar – Sarung – Jaket- Sarung Tangan ☐
   - f. Kompas bidik, Penggaris & Busur ☐
   - g. Peralatan Tulis ☐

h. Nasting/Rantang Aluminium, Pisau- Parafin- Korek Api bensol
i. Mie Instans 7 Bks Beras 1 Kg Gula ¼ Kg, Teh
j. Bumbu masak (Garam, Bawang merah, bawang putih dll)
k. Lampu Senter
l. Tas Plastik/Kresek besar 3 buah Botol Air mineral 1,5 Ltr & 600ml
m. Obat-obatan Pribadi & Lotion Anti Nyamuk
n. Busa/sponge Pembalut (peserta perempuan)

C. FASILITAS PESERTA

1. Materi
2. Sertifikat
3. Scraft

D. RUTE LOKASI

Untuk rute menuju lokasi hanya dapat ditempuh jalur darat sebagaimana di jelaskan berikut :

a. Dari Arah Timur
   1. Bus
      Dari terminal mana saja ambil Bis Arah Malang Turun pertigaan Purwosari ganti Bis jurusan Pandaan turun di Terminal Pandaan lalu naik angkutan jurusan Leduk/ Prigen
   2. Kereta
      Dari stasiun mana saja silahkan ambil jurusan surabaya, kemudian turun di stasiun bang dilanjutkan dengan menaiki angkutan desa arah prigen, turun digerbang air trjun kakek bodo.

b. Dari arah barat
   1. Bus
      Dari terminal mana saja silahkan ambil bus jurusan surabaya, turun terminal bungurasih(surabaya), kemudian cari bus arah malang, turun terminal pandaan, selanjutnya silahkan cari angkutan desa(line) arah prigen, turun digerbang air terjun kakek bodo.
   2. Kereta
      Dari stasiun mana saja silahkan cari kereta jurusan banyuwangi, turun di Stasiun Bangil, kemudian dari angkutan desa(line) arah prigen, turun digerbang air terjun kakek bodo.

E. LAIN – LAIN

1. Hal – hal yang belum diatur dalam ketentuan ini akan di atur kemudian
2. Dimohon kepada setiap DKC/PC untuk menerbitkan surat permohonan izin/dispensasi kepada lembaga pendidikan/perusahaan tempat belajar/bekerja kader yang didelegasikan jika memang diperlukan
3. **TIDAK ADA TOLERANSI** bagi keterlambatan peserta
4. Tidak diperkenankan membawa perhiasan, peralatan psikotropika dan peralatan lain yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan
5. Jika ada yang kurang faham silahkan hubungi Contact Person yang tersedia.

F. CONTACT PERSON

Miftahul Jannah : 0857-3318-8767
Amru K. Sony : 085607049993

QONUN DIKLATMAD

1. Disiplin dan wajib mengikuti semua kegiatan secara konsekuen
2. Menyiapkan/Menyediakan kerelaan sepenuhnya dalam mengikuti kegiatan
3. Jangan memposisikan diri sebagai peserta, melainkan sebagai trainer
4. Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar
5. Menjaga ketertiban dan tidak membuang sampah sembarangan
6. Wajib membawa perlengkapan kegiatan, perlengkapan pribadi, sesuai dengan ketentuan
7. Barang bawaan peserta bukan tanggung jawab panitia
8. Dilarang memakai perhiasan dan atau sesuatu yang tidak ada hubungannya dangan kegiatan
9. Dilarang membawa, menyimpan, memakai atau mengkonsumsi rokok, obat psikotropika, miras atau benda berbahaya lainnya.
10. Waktu yang berlaku adalah waktu panitia
11. Keluar-masuk adanya keperluan atau udzur harus sepengetahuan panitia serta yang tidak berkepentingan dilarang masuk dalam area
12. Tidak ada perbedaan gender dan HAM untuk sementara dihapus selama kegiatan
13. Bentuk pelanggaran terhadap proses kegiatan diberi konsekwensi 1 paket kesadaran
14. Bentuk pelanggaran terhadap ketentuan dipersilahkan meninggalkan kegiatan diklat
15. Jika ada hal atau aturan yang kurang akan diberitahukan selanjutnya

Diisi dengan lengkap
Coret yang tidak perlu
Bisa diperbanyak/copy

FORM BIODATA PESERTA
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN MADYA (DIKLATMAD)
CBP IPNU – KPP IPPNU JAWA TIMUR

Nama : ____________________

Tempat Tanggal Lahir : ____________________

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Alamat Rumah : ____________________

____

Alamat Sekolah / PT : ____________________

No. Telephon / HP : ____________________

E_mail : ____________________

Webblog : ____________________

Delegasi : DKC ____________________

Status : Pelajar / Mahasiswa / Lainnya

No. Telp Keluarga

Yang bisa dihubungi : ____________________

Pendidikan : SD ____________________

SLTP ____________________

SLTA ____________________

PT ____________________ Fak.____________

Pengalaman Organisasi

1. 5.
2. 6.
3. 7.
4. 8.

Pelatihan/Kegiatan yang pernah diikuti

1. 5.
2. 6.
3. 7.
4. 8.

Pas Foto
3 x 4

____
Nama Terang & Tanda tangan

SURAT KETERANGAN

KESEDIAAN MENGIKUTI PELATIHAN

Yang beridentitas di bawah ini,

Nama : ....

L/P : ....

Utusan : ....

Alamat : ....

....

menyatakan dengan penuh tanggung jawab, siap untuk mengikuti "Pendidikan dan Pelatihan Madya (DIKLATMAD)" yang diadakan oleh DKW CBP IPNU – KPP IPPNU Jawa Timur mulai tanggal 28 Juli – 01 Agustus 2016 dari awal hingga akhir. Demikian keterangan ini dibuat dengan sadar dan penuh tanggung jawab.

.............................., 27 Juli 2016

____

Nama Peserta dan Tanda Tangan

SURAT IJIN ORANG TUA

Saya yang beridentitas di bawah ini:

Nama : ....

Alamat : ....

Orang tua/wali dari : ....

menyatakan **MENGIJINKAN MENGIKUTI SELURUH RANGKAIAN ACARA** "Pendidikan dan Latihan Madya (DIKLATMAD)" yang diadakan oleh DKW CBP IPNU – KPP IPPNU Jawa Timur mulai tanggal 28 Juli – 01 Agustus 2016 dari awal hingga akhir di bumi pelatihan Unit Pelaksana Pengeloalaan Perlebahan(UP3) Tretes Kab. Pasuruan.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

..........................., ... Juli 2016

Orang tua/Wali,

____

Nama terang dan tanda tangan

CONTOH /FORMAT SURAT

KOP SURAT DKC

SURAT TUGAS

Nomor : 025/DKC/ST/VIII/64/VII/16

Bismillahirrahmanirrahim

Dewan Koordinasi Cabang Corps Brigade Pembangunan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Nganjuk memberikan tugas kepada :

Nama : PERMATA NUSA
Jabatan : Aggota DKC CBP Kab. Nganjuk
Alamat : Desa Margopatut Kec. Sawahan Kab. Nganjuk

Sebagai Peserta pada kegiatan Diklatmad DKW CBP KPP Jawa Timur yang diselenggarakan Oleh DKW CBP IPNU – KPP IPPNU Jawa Timur pada hari Kamis s/d Senin, tanggal 28 Juli s/d 1 Agustus 2016 di Bumi Pelatihan UP3 Tretes, Prigen, Kab. Pasuruan. Surat tugas ini berlaku hingga berakhirnya kegiatan sebagaimana yang telah tertulis.

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahulmuwafiq ila aqwamithariq

Nganjuk,............................ 2016 M
.... 1437 H

Dewan Koordinasi Cabang
Corps Brigade Pembangunan
Nganjuk

Stempel DKC CBP

XXXXXXXXXXXXX
Komandan

XXXXXXXXXXXXX
Divisi Administrasi

Mengetahui,
Pimpinan Cabang
Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama
Nganjuk

XXXXXXXXXXXXXXX
Ketua